



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**PENGUATAN KAPASITAS MASYARAKAT DALAM
MEMPRODUKSI ENERGI ALTERNATIF MELALUI
PENGOLAHAN BRIKET CANGKANG KEMIRI DI
DUSUN GENENGSONO DESA PAGERJO KECAMATAN
GEDEG KABUPATEN MOJOKERTO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana 1 (S.Sos)

Oleh:

**Wildan Afrizan
(B52218048)**

Dosen Pembimbing :

Dr. Moh. Ansori, S.Ag, M.Fil.I
(197508182000031002)

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Surabaya
2023

PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Wildan Afrizan
NIM : B52218048
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Penguatan Kapasitas Masyarakat Dalam Memproduksi Energi Alternatif Melalui Pengolahan Briket Cangkang Kemiri Di Dusun Genengsono Desa Pagerjo Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya peneliti sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang di rujuk sebagai referensi.

Surabaya, 29 Desember 2022

Yang menyatakan,



Wildan Afrizan
NIM B52218048

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Wildan Afrizan
NIM : B52218048
Semester : IX
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Penguatan Kapasitas Masyarakat Dalam Memproduksi Energi Alternatif Melalui Pengolahan Briket Cangkang Kemiri Di Dusun Genengsono Desa Pagerjo Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto.

Mengenai Skripsi yang telah dibuat sudah terverifikasi persetujuan dan dikoreksi oleh dosen pembimbing guna memenuhi rangkaian laporan akhir pada sidang skripsi jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 29 Desember 2022
Dosen Pembimbing



Dr. Moh. Ansori, S.Ag, M.Fil.I
NIP. (197508182000031002)

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI
PENGUATAN KAPASITAS MASYARAKAT DALAM
MEMPRODUKSI ENERGI ALTERNATIF MELALUI
PENGOLAHAN BRIKET CANGKANG KEMIRI DI DUSUN
GENENSONO DESA PAGERJO KECAMATAN GEDEG
KABUPATEN MOJOKERTO

SKRIPSI

Disusun oleh:
Wildan Afrizan
B52218048

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian
Sarjana Strata Satu Pada Tanggal 5 Januari 2023
Tim Penguji

Penguji I



Dr. Moh. Ansori, M.FIL.I
NIP.197508182000031002

Penguji II



Dr. Chabib Musthofa, S.Sos., M.Si.
NIP. 197906302006041001

Penguji III



Dr. H. Agus Afandi, M.Fil.I
NIP. 196611061998031002

Penguji IV



Dr. Abd. Mujib Adnan, M.Ag
NIP. 195902071989031001

Surabaya, 5 Januari 2023

Dekan,



Dr. Moch. Choirul Arif, S. Ag., M.Fil.I
NIP. 197101719980310



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uin-sby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Wildan Afrizan
NIM : B52218048
Fakultas/Jurusan : FDK/Pengembangan Masyarakat Islam
E-mail address : avrizwildan23@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain

yang berjudul :

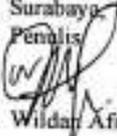
PENGUATAN KAPASITAS MASYARAKAT DALAM MEMPRODUKSI ENERGI ALTERNATIF DI DUSUN GENENGSONO DESA PAGERJO KECAMATAN GEDEG KABUPATEN MOJOKERTO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 10 Januari 2023

Penulis

Wildan Afrizan

ABSTRAK

Wildan Afrizan (B52218048), 2022, Penguatan Kapasitas Masyarakat Dalam Memproduksi Energi Alternatif Melalui Pengolahan Briket Cangkang Kemiri Di Desa Pagerjo Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto.

Dalam penelitian laporan akhir ini membahas tentang penguatan kapasitas memproduksi energi alternatif masyarakat dan juga mensejahterakan masyarakat Dusun Genengsono Desa Pagerjo Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto yang mana masyarakat sebagai Subjek penelitian. Dalam kajian ini, masyarakat memfokuskan pada aset potensial yaitu cangkang kemiri di Dusun Genengsono, hal ini menunjukkan perlunya masyarakat lebih cermat dalam menemukan dan mengenali aset dan potensi yang ada di sekitarnya. Setelah diproses, cangkang kemiri digunakan untuk membuat briket, sejenis produk energi alternatif.

Penguatan dan pengorganisasian untuk melakukan pemberdayaan masyarakat didalam penelitian ini menggunakan pendekatan ABCD (Asset Based Community Development) yang mana adalah pemberdayaan masyarakat dengan mengangkat aset dan potensi sebagai media pemberdayaan. Dan juga cangkang kemiri yang sudah menjadi briket bisa menjawab tantangan zaman mengenai energi alternatif.

Perubahan sosial yang terjadi dimasyarakat setelah adanya proses pemberdayaan ini adalah munculnya sifat kesadaran dan kecermatan didalam menggali aset dan potensi, dan juga aset dan potensi tersebut ternyata bisa menjadi media menjawab tantangan zaman, bahkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

Kata Kunci: Cangkang Kemiri, Briket, Energi Alternatif, Pendampingan.

ABSTRACT

Wildan Afrizan (B52218048), 2022, Strengthening Community Capacity in Producing Alternative Energy Through Processing Candlenut Shell Briquettes in Pagerjo Village, Gedeg District, Mojokerto Regency.

In this research, the final report discusses strengthening the capacity to produce alternative energy for the community and also the welfare of the people of Genengsono Hamlet, Pagerjo Village, Gedeg District, Mojokerto Regency, where the community is the research subject. In this study, the community focuses on potential assets, namely candlenut shells in Genengsono Hamlet, this shows the need for the community to be more careful in finding and recognizing the assets and potential around them. After processing, the candlenut shells are used to make briquettes, a type of alternative energy product.

Strengthening and organizing to carry out community empowerment in this study uses the ABCD (Asset Based Community Development) approach which is community empowerment by raising assets and potential as a media for empowerment. And also hazelnut shells that have become briquettes can answer the challenges of the times regarding alternative energy.

The social changes that occur in the community after this empowerment process is the emergence of awareness and accuracy in exploring assets and potential, and also these assets and potential can turn out to be a medium to answer the challenges of the times, and can even improve the local community's economy.

Keywords: Candlenut Shell, Briquettes, Alternative Energy, Assistance.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
MOTTO HIDUP	iv
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR BAGAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Pendampingan.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
E. Strategi Mencapai Tujuan.....	8
F. Sistematikai Pembahasan Skripsi	15
BAB II KAJIANI TEORITIK.....	18
A. Teori Dakwah	18
B. Teori Pendampingan.....	33
C. Teori-teori Pendukung.....	36
D. Penelitian Terdahulu	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	42

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	42
B. Tahap-tahap Penelitian	42
C. Subjek Penelitian	44
D. Teknik pengumpulan data.....	44
E. Teknik Validasi Data	45
F. Teknik Analisis Data	45
G. Jadwal Penelitian Pendampingan	46
BAB IV PROFIL LOKASI PENELITIAN.....	48
A. Kondisi Geografis	48
B. Kondisi Demografi	56
C. Kondisi Kesehatan	58
D. Kondisi Pendidikan.....	59
E. Kondisi Lingkungan Permukiman.....	60
F. Kondisi Ekonomi.....	61
G. Kondisi Keagamaan.....	61
BAB V TEMUAN ASET.....	63
A. Pentagonal Aset	63
B. Individual Inventory Aset	86
C. Succes Story.....	88
BAB VI DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN.....	90
A. Proses Awal Pendampingan	90
B. Proses Pendekatan (Inkulturasi)	91

C. Menemukan Aset (Discovery).....	96
D. Merumuskan Impian Masa Depan (Dream)	99
E. Menyusun Aksi Perubahan (Design).	101
F. Proses Aksi Perubahan (Define).	102
BAB VII AKSI PERUBAHAN.....	107
A. Strategi Aksi	107
B. Implementasi Aksi	109
C. Monitoring dan Evaluasi Prosedural.....	115
BAB VIII ANALISIS DAN REFLEKSI HASIL PENDAMPINGAN.....	118
A. Analisis Hasil Pendampingan.....	118
B. Analisis Keberlanjutan.....	126
C. Refleksi Program Dalam Perspektif Islam	129
BAB IX PENUTUP.....	131
A. Kesimpulan	131
B. Saran dan Rekomendasi.....	132
Daftar Pustaka.....	134
Lampiran.....	139

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4 1Peta Kabupaten Mojokerto dalam Provinsi	48
Gambar 4 2Peta Kecamatan Gedeg dalam Kabupaten	48
Gambar 4 3Peta Desa Pagerjo dalam Kecamatan.....	50
Gambar 4 4Peta Administrasi Desa Pagerjo Dilihat dari Citra Satelit ..	50
Gambar 4 5Peta Lokasi Desa Pagerjo	51
Gambar 4 6 Peta Persebaran Permukiman Dusun Pagerjo Desa Pagerjo	52
Gambar 4 7Peta Persebaran Permukiman Dusun Genengsono Desa Pagerjo.....	53
Gambar 4 8Peta Persebaran Permukiman Dusun Batan Kulon Desa Pagerjo.....	53
Gambar 4 9 Peta Morfologi Desa Pagerjo.....	54
Gambar 4 10Peta Kontur Desa Pagerjo.....	55
Gambar 4 11Peta persebaran rumah di Dusun Genengsono.....	60
Gambar 5 1Masjid Baitussalam Dusun Genengsono	75
Gambar 5 2Mushola al-Madinah.....	75
Gambar 5 3Salah satu Pos Kampling yang ada di Dusun Genengsono.	76
Gambar 5 4Balai Desa Pagerjo.....	77
Gambar 5 5Makam Dusun Pagerjo.....	77
Gambar 5 6Balai Dusun Genengsono.....	78
Gambar 5 7Gedung MWC NU Kec Gedeg	78
Gambar 5 8Taman kanak-kanak.....	80
Gambar 5 9Sekolah SDN 1 Pagerjo	80
Gambar 5 10Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)	81
Gambar 5 11Pondok Kesehatan Desa (Ponkesdes).....	82
Gambar 5 12Pos Kesehatan Terpadu (Posyandu)	83
Gambar 5 13Salah satu WC umum yang masih bisa dipakai di Dusun Genengsono	84

Gambar 6 1Proses pelaksanaan inkulturasi dan permintaan izin pengolahan cangkang kemiri	92
Gambar 6 2Proses permintaan izin penelitian dengan membawa surat dari Prodi dengan permintaan menggaet masyarakat sebagai objek penelitian kepada Kepala Desa Pagerjo dan Kepala Dusun Genengsono	93
Gambar 6 3Proses perizinan kepada Ketua Ibu-ibu PKK Desa Pagerjo	94
Gambar 6 4Bersama Kepala Dusun Pagerjo Bapak Firman dan Ketua Ternak Tani Mulyo Bapak Sukari	96
Gambar 6 5FGD bersama masyarakat Dusun Genengsono Desa Pagerjo Kecamatan Gedeg	97
Gambar 6 6Merumuskan Impian Masyarakat Dusun Genengsono Desa Pagerjo	99
Gambar 6 7Proses Pembakaran Cangkang Kemiri bersama salah satu ibu-ibu Core Group	103
Gambar 6 8Proses pengolahan cangkang kemiri menjadi briket.....	106

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 1 1Tabel pemilik pawon atau tungku arang dari 295 KK Dusun Genengsono	5
Tabel 1 2Tabel Analisis Strategi Program.....	9
Tabel 1 3Ringkasan Narasi Program	12
Tabel 2 1Penelitian Terdahulu.....	39
Tabel 3 1Jadwal Penelitian Pendampingan	46
Tabel 4 1Tingkat Pendidikan Akhir Desa Pagerjo	59
Tabel 4 2Perekonomian Desa Pagerjo.....	61
Tabel 5 1Trasek Wilayah Dusun Genengsono Desa Pagerjo.	65
Tabel 5 2Pemetaan Aset Individual Dusun Genengsono.....	87
Tabel 5 3Succes Story	88
Tabel 6 1Harapan dan keinginan Masyarakat Dusun Genengsono Desa Pagerjo Kecamatan Gedeg.....	100
Tabel 6 2bahan-bahan pembuatan Briket dari Cangkang Kemiri.....	105
Tabel 7 1Daftar belanja harian masyarakat Dusun Genengsono Desa Pagerjo dalam satu bulan.....	112
Tabel 7 2 bahan-bahan pembuatan briket.....	113
Tabel 7 3Perhitungan keuntungan penggunaan briket cangkang kemiri	114
Tabel 8 1 Perubahan Sosial Masyarakat Dusun Genengsono Desa Pagerjo.....	118
Tabel 8 2Tabel Lucky Bucket Perekonomian Masyarakat Dusun Genengsono	123
Tabel 8 3Tabel Lucky Bucket Produksi Briket Cangkang Kemiri Oleh Ibu-ibu PKK Desa Pagerjo Dalam Seminggu Sekali Produksi	123
Tabel 8 4Tabel Evaluasi untuk Keberlanjutan Program.....	127

DAFTAR BAGAN

Bagan 4 1Jumlah Penduduk Desa Pagerjo Berdasarkan Jenis Kelamin	56
Bagan 4 2Jumlah Penduduk berdasarkan perdusun.....	57
Bagan 4 3Jumlah Kepala Keluarga di Desa Pagerjo	57



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Energi ialah menjadi unsur-unsur faktor penting didalam mencapai pembangunan berkelanjutan. Penggunaan sumber energi oleh manusia yang awal mulanya menggunakan sumber energi biomassa seperti kayu bakar, batu bara, lain sebagainya untuk memenuhi kebutuhan kesehaariannya berganti menjadi sumber energi fosil yang lebih efisien untuk digunakan oleh manusia. Peralihan dari sumber energi biomassa ke sumber energi fosil terjadi di saat dunia terpicu melakukan revolusi industri sekitaran tahun 1900-an. Efisiensi penggunaan sumber energi fosil didalam industri menjadikan maraknya penggunaan sumber energi fosil atau bio fosil. Simpanan gas bumi dunia yang diperkirakan akan habis untuk 50 tahun kedepan. Gas bumi yang berasal dari fosil atau pun fenomena alam memiliki batasan di dalam bumi.

Negara kita Indonesia mengandung beraneka ragam energi-energi alam yang digunakan untuk kesejahteraan masyarakat. Dalam hal sumber energi Indonesia memiliki dua sumber energi, yaitu energi tidak terbarukan (fosil, minyak, dan gas bumi) dan sumber energi yang terbarukan (angin, tenaga surya, tenaga air, dan lain-lain). Dalam penggunaan sumber energi yang tidak terbarukan akan memiliki imbas gas emisi CO² (karbodioksida). Akan tetapi dalam penggunaan energi yang terbarukan seperti: tenaga air, tenaga angin dan tenaga surya. Pada masa sekarang masih digunakan secara swasta ataupun secara komersial.² Sumber energi di bumi ini memiliki 2 macam, yaitu: energi yang terbarukan dan energi tak terbarukan. Sumber energi yang terbarukan yang mana sumber energi tersebut yang muncul dari fenomena alam atau lebih mudahnya dari sumber daya alam (SDA) dan dengan memiliki

² Agus Sugiyono." *Penanggulangan Pemanasan Global Di Sektor Pengguna Energi*", Jurnal Sains Dan Teknologi Modifikasi Cuaca 7(2), Hal 15-19, 2006.

jangka waktu yang unlimited, dikarenakan hasil dari alamiah lingkungan yang selalu berkelanjutan. Penamaan energi terbarukan memiliki beberapa penamaan, seperti : energi ramah lingkungan. Sedangkan energi tak terbarukan ialah sumber tenaga yang diambil dari alam berbahan dari bangkai hewan zaman purba atau tanaman purbakala dan pembentukan energi tersebut membutuhkan waktu selama berjutaan tahun. Penamaan energi tidak terbarukan memiliki beberapa penamaan, seperti energi fosil, energi konvensional, dan energi alam. Contoh energi yang terbarukan adalah matahari, ombak, angin, dan air.

Penerapan didalam memenuhi kebutuhan energi di Indonesia paling tinggi penggunaannya ialah penggunaan bahan bakar yang berasal dari fosil, yang terkhusus bahan bakar minyak bumi dan bara³. Penggunaan energi di Indonesia kebanyakan menggunakan dengan energi yang tidak terbarukan, karena dinilai simple dan mudah untuk untuk digunakan. Pengolahan sumber daya alam (SDA) terutama didalam bagian minyak dan gas di Indonesia harus sesuai dengan UUD 1945 pada pasal 33 ayat b2 yang berbunyi, cabang-cabang produksi yang penting bagi Negara dan yang menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara dan ayat 3 nmenyebutkan, bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat⁴. Sedangkan energi yang terbarukan masih membutuhkan proses perkembangan yang lebih lanjut. Penemuan awal yang dilakukan yaitu ditemukannya mesin diesel yang membutuhkan tenaga bahan bakar minyak. Energi tidak

³ Muhammad Azhar, The New Renewable Energy Consumption Policy Of Rare Earth Metals To Build Indonesia's National Energy Security, Conference Guidelines The 1 Sriwijaya Internasional Conference On Environmental Issues, Di Hotel Horison Ultima, Palembang, Indonesia, 26 –27 September 2018, Hlm 17.

⁴ Radita Arindya, Efektifitas Organisasi Tata Kelola Minyak Dan Gas Bumi, (Surabaya, Media Sahabat Cendekia, 2019), Hal 2.

terbarukan yang memang sejatinya pasti merusak lingkungan sekitar mulai dari polusi, pemanasan global, pancaraan rumah kaca, dan kerusakan lingkungan lainnya.

Salah satu energi yang tidak terbarukan ialah gas bumi. Bahan bakar gas bumi merupakan beberapa unsur yang tercampur dari hidrokarbon ringan kemudian membentuk secara alamiah yang tercampur dengan berbagai senyawa non hidrokarbon dan menyebar luas diseluruh bagian bumi⁵. Produk yang dihasilkan dari gas bumi ialah LPG dan LNG. Liquified Petroleum Gas atau yang sering disingkat dengan LPG. Campuran komposisi sesuai dengan Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi No.⁶.

Briket merupakan hasil benda padat dengan proses pengpresan dan tekanan, benda yang dibakar mengeluarkan asap yang minim. Bioarang merupakan arang dikelola atau arang yang dibentuk menjadi ukuran yang bervariasi melalui proses mesin pres dan tepung tapioka sebagai media pelekatnya, kemudian terbentuklah briket yang bisa dipakai untuk keperluan memasak atau bahan bakar sehari hari⁷.

Briket biorang memiliki memanfaatkan yang lebih dari pada arang biasa, yaitu:

1. Bioarang atau briket mengeluarkan panas dari hasil pembakaran yang lebih.

⁵ Iyan Nasriyan. “Penegakan Hukum Terhadap Pelanggaran Penambangan Ilegal Gas Bumi : Studi Di Sumatera Selatan”. Journal Of Multidisciplinary Studies. Vol. 09 Nomor 02 Desember 2018. 91-95, Diakses Dari <https://journal.uniku.ac.id/index.php/logika/article/view/2456/2013>, Pada Tanggal 14 September 2022 Pukul 21.17.

⁶ <https://migas.esdm.go.id/post/read/keputusan-dirjen-migas-tentang-standar-dan-mutu-spesifikasi-lpg> Diakses Pada Tanggal 14 September 2022 Pukul 22.28.

⁷ Supriyatno Dan Merry Crishna B, “Energi Alternatif Briket Sampah Lingkungan POLBAN Bandung”, Jurnal Pengembangan Teknologi Kimia Untuk Pengolahan Sumber Daya Alam Indonesia, Yogyakarta, 2010, Hal 3.

2. Asapan keluar dari proses sangat minim.
3. Bentuk dan ukuran bisa divariasikan sesuai keinginan pembuat.
4. Bentuk dan ukuran bisa sejenis karena menggunakan alat cetak.
5. Proses pembuatan memakai bahan baku yang mana tidak dapat merusak alam sekitar⁸.

Tempurung atau cangkang dari biji kemiri memiliki holoselulosa 49,22% dan lignin 54,46%. Salah satu dari zat yang ada di kemiri adalah lignin yang tinggi, yang mana dapat untuk dijadikan bioarang atau briket yang bisa menghasilkan kalor yang tinggi didalam proses pembakaran⁹. Kandungan tersebut yang menjadikan cangkang kemiri potensi untuk dijadikan briket atau bioarang.

Dusun Genengsono yang memiliki salah satu aset adalah cangkang kemiri yang bisa untuk dikembangkan menjadi briket dengan modal sumber daya manusia yang ada. Aset cangkang kemiri berasal dari salah satu UMKM atau olahan rumah di Dusun Genengsono yang hanya memisahkan biji kemiri dengan cangkangnya saja, dan tanpa pengolahan lebih lanjut terhadap cangkang kemirinya. Dalam olahan rumah yang dikelola oleh pak Supri bisa mengolah kemiri dalam angkut 1 tronton bisa untuk 2 mingguan. 1 truk tronton tersebut membawa kemiri mentah seberat 17-18 ton yang diimpor dari rekan bisnisnya yang berada di NTT. Dari 1 ton kemiri mentah bisa menghasilkan 300kg kemiri siap pakai, 50kg ampas dan butir-butiran kemiri, dan 650kg cangkang kemiri. Sedangkan untuk 1 truk tronton yang memuat 17 ton bisa menghasilkan 11 ton cangkang kemiri dan diputar selama 2

⁸ Ade Setiawan, “Memanfaatkan Kototran Ternak, Solusi Masalah Lingkungan Dan Pemanfaatan Energi Alternatif”, Jurnal Penebar Swadaya Cimanggis, Depok, 2007, Hal 4.

⁹ Muhandi Jaya, “Tepurung Kemiri Sebagai Bahan Baku Briket Menggunakan Tungku Aluminium”, Hasanuddin Jurnal Student, Volume 2 Nomor 1, Makasar, 2018, Hal 7.

minggu. Pengolahan yang dilakukan untuk cangkang kemiri hanya dibiarkan saja disamping olahan pecah kemiri. Ketika ada warga setempat yang ingin mengambil sekedar untuk bakar-bakar boleh saja, tetapi dari olahan rumah pecah kemiri sendiri terkadang dijual, sedangkan untuk dijual menunggu pihak pengepul cangkang kemiri membutuhkan.

Dalam proses pengupasan kemiri dan cangkang kemiri melalui proses penjemuran selama sehari, kemudian kemiri mentah dimasukan di kultas guna didinginkan supaya kemiri lebih keras dan mudah untuk dipisahkan, kemudian masuk ke penggiling untuk memisahkan cangkang kemiri dan kemirinya. Untuk pemilahan yang dilakukan masih melalui manula. Kendala yang didapat dalam pengolahan pecah kemiri ini adalah ketika musim hujan tiba.

Tabel 1 1Tabel pemilik pawon atau tungku arang dari 295 KK
Dusun Genengsono

No.	Pemilik pawon atau Tungku	Tidak memiliki pawon atau tungku
1	15 KK	280 KK

Sumber : Survey Peneliti

Di Desa semua masyarakatnya didalam menggunakan bahan bakar untuk memasak menggunakan bahan bakar gas LPG. Sedangkan untuk penggunaan energi alternatif dengan menggunakan bahan-bahan yang ada disekitar masih nihil untuk ditemukan di rumah-rumah warga, tetapi ketika salah satu warga memiliki hajatan pastinya harus harus memasak hidangan yang banyak, disaat seperti itu baru masyarakat desa menggunakan kayu bakar untuk menjadi bahan bakar memasaknya.

B. Fokus Pendampingan

Sesuai uraian-uraian diatas, kemudian dapat diambil beberapa rumusan yang akan dijadikan pendampingan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi pemahaman dan penggunaan energi alternatif di masyarakat Dusun Genengsono, Desa Pagerjo, Kecamatan Gedeg, Kabupaten Mojokerto?
2. Bagaimana strategi pendampingan ibu-ibu rumah tangga didalam menguatkan kapasitas produksi bahan bakar energi alternatif melalui briket dari cangkang kemiri di Dusun Genengsono, Desa Pagerjo, Kecamatan Gedeg, Kabupaten Mojokerto?
3. Bagaimana hasil dari pendampingan didalam menguatkan kapasitas produksi bahan bakar energi alternatif melalui briket cangkang kemiri di Dusun Genengsono, Desa Pagerjo, Kecamatan Gedeg, Kabupaten Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Pendampingan ibu-ibu rumah tangga di Dusun Genengsono, Desa Pagerjo, Kecamatan Gedeg, Kabupaten Mojokerto didalam menyikapi penggunaan gas bumi yang tidak terbarukan melalui briket cangkang kemiri. Berdasarkan uraian-uraian yang telah tertulis diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Dalam mengetahui kondisi pemahaman dan penggunaan energi alternatif di masyarakat Dusun Genengsono, Desa Pagerjo, Kecamatan Gedeg, Kabupaten Mojokerto.
2. Dalam mengetahui progres pendampingan yang telah dilaksanakan oleh peneliti menguatkan kapasitas produksi bahan bakar energi alternatif melalui briket cangkang kemiri di Dusun Genengsono, Desa Pagerjo, Kecamatan Gedeg, Kabupaten Mojokerto.
3. Dalam mengetahui hasil dari pendampingan ibu-ibu rumah tangga didalam menguatkan kapasitas produksi bahan bakar energi alternatif melalui briket cangkang kemiri di Dusun Genengsono, Desa Pagerjo, Kecamatan Gedeg, Kabupaten Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan subjek dalam penelitian menerima manfaat dari apapun proses yang telah dilakukan didalam penelitian. Manfaat penelitian disemoga diberikan terhadap masyarakat atau kelompok masyarakat yang berperan didalam prose penelitian. Juga bagi stakeholder dan tokoh masyarakat yang mendukung adanya penelitian ini. Dan juga bagi pemerintahan Dusun Genengsono, Desa Pagerjo, Kecamatan Gedeg, Kabupaten Mojokerto. Terkhusus juga bagi peneliti mendapatkan manfaat dari proses penelitian dan hasil penelitian. Adapun beberapa bentuk kemanfaatan yang akan didapat dan dirasa oleh semua pihak-pihak yang terlibat, berikut dibawah ini:

1. Secara teoritis

Berharap untuk penlitian skripsi ini dapat meningkatkan pengalaman dan keilmuan tentang proses pendampingan masyarakat terlebih untuk ibu-ibu rumah tangga didalam menyikapi penggunaan bahan bakar gas bumi yang tidak terbarukan melalui pengolahan briket dari cangkang kemiri. Kemudian, dari proses-proses yang telah dilakukan meningkatnya kesejahteraan bagi masyarakat mengenai bahan bakar gas bumi yang tidak terbarukan dan bisa dimanfaatkan oleh siapapun subjek yang membutuhkan bahan referensi mengenai pengolahan briket dari cangkang kemiri didalam menyikapi terbatasnya penggunaan bahan bakar gas bumi yang tidak terbarukan.

2. Secara Praktis

Menjadi penambah wawasan keilmuan tentang penyikapn didalam menggunakan bahan bakar gas bumi yang tidak terbarukan yang terbatas melalui pengolahan briket dari cangkang kemiri dan juga proses pengalaman proses pendampingan bersama ibu-ibu rumah tangga Dusun Genengsono, Desa Pagerjo, Kecamatan Gedeg, Kabupaten Mojokerto.

E. Strategi Mencapai Tujuan

1. Analisis Pengembangan Aset Melalui Low Hanging Fruit

Penelitian melalui pendampingan yang dilakukan ini memakai pendekatan aset melalui Low Hanging Fruit, ialah pemilihan aset yang paling mudah dan memungkinkan untuk dikembangkan dari beberapa prioritas aset-aset yang ada di masyarakat¹⁰. Seperti artinya, Low Hanging Fruit ialah buah yang bergantung paling rendah, dan pengibaratan buah dalam metode ini adalah aset yang paling mudah untuk digapai. Pemilihan aset tersebut juga tidak lepas didalam pertimbangan-pertimbangan seperti dari sisi kapasitas sumber daya manusia, operasional biaya, dan kemampuan lain yang dirasa dapat mewujudkan harapan dan tujuan didalam penelitian yang dilakukan. Salah satu tindakan yang harus dilakukan untuk menentukan apa itu aset menjadi prioritas di tengah masyarakat untuk selanjutnya dikembangkan, demikian disebut dengan Low Hanging Fruit. Pendekatan tersebut menjadi tolak ukur awal didalam rencana awal yang dapat dilakukan oleh masyarakat atau kelompok dalam mencapai harapan. Bukan hanya mengandalkan pemberian berupa bantuan seperti dana atau lain sebagainya, melainkan masyarakat berkembang dengan potensi yang mereka miliki. Perubahan mindset masyarakat Indonesia yang sering sekali diberikan berupa bantuan dari pemerintah menjadikan pendekatan ini dirasa cocok untuk melakukan pemberdayaan atau pembangunan masyarakat yang lebih baik dengan mengandalkan potensi atau kekayaan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri.

Metode pendekatan Low Hanging Fruit berdampak positif didalam pembangunan dan pemberdayaan di masyarakat. Contoh dari dampak positif pendekatan ini adalah menjadikan masyarakat lebih berpikir positif, meningkatkan rasa kepercayaan diri dan

¹⁰ Nadhir Salahudin, Panduan KKN UIN Sunan Ampel Surabaya (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019)Hal 23.

harga diri, membuat Solidaritas masyarakat dan gotong royong, dan menjadikan terwujudkan harapan dan tujuan masyarakat¹¹.

Ketika orang menyadari potensi dan kekuatan mereka, kemudian dilanjutkan dengan adanya skill dan aksi kegiatan didalam melaksanakan berbagai proses untuk mendapatkan harapan dan tujuan yang diharapkan. Pendekatan ini menjadikan masyarakat Dusun Genengsono khususnya untuk ibu-ibu rumah tangga didalam menyikapi terbatasnya penggunaan bahan bakar gas bumi. Potensi atau aset yang didapat di Dusun Genengsono adalah cangkang kemiri yang cukup melimpah.

Dari sudut pandang metodologi ABCD, ini semua tentang potensi atau kekayaan. Kesadaran masyarakat sangat penting untuk melihat aset apa yang mereka miliki. Kepekaan dan kesadaran akan kekuatan dan potensi yang ada merupakan prinsip dasar sebuah komunitas untuk menumbuhkan rasa solidaritas dan kepercayaan diri. Kemudian, sambil mengembangkan aset dan potensi yang ada, kami berharap dapat melanjutkan kepekaan dan kesadaran kami di komunitas kami dan menjadi faktor perubahan sosial ke arah yang lebih baik.

2. Analisis Strategi Program

Tabel Analisis Strategi Program dimaksudkan untuk menggambarkan suatu aset atau potensi dengan harapan yang harus dipenuhi dan alternatif strategi program sebagai proses pencapaian tujuan. Berikut tabel analisis strategi program yang akan dilaksanakan:

Tabel 1 2Tabel Analisis Strategi Program

No	Potensi/Aset	Tujuan/Harapan	Strategi Program
1	Aset cangkang kemiri di Dusun Genengsono	Memanfaatkan cangkang kemiri menjadi briket	Membangun kepekaan dan kesadaran

¹¹ Nurdiyana And Others, Panduan Pelatihan Dasar Asset Based Community-Diven Development (ABCD), Cet. 1 (Nur Khairunnisa, 2016) Hal 15.

No	Potensi/Aset	Tujuan/Harapan	Strategi Program
		<p>untuk menguatkan kapasitas produksi bahan bakar energi alternatif, menyadarkan inovasi, membangunkan kreatifitas warga, dan mensejahterakan masyarakat melalui aset-aset yang ada disekitarnya</p>	<p>masyarakat Dusun Genengsono untuk dapat memanfaatkan dan menginovasi cangkang kemiri lebih optimal</p>
2	<p>Keaktifan dari ibu-ibu rumah tangga didalam pengolahan cangkang kemiri</p>	<p>Optimalnya UMKM masyarakat dengan menghasilkan barang jadi</p>	<p>Melakukan penguatan terhadap skill dan keterampilan ibu-ibu rumah tangga dengan melakukan pendampingan didalam pengolahan cangkang kemiri menjadi briket</p>
3	<p>Dusun Genengsono memiliki UMKM pengolahan kemiri dan</p>	<p>Memberikan sarana dan prasarana didalam melaksanakan program dengan fokus sikap</p>	<p>Membuat program berkenaan dengan pengolahan cangkang kemiri yang lebih</p>

No	Potensi/Aset	Tujuan/Harapan	Strategi Program
	limbah yang tidak digunakan secara efektif dan juga dukungan dari pemerintah desa	tanggap dari ibu-ibu rumah tangga didalam menggunakan terbatasnya gas bumi yang tidak terbarukan melalui pengolahan cangkang kemiri menjadi briket dan juga metode pemasarannya	inovatif, seperti membuat briket serta pemasaran yang lebih efisien.

Sesuai gambaran tabel analisis strategi program diatas, bisa peneliti dapat bahwa ada 3 unsur jenis dari aset atau potensi yang ada pada masyarakat di Dusun Genengsono Desa Pagerjo. potensi yang pertama ialah cangkang biji kemiri yang belum diolah dengan baik. Cangkang biji kemiri berasal dari salah satu UMKM yang berada di Dusun Genengsono, yang mana dimiliki dan diolah oleh Bapak Supriyanto. Olah rumahan pecah kemiri hanya menghasilkan kemiri yang sudah dikupas dari cangkangnya, sedangkan cangkangnya sendiri belum diolah, hanya sekedar dijual berkarung-karung atau di ambil oleh warga guna bahan bakar rumah tangga. Sedangkan untuk bahan bakar rumah tangga hanya satu atau dua warga saja. Maka dari itu, salah satu aset yang ada di Dusun Genengsono adalah cangkang kemiri. Dengan dimanfaatkannya kemiri untuk meningkatkan perekonomian dan lapangan pekerjaan di Dusun Genengsono. Yang terpenting adalah bagaimana masyarakat bisa lebih dapat memanfaatkan aset atau potensi yang berada disekitarnya salah satunya dengan memanfaatkan cangkang kemiri menjadi briket. Kemudian dari usaha rumahan pecah kemiri bisa memproduksi bahan jadi atau

barang siap pakai. Dan juga dari ibu-ibu rumah tangga bisa membuat organisasi atau kelompok masyarakat yang bisa untuk memahami lebih lanjut tentang terbatasnya bahan bakar gas bumi dan pengolahan cangkang kemiri.

Kegiatan ibu rumah tangga berarti sebagian besar pekerja Kerupuk Kemiri adalah ibu rumah tangga. Sudah jelas para ibu rumah tangga sudah memahami manfaat biji kemiri, namun kurang begitu memahami tentang kulit kemiri mentah. Pengolahan batok kemiri tentunya akan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat khususnya ibu rumah tangga yang menggunakan elpiji daripada bahan bakar dapur.

Kelebihan dari pengolahan cangkang kemiri yaitu sudah memiliki UMKM atau olahan rumah sendiri, hanya tinggal melanjutkan lebih baik dan bisa menghasilkan barang jadi. Jadi, pengolahan cangkang kemiri sudah memiliki sarana berupa tempat pengolahan, sedangkan untuk pengetahuan tentang terbatasnya penggunaan bahan bakar gas bumi yang tidak bisa terbarukan dan menghilangkan mindset ketergantungan terhadap produk LPG dengan memanfaatkan aset yang ada disekitarnya. Dengan melaksanakan kegiatan dan program tersebut, masyarakat di permukiman dan desa menjadi lebih peka dan sadar akan aset dan kemungkinan yang ada di sekitarnya. Dengan melaksanakan program ini, kita dapat menyadarkan masyarakat di permukiman dan desa lain untuk lebih memanfaatkan manfaat dan potensi sumber daya alam dan manusia.

3. Ringkasan Narasi Program

Tabel 1 3Ringkasan Narasi Program

Aspek	Keterangan
Tujuan Akhir (Goal)	Menguatkan mindset didalam kapasitas masyarakat tentang energi alternatif dan meningkatkan perekonomian masyarakat Dusun Genengsono Desa Pagerjo Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto

Aspek	Keterangan
Tujuan (Purpose)	Menjadi Desa dengan kapasitas produksi bahan bakar energi alternatif melalui pengolahan briket cangkang kemiri bagi ibu-ibu rumah tangga Dusun Genengsono Desa Pagerjo
Hasil (Output)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengubah mindset penggunaan dan kreatifitas masyarakat dalam menguatkan kapasitas energi alternatif 2. Mengolah cangkang kemiri menjadi briket 3. Membentuk komunitas sadar energi alternatif
Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengubah mindset penggunaan dan kreatifitas masyarakat dalam menguatkan kapasitas energi alternatif <ol style="list-style-type: none"> a. Mempersiapkan sarana dan prasarana program b. Mempersiapkan materi c. Memberikan edukasi mengenai bahan bakar gas bumi yang tidak terbarukan salah satunya LPG d. Memberikan edukasi peran briket cangkang kemiri sebagai salah satu bahan bakar yang terbarukan e. Melaksanakan program f. Evaluasi dan refleksi rencana program

Aspek	Keterangan
	<p data-bbox="434 177 986 240">2. Mengolah cangkang kemiri menjadi briket</p> <ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="530 248 986 357">g. Mengedukasikan mengenai pengolahan cangkang kemiri menjadi briket <li data-bbox="530 363 986 427">h. Membuat jadwal kegiatan bersama ibu-ibu rumah tangga <li data-bbox="530 434 986 542">i. Menentukan dan mempersiapkan tempat pelatihan <li data-bbox="530 549 986 612">j. Mempersiapkan alat-alat dan bahan-bahan pengolahan <li data-bbox="530 619 986 683">k. Mempersiapkan materi pengolahan <li data-bbox="530 689 986 753">l. Melaksanakan program atau kegiatan FGD <li data-bbox="530 759 986 823">m. Penyampaian materi pengolahan <li data-bbox="530 829 986 893">n. Melaksanakan aksi pengolahan cangkang kemiri menjadi briket <li data-bbox="530 900 986 932">o. Evaluasi dan refleksi kegiatan <p data-bbox="434 954 986 1018">3. Membentuk Komunitas Sadar Energi Alternatif</p> <ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="483 1024 986 1088">a. Mempersiapkan sarana dan prasarana <li data-bbox="483 1094 986 1158">b. Menyusun rencana program untuk berkelanjutan jangka panjang <li data-bbox="483 1165 986 1273">c. Memberikan edukasi mengenai pembangunan ekonomi melalui Komunitas Sadar Energi Alternatif <li data-bbox="483 1279 986 1343">d. Evaluasi dan refleksi rencana program

Dari hasil tabel analisis strategi program diatas, memiliki 3 jenis kegiatan program yang akan dilaksanakan oleh peneliti dan ibu-ibu rumah tangga nantinya. Adapun kegiatan program seperti mengolah cangkang kemiri menjadi briket, mengubah mindset penggunaan dan ketergantungan terhadap LPG yang berlebihan, dan manajemen pengolahan produk kemiri.

4. Teknikal Monitoring dan Evaluasi Program

Dalam melakukan survei organisasi ini, kami menggunakan teknik monitoring dan evaluasi untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan pelaksanaan suatu program kegiatan. Monitoring adalah kegiatan mengumpulkan dan menganalisis informasi tentang pelaksanaan program secara sistematis. Proses ini dilakukan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas program kegiatan. Implementasi pemantauan menjaga program aktivitas tetap pada jalurnya dan memungkinkan peneliti dan pelaksana proses aktivitas untuk menemukan bug dan kesalahan dalam program aktivitas saat terjadi. Ketika proses pemantauan dijalankan dengan baik, itu adalah alat yang sangat berharga untuk menciptakan rangkaian proses yang tepat dan menyediakan data yang berguna untuk proses evaluasi.¹².

Evaluasi adalah pemeriksaan terhadap program yang sedang diselesaikan atau dilaksanakan secara sistematis dan objektif berdasarkan tujuan desain, kinerja, efisiensi dan tujuan program, efektivitas, dampak, keberlanjutan dan relevansi.¹³.

F. Sistematika Pembahasan Skripsi

Sistematika pembahasan merupakan unsur-unsur didalam penelitian guna suatu penulisan proses dan hasil pendampingan penelitian dapat terarah. Sistematika pembahasan skripsi pada

¹² M. Lutfi Mustofa, Monitoring Dan Evaluasi (Konsep Dan Penerapannya Bagi Pembinaan Kemahasiswaan) (Malang: UIN-MALIKI Press, 2012), Hal 12-13.

¹³ M. Lutfi Mustofa, Monitoring Dan Evaluasi (Konsep Dan Penerapannya Bagi Pembinaan Kemahasiswaan) (Malang: UIN-MALIKI Press, 2012), Hal 103.

penelitian ini memiliki 9 Bab dalam keseluruhannya, adapun urainnya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pertama ini peneliti akan membahas tentang latar belakang penelitian, fokus pendampingan, tujuan pendampingan, manfaat pendampingan, strategi pencapaian tujuan, dan sistematika pembahasan..

BAB II KAJIAN TEORITIK

Didalam bab ini menjelaskan tentang teori yang akan diangkat sebagai dasar mengkaji bahasan penelitian, serta menjadi referensi untuk memperkuat didalam memperoleh data. Dan juga peneliti mencantumkan teori lain yang bersangkutan dengan pendampingan yang sudah dilakukan, yaitu dengan menjelaskan teori pemberdayaan dan penyikapan terbatasnya penggunaan gas bumi yang tidak terbarukan terhadap masyarakat.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Didalam bab ini peneliti memberi penjelasan tentang metode Asset Based Community Development (ABCD). Serta memberikan penjelasan penelitian yang dilakukan, tahapan-tahapan proses penelitian, prinsip-prinsip penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validasi data, dan teknik analisa data.

BAB IV PROFIL LOKASI PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang deskripsi lokasi yang akan dijadikan objek pengorganisasia oleh peneliti. Menyebutkan dan menjelaskan potensi dan aset yang ada di tempat lokasi penelitian.

BAB V TEMUAN ASET

Dalam bab ini menjelaskan tentang aset dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Genengsono Desa Pagerjo khususnya tentang kekreatifitas ibu-ibu rumah tangga.

BAB VI DINAMIKA PROSES PEMBERDAYAAN

Dalam bab ini peneliti akan menjelaskan proses yang dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga Dusun Genengsono Desa Pagerjo, dimulai dari proses awal yaitu menganalisis aset sampai ke proses akhir yaitu evaluasi dan diskusi bersama ibu-ibu rumah tangga.

BAB VII PENYIKAPAN TERBATASNYA PENGGUNAAN GAS BUMI YANG TIDAK TERBARUKAN MELALUI BRIKET CANGKANG KEMIRI

Dalam bab ini menjelaskan proses kegiatan berupa aksi nyata (define) berdasarkan mimpi-mimpi yang dibangun proses FGD, rencana aksi, aksi nyata menuju proses perubahan sosial masyarakat. Proses selanjutnya melakukan advokasi pengembangan setelah dilaksanakannya aksi, sehingga pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk berkelanjutan di Dusun Genengsono Desa Pagerjo. Proses selanjutnya melaksanakan kegiatan monitoring dan evaluasi yang dilaksanakan dimulai dari sebelum hingga setelah aksi yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pemberdayaan tersebut.

BAB VIII ANALISI DAN REFLEKSI HASIL PENDAMPINGAN

Dalam bab ini menjelaskan penganalisaan data yang telah diuraikan sebelumnya guna dapat menjawab dan menceritakan fokus pendampingan secara lebih detail dan kritis. Kemudian konsep pengalaman dan pembelajaran yang didapat oleh peneliti berupa refleksi secara teoritis, metodologis, dan refleksi tentang dakwah islam atau dakwah bil hal yang diperoleh.

BAB IX PENUTUP

Dalam bab ini memberikan kesimpulan mengenai keseluruhan proses pendampingan yang telah dilaksanakan bersama ibu-ibu rumah tangga, dengan memberikan saran yang bersifat membangun dan rekomendasi untuk perbaikan selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Teori Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Dilihat dari sisi etimologi (bahasa), kata dakwah berasal dari isim masdar kosakata bahasa arab “دعوة” dari fi’il madi’ دعا - يدعو yang berarti panggilan, ajakan, seruan. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) penyiaran; propaganda, penyiaran agama dan pengembangannya di kalangan masyarakat; seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama.

Sedangkan menurut istilah, dakwah dapat diartikan menurut Syaikh Ali Mahfudz didalam kitabnya yang bernama “Hidayatul Mursyidin” yang menyebutkan bahwa :¹⁴

حَتَّى النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيُ عَنِ
الْمُنْكَرِ لِيَفُوزُوا بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْآجِلِ

Dalam kitab Hidayatul Mursyidin yang menyatakan bahwa “Dakwah adalah mendorong manusia melakukan kebaikan dan mentaati petunjuk Allah, menyuruh melakukan kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat”. Dakwah yaitu kegiatan krusial pada agama yang dianut umat muslim.

Sedangkan dakwah secara pengertian lainnya, seperti menurut beberapa ahli ialah:

- a. Menurut Moh ali Aziz didalam bukunya “Ilmu Dakwah ” ada 10 jenis makna dari kata dakwah yang ada didalam al Qur’an, ialah:
 - 1) Mengajak
 - 2) Menyeru , baik kepada kebaikan maupun kepada kemusyrikan; Do’a

¹⁴ ‘Alī Maḥfūz, ‘Hidāyah Al-Murshidīn Ilā Ṭuruq Al-Wa‘zī Wa Al-Khiṭābah’, 1399. Hal: 17

- 3) Mendakwa atau menganggap tidak baik
- 4) Mengadu
- 5) Memanggil atau Panggilan
- 6) Meminta
- 7) Mengundang
- 8) Malaikat iisrafil sebagai penyeru
- 9) Panggilan nama atau gelar
- 10) Anak angkat¹⁵.

Dakwah menurut Jallaluddin Rahmat dalam bukunya “Ilmu Dakwah dan Kaitannya dengan Ilmu-ilmu Lain”, dakwah merupakan suatu fenomena yang ada di ruang lingkup sosial dan keberadaannya dirangsang oleh syariat islam. Fakta sosial bisa dikaji dengan empiris terutama pada penekanan penyampaian dakwah dan internalisasi nilai agama islam bagi objek penerima dakwah¹⁶.

Dakwah dalam konsep pengertian amar *Ma'ruf* Nahi Munkar ialah isyarat mutlak bagi kesempurnaan dan keselamatan hidup di duniai atau di akhirat bagi masyarakat. Hal tersebut merupakan kewajiban yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial (makhluk *Ijma'i*), didalam mencapai kesempurnaan dan keselamatan tersebut perlu adanya perenungan mengenai betapa pentingnya hakikat dakwah dalam kehidupan bermasyarakat bagi seorang muslim yang baik¹⁷.

2. Tujuan Dakwah

Agama islam adalah ajaran dari Allah SWT yang paling sempurna dan diturunkan kepada Rosulullah Saw sebagai nabi yang paling sempurna pula dan diturunkan untuk menjadi pedoman dalam kehidupan individu ataupun bermasyarakat. Akan tetapi, keistimewahan dan kesempurnaah yang ada di agama islam hanya

¹⁵ Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah: Edisi Revisi (Palembang: Prenada Media, 2019), Hal 25.

¹⁶ Jalaluddin Rahmat. Ilmu Dakwah Dan Kaitannya Dengan Ilmu-Ilmu Lain, (Semarang, Seminar, 1990), Hal 4.

¹⁷ Muhammad Natsir, Fighud Dakwah, (Dewan Dakwah Islamiah: Jakarta, 1977), Hlm. 26.

ide-ide gagasan dan angan-angan saja tanpa adanya kegiatan mengajak dan tersampaikan terhadap hamba-Nya, terlebih jikalau agama islam tidak diterapkan dengan baik didalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, kegiatan dakwah merupakan aktifitas penting didalam keseluruhan sistem islami. Dengan adanya kegiatan dakwah islam bisa diketahui, dihayati, dan diamalkan oleh manusia dari generasi ke generasi berikutnya. Sebaliknya, tanpa terputuslah generasi manusia yang mengamalkan ajaran islam dan kemudian islam akan lenyap di dunia. Ketika nabi Muhammad diangkat menjadi rosulullah, maka sejak saat itu perintah dakwah disuarakan, tombol dakwah ditekan dan para da'i-da'i pada zaman rosulullah atau yang biasa disebut sahabat menyebarkan syariat islam dimulai dari jazirah arab dan lambat laut ke perbagai penjuru dunia¹⁸.

Adapun tujuan dakawah menurut Muhammad Hasan dalam bukunya "Metodologi & Pengembangan Ilmu Dakwah" menyebutkan bahwa¹⁹:

- a. Dakwah berfungsi sebagai penyebaran islam kepada manusia bagi individu dan masyarakat sehingga, meratalah rahmat darai agama islam sebagai "*Rahmat Lil Alamin*" bagi seluruh mahkluk Allah SWT.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ
"Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam" (QS. Al Anbiya:107)²⁰.

- b. Dakwah berfungsi sebagai pelestarian nilai-nilai dalam islam dari generasi ke generasi bagi umat islam untuk

¹⁸ Muhammad Hasan, Metodologi & Pengembangan Ilmu Dakwah, (Surabaya, Pena Salsabila, 2013), Hal 43.

¹⁹ Muhammad Hasan, Metodologi & Pengembangan Ilmu Dakwah, (Surabaya, Pena Salsabila, 2013), Hal 47.

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Syamil Qur'an, 2009), Hal: 331

keberlangsungan dan tidak terputusnya ajaran agama islam bagi para pemeluknya.

- c. Dakwah juga berfungsi untuk korektif, yang artinya meluruskan akhlak-akhlak yang bersimpangan dengan ajaran islam yaitu *amar Ma'ruf* Nahi Munkar .

3. Metode Dakwah

Dalam kosakata bahasa arab “Metode” bisa diartikan sebagai Thoriq atau Thoriqoh (طريق-طريقة), yang memiliki arti jalan atau cara. Kosakata tersebut bisa identik dengani kata al-Ushlub²¹. Metode dakwah memiliki dua aktor penting yaitu *Da’ii* dan *Mad’uu*, *Da’ii* sendiri berasal dari isim fail yang berarti pelaku utama dakwah, ada juga istilah lainnya yaitu Muballigh (orang yang menyampaikan). Sedangkan *Mad’u* berasal dari isim *maf’ul bih*, yang memiliki arti objek dari adanya kegiatan dakwah itu sendiri, dalam hal ini adalah individu atau masyarakat. Metode dakwah merupakan jalan, proses, atau cara tertentu yang dilakukan seorang *Da’ii* kepada *Mad’u* untuk mencapai tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Hal tersebut mengandung pengertian bahwa kegiatan dakwah dalam proses pendekatannya harus bertumpu pada suatu pemikiran yang berorientasi untu menempatkan manusia sebagai makhluk yang paling mulia²².

Menurut pendapat dari Syekh Ali Mahfudz dalam bukunya “Hidayatul Mursyidiin” memberikan penjelasan bahwa dakwah adalah alat pendorong manusia dalam mengerjakan amal-amal kebajikan dan mengikut jalur yang benar dengan memanggil kaum muslimin kepada kebaiikan dan mmencegah kaum muslimin dari perbuatan bathil supaya mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat²³.

²¹ Ahmad Warson Munawir, Al-Munawir Kamus Arab-Indonesia, (Yogyakarta: Pongpes Al-Munawir, 1984), Hlm. 910.

²² Wahidin Saputra, Pengantar Ilmu Dakwah (Jakarta: Raja Gafindo Persada, 2012), Hal 243

²³ Syekh Ali Mahfudz, Hidayatul Mursyidin (Lebanon: Darul Ma’rifat, 1979), Hal 17.

Dakwah merupakan kewajiban bagi kaum muslim, yang mana adalah manusia yang menjadi makhluk sosial, dan juga kewajiban dalam melaksanakan dakwah terkandung didalam al-Qur'an. Maka dari itu, dakwah tidak memandang dari berbagai golongan-golongan masyarakat saja, seperti tokoh agama, ulama, dan pejabat, melainkan kewajiban melaksanakan dakwah adalah untuk semua golongan masyarakat. suatu bidang keilmuan yang bermanfaat bisa muncul dari semua kalangan masyarakat. kemudian setiap benih-benih kebenaran bisa berkembang biak, dan hanya kita merawatnya²⁴.

Al-Qur'an sebagai pedoman rujukan dan inspirasi dalam berdakwah yang akan senantiasa digunakan dari semenjak turunnya, sekarang, dan akan datang. Didalam al-Qur'an memuat banyak pesan moral mengenai metode atau cara-cara didalam menyampikan ajaran islam. Adapun rujukan dari melakukan kegiatan dakwah atau metode dakwah didalam al-Qur'an ialah di Surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS. An-Nahl:125)²⁵.

Penjelasan mengenai ayat yang telah disebutkan, bahwasanya ketika kaum muslimin akan berdakwah hendaknya menggunakan cara atau metode yang tepat saat mengajak manusia menuju ke jalan yang benar. Ketika mengajak pun tidak semua orang bisa

²⁴ Kustadi Suhandang, Strategi Dakwah (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), Hal 148.

²⁵Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: Syamil Qur'an, 2009), Hal: 281.

diajak dengan satu cara atau metode saja. Maka dari itu, hendaknya berbicara kepada orang lain sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh pendakwah itu sendiri. Dari ayat tersebut bisa disimpulkan bahwa metode dakwah ada 3, yaitu Bil Hikmah, Bil Maw'idoh Hasanah, dan berdebat. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- a. Berdakwah dengan Bil Hikmah. Kosakata “Hikmah” didalam memiliki makna kebijaksanaan dan kesaktian, atau juga makna yang bisa diambil dari suatu peristiwa. Maka dari itu, subjek atau pelaku orang yang memiliki hikmah maka orang tersebut memiliki kebijaksanaan atau kesaktian dan perkataan yang mengandung hikmah memiliki makna perkataan yang mengandung kebijaksanaan dan kesaktian.

Menurut Ibnu Asyur didalam kitabnya “at-Tahrir wa at-Tanwir” bahwasanya hikmah adalah penyempurnaan ilmu pengetahuan dan pengalaman sesuai dengan ilmu yang dimiliki²⁶.

Hikmah merupakan salah satu metode yang ada di Surat an-Nahl ayat 125. Pentingnya hikmah adalah sifat dalam berdakwah, sedangkan dakwah harus mengandung hikmah dalam setiap langkah-langkahnya. Hikmah bagi seorang *Da'i* memiliki makna mengajak *Mad'u* ke jalan yang benar dan mengikuti syariat-syariat agama yang benar²⁷.

Dakwah Bil Hikmah merupakan induk didalam melakukan pendekatan dakwah, dengan melaksanakan dakwah dengan kata-kata yang bijak²⁸. Perkataan dalam komponen dakwah menjadi kunci dimana dakwah itu berhasil. Bagaimana jikalau seorang *Da'i* didalam mengajak masyarakat dengan kata-kata

²⁶ Ibnu Asyur, At-Tahrir Wa At-Tanwir, Juz II (Bairut: Darul Fikri. 2000) Hal 461.

²⁷ Hasan Bastomi, Dakwah Bil Hikmah Sebagai Pola Pengembangan Sosial Keagamaan Masyarakat, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 36(2) 2016 Eissn 2581-236x, H. 349

²⁸ A. Ilyas Ismail Dan Prio Hotman, Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama Dan Peradaban Islam, (Jakarta: Kencana, 2011), P. 203.

umpatan, hinaan, cacian, dan kata-kata yang tidak senonoh lainnya, pastinya jamaah berpikir dua kali untuk mengikuti ajakan tersebut.

- b. Dakwah dengan *Al-Mau'idza al-Hasanah*. Secara bahasa, dakwah *Al-Mau'idza al-Hasanah* memiliki dua kosakata sendiri, yaitu *Mau'idzoh* dan *Hasanah*. *Mau'idzoh* merupakan kosakata bahasa arab dari isim Masdar Mim dari kata وعد - يعد وموعدا²⁹ yang memiliki arti nasihat, bimbingan, pendidikan, dan peringatan. Sedangkan *Hasanah* adalah lawan kata dari *sayyi'ah* (keburukan) yang memiliki arti kebaikan³⁰. Secara garis besar, istilah *Al-Mau'idza al-Hasanah* ialah perkataan yang mengandung nasihat-nasihat baik dan bermanfaat bagi orang yang mendengarkannya dengan seksama atau argumen-argumen yang bijak, sehingga audiensi bisa membenarkan semua yang disampaikan oleh pemateri, dalam hal ini *Da'i*³¹.

Al-Mau'idza al-Hasanah menurut Abdul Hamid merupakan salah satu manhaj atau metode dari sekian metode-metode dakwah yang mana dalam mengajak ke jalan yang di ridhoi Allah SWT dengan cara memberikan nasihat dan bimbingan secara lemah lembut supaya para *Mad'u* melaksanakan perbuat yang baik³². Dalam perjalanan dakwah menggunakan metode ini ialah memposisikan *Mad'u* yang karakteristiknya sebagai orang awam dengan pengetahuan yang terbatas, dalam targetnya metode dakwah ini bisa membuat nyaman dan bahagia *Mad'u* didalam melaksanakan syariat islam, tanpa mendapatkan intervensi atau rasa takut dalam melaksanakan syariat-syariat islam yang mana dalam melakukan suatu dosa akan menerima hukuman dari Allah SWT. Seorang *Da'i*

²⁹ Syekh Muhammad Ma'shum Bin Ali, *Amsilatut Tashrifiyah*, (Jakarta : Departemen Agama RI, 1965), Hal 4.

³⁰ M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), Hal 16.

³¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), Hal 100.

³² Abdul Hamid Al-Bilali, *Hukum Dakwah* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), Hal 37.

memberikan nasihat ketika masyarakat pernah melakukan sebuah dosa dengan tidak memberikan pengetahuan tentang hukumannya, karena bisa menjadikan masyarakat takut atau tidak nyaman dalam melaksanakan syariat islam, tetapi *Da'i* memberikan pengetahuan bahwa Allah SWT memiliki sifat Maha Pengampun terhadap hamba-Nya. Dengan cara seperti itu diharapkan masyarakat bisa merasa nyaman dalam melaksanakan syariat islam dan menjauhi larangan-larangan yang ada didalam syariat islam.

- c. Berdakwah dengan metode al Mujadalah. Al Mujadalah merupakan upaya dalam berdakwah melalui bantahan, diskusi, atau berdebat dengan cara yang sopan santun dan baik, saling menghargai, dan tidak mementingkan urusan pribadi hanya memikirkan urusan agama atau hanya mengharap ridho dari Allah SWT. Metode dakwah ini dilaksanakan bagi masyarakat yang memiliki hati keras atau hati yang dikenggang oleh duniawi. Metode ini bersifat keras dalam penyampaian, penggunaan metode ini setelah melakukan dua metode sebelumnya³³.

Al Mujadalah ialah tukar pendapat yang dilaksanakan oleh dua pihak atau lebih secara sinergis yang tidak menimbulkan permusuhan dengan tujuan agar lawan bicara bisa menerima pendapat yang telah disampaikan dengan memberikan argumen-argumen dan bukti yang kuat³⁴.

Metode dakwah ini berbeda dengan metode-metode sebelumnya, karena metode ini bersifat komunikatif, maksudnya antara *Da'i* dan *Mad'u* hampir memiliki tingkat keilmuan yang sama. Namun yang perlu kita cermati bersama

³³ Aliyudin, "Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an", Vol 5, No. 15, (Bandung : Jurnal Ilmu Dakwah (Academic Journal For Homiletic Studies) Fakultas Dakwah UIN Sunan Gunung Djati, 2010), Hal 1019.

³⁴ Wahidin Saputra, Pengantar Ilmu Dakwah (Jakarta: Raja Gafindo Persada, 2012), Hal 255.

metode ini bersifat diskusi atau perdebatan dakwah dengan didalam melaksanakannya tidak ada unsur menghina, mengalahkan lawan bicara, menjatuhkan lawan bicara, dan menganggap keilmuan lawan bicara rendah. Tetapi sebagai salah satu progres dalam memberikan pemahaman untuk menemukan kebenaran³⁵. Jenis metode dakwah ini sering dilakukan warga Nadliyin atau warga NU (Nahdhotul Ulama) dengan nama Batsul Masail.

Yang telah disebutkan dan dijelaskan adalah metode-metode dakwah yang ada dalam surat An-Nahl ayat 125. Ayat tersebut memberikan pemahaman bahwa isi dalam berdakwah. Kemudian ilmu didalam metode berdakwah pun berkembang dari zaman Rosulullah hingga zaman sekarang.

Menurut S Munir Amin dalam bukunya Rekontruksi Pemikiran Dakwah Islam menbutkan bahwa Beliau mengelompokan 3 kategori dalam menyampaikan dakwah islam, diantara perkembangan dalam metode dakwah ialah menjadi Bil Hal, Bil Lisan atau Bil Qoul, dan Bit Tadwin atau Bil Qolam. Adapun penjelasannya sebagai berikut³⁶:

- a. Dakwah Bil Hal . Dakwah bil hal sudah tidak terlalu asing lagi ditelinga kaum muslimin apalagi bukan termasuk istilah baru didalam dunia dakwah, karena sumber-sumber dakwah dengan metode ini berasal dari al-Qur'an , Hadits, dan kisah-kisah pada zaman Rosulullah. Kemudian, penafsiran dan penerjemahan muncul dari sumber tersebut muncullah untuk segi normatif maupun empirik. Dakwah bil hal memiliki beberapa pengertian. Dilihat dari segi harfiah dakwah bil hal memiliki arti memberikan penyampaian syariat-syariat islam

³⁵ Aliasan, Jurnal Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an, (Wardah: No. 23/Th. XXII/ Desember 2011), Hal150.

³⁶ Samsul Munir Amin, Rekontruksi Pemikiran Dakwah Islam, (Jakarta: Amzah, 2008) Hal 11.

dengan kegiatan yang nyata, aksi yang nyata, dan amaliyah yang nyata³⁷.

Menurut Daniel Rusyad dalam bukunya “Ilmu Dakwah: Suatu Pengantar” pengertian dari Dakwah bil hal merupakan aktivitas dakwah melalui perbuatan nyata melalui cara keteladanan dari *Da'i* terhadap kebutuhan bagi para *Mad'u* dimana aktivitas dari dakwah tersebut bisa sesuai dengan apa yang dibutuhkan para *Mad'u*³⁸.

Praktek berdakwah tidak hanya memiliki tempat yang khusus, seperti masjid, majlis ta'lim, forum-forum formal, pengajian, akan tetapi pelaksanaan dari dakwah bisa ditempat yang informal, yang memang semestinya, seperti dalam contoh pemukiman kumuh, rumah sakit, dan tempat-tempat umum yang lainnya. Dakwah disampaikan tidak harus *Mad'u* mendatangi seorang *Da'i* atau pun dalam sebaliknya. Semua manusia bisa menjadi *Da'i* dimana pun mereka berada³⁹. Maka dari itu, pelaksanaan dakwah bisa lebih fleksibel. Dakwah bil hal ini lah yang sering menjadi metode dakwah yang fleksibel, karena menggunakan aksi nyata.

Dakwah Bil Hal menjadi manhaj dakwah didalam penelitian ini. Karena, metode dakwah ini sangat lah cocok dalam proses kemajuan masyarakat islam yang baik di tengah masyarakat dan pemberdayaan masyarakat. *Da'i* dalam penelitian ini ialah fasilitator atau dari peneliti sendiri. Peneliti mengajak masyarakat yang akan dijadikan objek dari penelitian. Sedangkan untuk *Mad'u* sendiri adalah warga ibu-ibu rumah tangga. Penjelasan dakwah bil hal selanjutnya akan dibahas di point selanjutnya mengenai dakwah pemberdayaan.

³⁷ Mas'udi Masdar, “Mukaddimah : Dakwah, Membela Kepentingan Siapa?”, No. 4 Vol. IV, Jurnal Majalah Pesantren, (Jakarta : 1987) Hal 2.

³⁸ Daniel Rusyad, Ilmu Dakwah: Suatu Pengantar (Jakarta: Abqarie Press, 2020), Hal 17

³⁹ Andi Abdul Muis, Komunikasi Islam, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001), Hal133.

b. Dakwah Bil Lisan atau Bil Qoul. Dalam bukunya Amrullah Ahmad memberikan pengertian terhadap dakwah bil hal yaitu, aktifitas dakwah yang menggunakan anggota tubuh lisan saja dengan mengutarakan cita-cita, keyakinan, pandangan, dan pendapat⁴⁰. Penggunaan dakwah bil lisan sangat populer dikalangan masyarakat Indonesia yang beragama islam bahkan sampai ke seluruh penjuru dunia. Metode penyampaian dakwah satu ini sangatlah sederhana dan praktis ketika dilaksankannya. Dalam aktifitas dakwah menggunakan metode ini *Da'i* dan *Mad'u* dapat saling tatap muka langsung (muwajahah atau face to face). Namun, didalam pelaksanaan aktifitas dakwah ini tidak serta merta keberhasilan untuk mengubah sosial masyarakat langsung berhasil, banyaknya halangan yang terdapat dalam aktifitas dakwah ini seperti tidak adanya timbal balik dari *Mad'u*, tidak pengawasan langsung dari *Da'i*, keterbatasan ruang dan waktu, dan menggunakan komunikasi satu arah. Contoh aktifitas dakwah ini yaitu, majlis *ta'lim*, pengajian umum, seruan salah satu orang untuk berbuat baik, sekolah, dan lain sebagainya.

Hadits shohih yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori sebagai penjabar manusia dalam melaksanakan aktifitas dakwah, yang diriwayatkan dari Abdullah bin Amr RA⁴¹:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً، وَحَدِّثُوا عَنِّي بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرَجَ، وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَدًّا فَلْيَنْبِئُوا مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ.

Dari Abdullah bin Amr, bahwa Nabi Saw bersabda: “Sampaikanlah dariku sekalipun satu ayat dan ceritakanlah (apa yang kalian dengar) dari Bani Israil dan itu tidak apa (dosa). Dan barang siapa yang berdusta atas namaku dengan sengaja maka bersiap-siaplah menempati tempat duduknya di neraka”. (HR. Bukhori, No. 3202).

⁴⁰ Amrullah Ahmad, Dakwah Islam Dan Perubahan Sosial, (Yogyakarta: PLP2M, 1986) Hal 34.

⁴¹ <https://Risalahmuslim.Id/Sampaikanlah-Walau-Satu-Ayat/> Diakses Pada Tanggal 02 Oktober 2022.

Kandungan dalam hadits yang telah disebutkan bahwa diperintahkan oleh Rosulullah Saw untuk senantiasa menyampaikan walau hanya satu ayat. Dan juga Nabi Saw melarang umatnya untuk berdusta tentang semua syariat yang diturunkan oleh Allah SWT melalui Rosul-Nya. Dan Nabi memberikan peringatan mengenai kebohongan ketika dilakukan dalam kandungan ayat-ayat al-Qur'an hanya neraka lah tempat yang paling pantas.

- c. Dakwah bil Qalam atau bil Tadwin. Melihat grametika dari kata dakwah bil qalam yang mana dari kosakata bahasa arab yang memiliki arti berdakwah dengan tulisan atau pena. Dakwah bil qalam merupakan salah satu aktifitas dakwah dengan mengajak hamba-Nya melalui cara-cara baik dan bijaksana untuk menggapai syariat yang benar dan diridhoi oleh Allah SWT melalui tulisan⁴². Sesuai firman Allah SWT dalam ayat 1 pada Surat al-Qalam menyebutkan:

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ

Artinya: “Nun,, demi kalam dan apa yang mereka tulis”. (QS. Al-Qalam: 1)⁴³.

Metode berdakwah menggunakan pembukuan sudah dilakukan dari masa Rosulullah Saw, dengan bukti dalam Rosulullah Saw menerima wahyu, beliau memerintahkan sahabatnya yaitu Zaid bin Sabit untuk menulis apa yang telah diwahyukan oleh Allah SWT. Pada zaman itu tulis menulis sangat sulit untuk melakukan tulis menulis, karena belum tersedianya alat-alat yang memungkinkan untuk menulis. Sehingga pada zaman itu tulis menulis dilakukan diatas batu,

⁴² Abdul Wachid, “Wacana Dakwah Kontemporer”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), Hal. 223

⁴³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Syamil Qur'an, 2009), Hal: 564.

kayu, dan kulit hewan. Dan juga budaya tulis menulis belum mendukung pada zaman Rosulullah Saw⁴⁴.

Qalam dalam dunia islam memiliki makna penting, yaitu sebagai media dalam belajar dan mengajarnya manusia. Sebagaimana dalam al-Qur'an surat al-Alaq ayat 4-5 yang mana menjadi salah satu turun wahyu awal yang menyebutkan:

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: “Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia Mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.(QS. Al-alaq: 4-5)⁴⁵

Turilisan ilmiah adalah hasil kekreatifitas dalam menyerukan agama islam melalui keterampilan Da'i⁴⁶. Seperti halnya maqolah yang disampaikan oleh Sayyidina Ali bin Abi Thalib “Tulisan adalah tamannya para Ulama”. Tulisan memang sudah tidak asing lagi didalam dunia islam. Banyak ilmu-ilmu yang didokumentasikan melalui tulisan, seperti halnya al-Qur'an, Hadits, dan kitab-kitab para ulama. Keterbatasan manusia dalam menghafal suatu pelajaran menjadikan tulisan sebagai alat untuk dokumentasi keilmuan tersebut, dan juga bisa berjangka panjang.

4. Dakwah Pemberdayaan

Pengertian dakwah yang sudah dijelaskan didalam point sebelumnya, pengertian pemberdayaan bersala kata “daya” memiliki arti kekuatan dan kemampuan. Sedangkan secara istilah pemberdayaan dapat diartikan penguataan didalam salah satu progres mmenuju maju atau kemampuan dalam cara mendapatkan kekuatan di masyarakat⁴⁷.

⁴⁴ Abdul Wachid, Wacana Dakwah Kontemporer, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), Hal. 223

⁴⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Syamil Qur'an, 2009), Hal: 597.

⁴⁶ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), Hal. 374

⁴⁷ Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), Hal 88.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

Artinya: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. (QS. Ali Imron: 191)⁴⁸

Pemberdayaan adalah proses pematihan atau breakdown dari hubungan subjek dengan objek akktifitas pemberdayaan. Dalam proses ini sangat penting adanya pengakuan dari subjek mengenai kemampuan atau kekuatan yang dimiliki objek. Kemudian, kemampuan individu yang terbelakang untuk bisa mewujudkan apa yang diharapkannya dengan diberi pengakuan dari subjek. Pengakuan tersebut sebagai bukti bahwa individu dengan keterbelakangan memiliki daya. Hasil akhir dari proses pemberdayaan ialah peralihan dari objek pemberdayaan menjadi subjek pemberdayaan yang baru⁴⁹.

Didalam proses untuk mempengaruhi dan mengajak masyarakat supaya dapat diarahkan ke arah kemajuan sosial, maka dibutuhkan rencana yang dapat dilaksanakan secara terus-menerus dan pastinya dalam keberlanjutan tersebut membutuhkan waktu yang tidak singkat⁵⁰. Sebagai seorang mahasiswa dan peneliti yang mana sebagai salah satu kelompok elit di tengah masyarakat yang memiliki pendidikan dan keterampilan inovatif, dengan pemikiran yang maju untuk mengubah sosial masyarakat, adapaun dalam lingkungan yang baik atau pun integritas masyarakat yang bisa menjadi penyongsong kemajuan bangsa harus berani mengubah sosial masyarakat yang lebih baik dengan mengembangkan potensi-potensi sejahteranya masyarakat.

Dari penjelasan narasi yang telah disebutkan diatas, sebagaimana dakwah menjadi metode dalam mengajak seseorang,

⁴⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Syamil Qur'an, 2009), Hal: 65.

⁴⁹ Onny Prijono, *Pemberdayaan Konsep, Kebijakan Dan Implementasi*, (Jakarta: Centre For Strategic And Internasional Studies, 1996), Hal 135.

⁵⁰ Aris Woro Sukmawati, "Agen Perubahan Dan Perannya Terhadap Kondisi Sosial Masyarakat Di Desa Milatiharjo Kecamatan Gajah Kabupaten Demak", *Journal Of Educational Social Studies*, 2(1), 22-28, (Semarang: 2013) Hal 23.

pastinya akan menemukan kontes didalam pemberdayaan tersebut. Didalam melakukan pemberdayaan yang dilakukan oleh fasilitator atau peneliti guna pembangunan sosial yang lebih baik. Konteks dakwah dalam pemberdayaan yaitu, untuk menjadikan pemberdayaan sebagai alat tolak ukur keberhasilan dakwah. Tidak semena-mena kita menyeru, mengajak tanpa adanya aksi nyata mengenai implementasi dari dakwah tersebut. Pemberdayaan dalam dakwah guna mengetahui kondisi dan situasi medan dakwah yang dijalani. Kesadaran tentang aset masyarakat, yang mana sebagai objek dakwah sarana pemberdayaan masyarakat itu berjalan. Ketika melakukan pendampingan masyarakat dalam pemberdayaan, maka seorang *Da'i* juga mengetahui kelebihan dan kekurangan dari objek dakwah tersebut. Maka dari itu penggunaan dakwah bil hal dalam konteks pemberdayaan masyarakat islam ini sangatlah cocok sebagai metode mengsyiarkan ajaran islam.

Dalam memberdayakan masyarakat tidak lepas didalam melaksanakan seruan untuk senantiasa melaksanakan kebajikan dan meninggalkan kemungkaran. Dalam hal ini al-Qur'an Surat Ali Imron ayat 104 yang memiliki kandungan berupa perintah Allah SWT untuk berdakwah dengan tetap didalam menyerukan kebaikan dan melarang hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT.

وَأَتَىٰكُمْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”. (QS. Ali Imron: 104)⁵¹.

Penjelasan diatas ialah Allah SWT mewajibkan segolongan kaum untuk senantiasa selalu mengajak didalam kebajikan dan melarang didalam kemungkaran. Orang-orang yang melaksanakanya akan mendapatkan derajat tinggi disamping-Nya,

⁵¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Syamil Qur'an, 2009), Hal: 63.

pastinya menjadi hamba-Nya yang beruntung dengan memperoleh kebahagiaan di surga dan di akhirat⁵². Dalam konteks dakwah pemberdayaan mendapatkan keburuntungan ialah hasil dari pemberdayaan tersebut. Proses pemberdayaan juga harus dilihat dengan kaca mata islami, yaitu dengan menyeru untuk berbuat kebajikan dan meninggalkan kemungkar (kerusakan).

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: "Dialah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu". (QS. Al-Baqarah:29)⁵³.

Penjelasannya bagaimana Tuhan memberikan nikmat-nikmat di bumi ialah diciptakan untuk manusia. Sebagaimana dengan potensi-potensi alam yang ada disekitar masyarakat, seyogyanya masyarakat bisa memanfaatkan dengan baik, sebagai rasa syukur manusia terhadap ciptaa-Nya yang ada didunia yaitu untuk manusia.

B. Teori Pendampingan

1. Pengertian Teori Pendampingan

Menurut Karjono dalam bukunya mengatakan bahwa pendampingan adalah salah satu strategi didalam mencapai tujuannya. Dengan diawali berbagai proses awal seperti inkulturasi supaya bisa memahami kondisi masyarakat dan kemudian melakukan pembaruan kualitas realita menjadi masyarakat dengan kemajuan sosial yang baik⁵⁴.

⁵² M Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan, Dan Keserasian Alqur'an Volume 2 (Jakarta: Lentera Hati, 2012), Hal 174.

⁵³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Syamil Qur'an, 2009), Hal: 4.

⁵⁴ Ismawan Bambang, Pamuji, Otok S., LSM Dan Program Inpres Desa Tertinggal, (Jakarta: PT Penebar Swadata, 1994), Hal 40.

2. Tujuan Pendampingan

Seperti yang telah dijabarkan mengenai pengertian pendampingan diatas, bahwasanya harapan dari segala proses tersebut ialah pemberdayaan atau memajukan masyarakat. Adapun harapan dari proses tersebut menurut Meerada Saryati Aryani didalam Tesisnya yang berjudul “,yang mana dikutip dari Twelvetrees menyebutkan harapan hasil dari proses tersebut ialah:

- a. Memastikan bahwa perubahan yang konkret terjadi dilingkungan.
- b. Memungkinkan masyarakat yang diajak bekerja agar mengkolerasikan kepercayaan dan kemampuan didalam menghadapi permasalahan.

3. Peran-peran didalam pendampingan masyarakat

Didalam melaksanakan proses pendampingan pada umumnya untuk mencapai tujuan bersama, adapun peran untuk pendamping memiliki dua peran yang penting, yaitu:

- a. Fasilitator adalah agen proses pembangunan yang bertugas membantu masyarakat melaksanakan pemberdayaan masyarakat. Peran fasilitator adalah untuk memelihara, membimbing dan memimpin masyarakat untuk menjadi mandiri dan untuk mengatur lembaga masyarakat yang kuat. Dalam praktiknya, tanggung jawab fasilitator adalah menerapkan aturan proses dalam area pendampingan, melakukan kegiatan sesuai prosedur yang telah ditetapkan, memecahkan masalah, serta melatih dan memperkuat kelompok. Tugas yang telah disebutkan mewajibkan seorang fasilitator untuk selalu berinteraksi dengan masyarakat yang didampingi⁵⁵.
- b. Pendidik merupakan peran yang harus dilakukan oleh pendamping guna memberikan saran-saran yang membangun

⁵⁵ Jumrana & Megawati Asrul Tawulo, "Fasilitator Dalam Komunikasi Perberdayaan Masyarakat", Vol. 08/No.1, Jurnal Komunikasi Profentik, 2015, Hal 21.

dan mengarahkan masyarakat yang didampingi sesuai pengetahuan dan pengalaman yang didapat. Kemudian tugas dalam mendidik masyarakat ialah memberikan informasi yang didapat, pemberian edukasi, dan pelatihan sebagai ajang praktek masyarakat.

4. Tahap-tahap pendampingan

Didalam melaksanakan pendampingan pastinya ada yang namanya hasil akhir yang diinginkan. Adapun dalam meraih hasil yang maksimal memiliki tahap-tahap pendampingan. Berikut tahap-tahap didalam melaksanakan proses pendampingan:

- a. Motivasi. Memberikan motivasi atau dukungan baik secara moral atau materi sangatlah dibutuhkan didalam melaksanakan proses pendampingan yang mana untuk pemberdayaan masyarakat. Pemberian motivasi dimaksud untuk memberikan semangat untuk maju untuk perubahan sosial yang lebih baik dan juga memiliki sifat kemandirian dan profesional.
- b. Pendidikan dan Pelatihan. Pemberian edukasi dimaksud untuk bekal didalam pendampingan masyarakat. Pelatihan dimaksud dalam proses pendampingan untuk praktek setelah mendapatkan edukasi yang cukup.
- c. Bimbingan dan Konsultasi. Bimbingan dilaksanakan sebagai tindakan lanjut didalam proses pendampingan. Bimbingan dilaksanakan untuk mengarah objek pedampingan didalam melaksanakan program-program yang sudah di sepakati. Proses konsultasi menjadi bahan diskusi antara fasilitator dan objek pendampingan ketika memiliki kendala-kendala atau pun saling memberikan saran antara dua pihak tersebut.
- d. Monitoring dan Evaluasi. Monitoring merupakan kegiatan dimana fasilitator melihat proses pendampingan berjalan. Dan evaluasi merupakan proses pengamatan dari tahap pertama hingga tahap akhir guna mengetahui kendala-kendala dan keuntungan ketika melaksanakan pendampingan.

C. Teori-teori Pendukung

1. Teori Partisipatif

Partisipasi diartikan sebagai program yang dilakukan oleh semua anggota masyarakat untuk mencapai kebaikan bersama melalui keterlibatan, partisipasi, peran atau kesempatan untuk saling pengertian melalui pembelajaran, analisis, pemrograman dan pemberian tindakan nyata. memiliki arti yang sama dengan⁵⁶. Dalam merencanakan suatu program aksi dituntut bagi semua pihak diperlukannya terwujudnya suasana dan kondisi yang bebas dan demokratis, dan terbentuknya kebersamaan masyarakat.

Menurut Slamet (2003) dalam buku Muhammad Ikbal Bahua yang berjudul “Perencanaan Partisipatif Pembangunan Masyarakat” menyatakan bahwa partisipasi masyarakat didalam pembangunan ialah sebagai keikut sertanya masyarakat didalam pembangunan, mengikuti didalam aksi program-program, dan juga pula memanfaatkan serta menikmati hasil dari pembangunan⁵⁷.

Menurut Siti Irene dan Dwi Ningrum didalam karyanya, mengenai jenis-jenis partisipasi didalam kemasyarakatan, partisipasi yang ada dimasyarakat memiliki 4 unsur, yaitu:

- a. Partisipasi didalam proses pemilihan kebijakan. Partisipasi masyarakat didalam konteks terkait, dengan melalui ide-ide atau pemikiran yang melibatkan kepentingan dari sebuah kelompok masyarakat. bentuk kegiatan dalam partisipasi proses pengambilan keputusan ialah diskusi dan pertemuan. Diskusi atau pertemuan yang dilakukan dengan membahas pemikiran, tanggapan, dan penolakan atas suatu program yang akan dijalankan demi kepentingan suatu kelompok masyarakat.
- b. Partisipasi dalam pelaksanaan program, ialah fase berikutnya setelah rencana program yang telah disusun dan juga yang elah

⁵⁶ Muhammad Ikbal Bahua, Perencanaan Partisipatif Pembangunan Masyarakat, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2018), Hal 4.

⁵⁷ Muhammad Ikbal Bahua, Perencanaan Partisipatif Pembangunan Masyarakat, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2018), Hal 5.

disepakati bersama. Partisipasi masyarakat dalam konteks ini ialah ikut sertanya masyarakat didalam melaksanakan suatu program yang telah disepakati bersama dengan wujud kontribusi pikiran, tenaga, material, dan bahkan biaya sampai informasi tentang kebutuhan-kebutuhan tambahan didalam melaksanakan program kerja.

- c. Partisipasi dalam mendapatkan manfaat. Partisipasi masyarakat ini menjadi hasil akhir dari suatu program kerja. Semua masyarakat yang telah mengeluarkan segala daya untuk berkontribusi dalam terwujudnya kepentingan bersama yaitu bisa mendapatkan hasil dan menggunakan hasil program kerja tersebut dengan bijak.
- d. Partisipasi dalam evaluasi. Setelah program kerja dari mulai pengusulan ide-ide sampai dengan menikmati hasil program kerja pastinya ingin dari kelompok masyarakat untuk hasil bisa menjadi aset jangka panjang. Maka dari itu, partisipasi masyarakat dalam evaluasi ini meliputi seberapa tepat sasaran, analisis mengenai penyimpangan, dan tidak sesuaian partisipasi masyarakat dalam melaksanakan program⁵⁸.

2. Teori Energi Alternatif

Energi alternatif atau energi terbarukan merupakan sumber energi yang digunakan manusia dari asal sumber daya alam yang tidak bisa dihabiskan dan juga dapat diperbarui secara terus menerus dari generasi ke generasi selanjutnya. Sumber energi ini memang pada dasarnya berasal dari lingkungan, akan tetapi efek yang ditimbulkan tidak merusak lingkungan disekitarnya. Contoh dari ini ialah angin, air, surya, biomassa, biogas, tanaman, dan lain sebagainya⁵⁹.

⁵⁸ Ellysa Darwis & Akhmad Fikrr, Pengorganisasian Aksi Komunitas, Dan Kuliah Kerja Nyata (Jakarta: Direktorat PTAI Drijen Kelembagaan Agama Islam Depag RI ,2004), Hal. 58.

⁵⁹ Meita Rumbayang, Energi Surya Sebagai Energi Alternatif yang Terbarukan (Ahlimedia Book, Jakarta: (Rumbayang M. , 2020) (Ibrahim, 2012) (dkk N. R., 2018) 2020), hal 2.

Adapun untuk manfaat dalam menggunakan energi alternatif didalam kehidupan sehari-hari ialah:

- a. Melimpahnya ketersediaan
- b. Tidak ada batasan
- c. Ramah lingkungan
- d. Bisa digunakan dengan secara cuma-cuma
- e. Tidak banyaknya dalam perawatan dan operasionalnya
- f. Sebagai bahan dorongan perekonomian yang kreatif dan dapat membuka lapangan pekerjaan
- g. Menjadikan masyarakat dan pemerintahan menjadi mandiri dengan tidak mengandalkan sektor bahan bakar tak terbarukan.
- h. Lebih murah
- i. Terbebas dari fluktuasi harga pasar global
- j. Dapat digunakan ditempat-tempat yang terbilang terpelosok
- k. Produksi energi dapat dilakukan diberbagai tempat, yang mana tidak sentralisasi
- l. Semua kalangan bisa untuk memperoleh dan menghasilkan bahan bakar alternatif, tidak hanya dimiliki oleh kalangan elit semata

Adapun kendala yang menjadi faktor tersendatnya kemajuan dari energi alternatif ialah:

- a. Biaya awal yang besar
- b. Kendala dalam pasokan bahan, dimana sebagian bahan baku dari pembuatan energi tergantung terhadap cuaca
- c. Mudahnya mendapat energi tak terbarukan dari pada energi yang terbarukan
- d. Fasilitas dan infrastruktur dalam pengolahan belum lengkap
- e. Masih kurangnya energi alternatif sebagai culture bahan bakar
- f. Setiap energi alternatif yang dibuat memiliki kekurangan teknis tersendiri⁶⁰.

Dalam hal ini briket menjadi energi alternatif dalam kategori energi alternatif biomassa, adapun biomassa sendiri adalah bahan

⁶⁰ Arridina Susan Silitongan dan Husin Ibrahim, Buku Ajar Energi Baru dan Terbarukan (CV Budi Utama, Sleman:2012) hal 8.

yang termasuk dalam sifat organik dengan dihasilkan dari proses fotosintetik oleh manusia atau diolah sendiri oleh alam yang berada di lingkungan dan hasilnya bisa berupa produk ataupun limbah buangan. Contoh dari biomassa sendiri antara lain seperti tanaman, pepohonan, rerumputan, ubi-ubian, limbah pertanian, limbah pepohonan, limbah tinja dan limbah kotoran dari hewan ternak. Biomassa sendiri bisa dibagi menjadi 4 jenis, yaitu: limbah pertanian, limbah hutan, limbah tanaman kebun dan limbah organik hewan⁶¹. Dalam hal ini Indonesia yang mana menjadi salah satu negara agraris yang memiliki iklim tropis dengan kekayaan alam yang melimpah pastinya potensi energi alternatif yang berasal dari biomassa sangatlah melimpah ruah.

D. Penelitian Terdahulu

Tabel 2 | Penelitian Terdahulu

Aspek	Penelitian 1	Penelitian 2	Penelitian 3	Penelitian sekarang
Judul	Pemanfaatan Limbah Cangkang Kemiri Sebagai Briket Arang Bakar Masa Depan Melalui Pemberdayaan Ibu PKK	Pemanfaatan Teknologi Biogas sebagai Sumber Bahan Bakar Alternatif di Sekitar Wilayah Operasional PT. Pertamina	Pendampingan Ekonomi Masyarakat Sambi Arum Lor Dalam Pemanfaatan Produk Belimbing Wuluh Melalui Media Sosial Di Kelurahan Sambi Kerep Kecamatan	Pendampingan Ibu-ibu Rumah Tangga Didalam Menyikapi Terbatasnya Penggunaan Bahan Bakar Gas Bumi Melalui Pengolahan

⁶¹ Nasrul Rofiah Hidayati, Teknologi Pemanfaatan Limbah (CV AE Media Grafika, Magetan: 2018) hal 2.

Aspek	Penelitian 1	Penelitian 2	Penelitian 3	Penelitian sekarang
	Desa Matajang	EP Asset 2 Prabumulih Field	Sambi Kerep Kota Surabaya	Briket Cangkang Kemiri Di Desa Pagerjo Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto
Penulis	Nining Muliana	Indri Oktavia	Rizal Dwi Saputra	Wildan Afrizan
Focus	Proses pemanfaatan cangkang kemiri sebagai briket arang bakar	Startegi dalam pengembangan peternak sapi dalam mengolah kotoran sapi dengan lebih baik di Desa Tanjung Bulan, Kecamatan Rambang Kuang, Kabupaten Ogan Ilir	Pemberdayaan masyarakat melalui produksi inovasi dari blimbing wuluh	Pemberdayaan masyarakat dalam menyikapi terbatasnya penggunaan gas bumi yang tidak terbarukan (LPG)
Tujuan	Bertujuan mengetahui aset dan potensi yang ada di Desa Matajang	Teknologi biogas sebagai bahan bakar pengganti kayu bakar, minyak bumi, dan gas	Kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat dalam pengolahan	Untuk mengetahui hasil pendampingan masyarakat

Aspek	Penelitian 1	Penelitian 2	Penelitian 3	Penelitian sekarang
	dengan melibatkan masyarakat setempat yaitu ibu-ibu PKK	alam dengan memanfaatkan kotoran sapi	aset-aset yang ada di sekitaran	dalam mengolah cangkang kemiri
Metode	Society Parcipatory	Pendekatan ABCD	Pendekatan ABCD	Pendekatan ABCD
Hasil yang di capai	Penyuluhan dijadikan tempat memberikan pemahaman terhadap mitra kelompok ibu-ibu PKK di Desa Matajang terkait pengolahan dan pemanfaatan limbah cangkang kemiri sebagai bahan bakar alternatif dimasa yang akan datang	Peternak bisa mengolah kotoran sapi dengan baik dan peternak juga bisa memproduksi pupuk padat atau cair dari olahan kotoran sapi itu.	Masyarakat mendapatkan inovasi dalam mengolah aset-aset yang ada disekitar mereka	Menjadikan masyarakat terutama ibu-ibu rumah tangga didalam menggunakan gas bumi yang tidak terburukan lebih efektif dengan menyikapi keterbatasa gas bumi

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pengembangan Masyarakat Berbasis Aset atau yang lebih kita kenal dengan ABCD(Aset Based Community Development) merupakan salah satu metode guna memberdayakan masyarakat, yang mana aset atau potensi menjadi fokus utamanya. Pendekatan ini merupakan kolaborasi dari 2 unsur, yaitu tindakan nyata dan berpikir untuk pembangunan. Dalam bergerak maju dan melaksanakan pembangunan sosial, dirasa pendekatan ini sangat cocok, karena bisa mengena semua aspek. Biasanya dalam melihat pembangunan sosial disuatu negara berkembang dimulai dari masalah yang perlu diselesaikan, tetapi dalam pendekatan ini keberhasilan yang sudah pernah dirasakan bisa menjadi salah satu fokus, menemu kembalinya orang pembaharu atau pun individu atau kelompok yang pernah berhasil dalam mencapai tujuan pembangunan bisa menjadi salah satu aspek untuk melaksanakan mobilisasi dengan memadukan aset dan kekuatan yang dimiliki⁶².

B. Tahap-tahap Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian pastinya memiliki tahap-tahap dalam melaksanakan penelitian supaya memperoleh hasil yang maksimal. Adapun langkah-langkah didalam penelitian ini ialah:

- a. Discovery. Discovery ialah mengungkap masa lalu untuk dikeluarkan kembali dengan menggali cerita sukses atau pun menggali informasi dimasa lalu sehingga bisa mencapai pada kondisi dan situasi dimasa ini. peran dari fasilitator dalam tahap ini ialah memberikan pertanyaan-pertanyaan yang positif guna memunculkan cerita-cerita dimasa lalu dan juga memberikan dorongan gambaran mengenai informasi

⁶² Christopher Dereau Terjemahkan Oleh Budhita Kismadi, Pembaruan Dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan (Australian Community Development And Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II, 2013), Hlm.8.

pengalaman dan cerita yang berkaitan disuatu kelompok masyarakat.

- b. Define. Define merupakan tahap didalam pendekatan ABCD dengan mempelajari dan mengatur skenario didalam alur pembangunan sosial. Fasilitator berperan memberikan gambaran mengenai tema dan aset yang akan dikembangkan atau dikaji. Kemudian masyarakat memilih aset dan tema yang akan dikembangkan. Dan dari tema dan aset tersebut sebagai bekal baik fasilitator atau pun dari kelompok masyarakat sebagai objek penelitian sebagai bahan pemberdayaan berbasis aset.
- c. Dream. Dream merupakan gambaran dari masyarakat mengenai mimpi dimasa depan didalam mengembangkan suatu aset atau tema yang ada. Memimpikan keberhasilan dimasa yang akan datang menjadi faktor pendorong bagi masyarakat untuk melaksanakan pemberdayaan masyarakat. Mewujudkan mimpi ialah perubahan sosial yang lebih baik dimasa yang akan datang. Penentuan mimpi pun harus berdasarkan dengan kemampuan dan kekuatan suatu kelompok masyarakat.
- d. Design. Design merupakan tahapan dimana fasilitator dan kelompok masyarakat merencanakan program kerja yang akan dilaksanakan sesuai dengan mimpi dimasa yang akan datang. Tentunya dalam tahap ini sebelumnya dilakukannya pemetaan aset guna mengetahui aset-aset yang ada.
- e. Destiny. Destiny merupakan sebuah aksi nyata dari program kerja yang sudah direncanakan dengan baik oleh masyarakat sesuai dengan mimpi harapan yang menjadi patokan keberhasilan suatu program kerja. Dalam implementasinya juga ada aksi monitoring yang dilakukan oleh fasilitator untuk melihat kinerja dari program kerja yang sudah direncanakan. Dalam semua aksinya pasti ada kekurangan dari kelebihan yang sudah dilaksanakannya, maka dari suatu program kerja dan hasilnya pasti ada evaluasi didalam melaksanakannya.

Dalam hal ini proses evaluasi dilaksanakan oleh fasilitator dan masyarakat yang diperdayakan.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kali ini, peneliti memilih subjek penelitian yang berada di RT 7 RW 3 Dusun Genengsono Desa Pagerjo yang mana subjeknya terdiri dari ibu-ibu rumah tangga yang berjumlah 12 responden. Sedangkan tema dalam pemberdayaan masyarakat ini bertemakan dengan pendampingan masyarakat. Dan kemudian dalam penelitian ini yang bertajuk pendampingan peneliti memiliki harapan berupa ibu-ibu rumah tangga bisa lebih bijak dalam penggunaan energi bahan bakar yang tidak terbarukan dan memiliki solusi alternatif dalam menanggapi isu-isu mengenai kelangkaan energi gas bumi tersebut.

D. Teknik pengumpulan data

Adapun didalam memperoleh sumber-sumber data penelitian ini dengan cara sebagai berikut:

1. Village History

Peneliti menganalisis keadaan lingkungan dari waktu ke waktu, baik itu berupa SDM, SDA, Ekonomi, Budaya, Politik, dan keadaan-keadaan yang terjadi dimasa lalu.

2. Pemetaan Komunitas

Penelusuran wilayah organisasi untuk menemukan kekuatan yang mereka miliki, supaya kedepannya organisasi menyadari akan kekuatan wilayah mereka untuk perkembangan organisasi.

3. Focus Group Discussion(FGD)

Pengumpulan sebanyak mungkin anggota untuk diskusi dan saling menukar pemikiran mengenai kelanjutan organisasi dan juga didalam rencana-rencana didalam menggapai tujuan tertentu

4. Wawancara

Didalam wawancara ini peneliti berdialog mengenai organisasi dengan narasumber atau informan. Pelaksanaan wawancara ini terbilang santai dan lama, karna bukan hanya mengenai

organisasi saja melainkan organisasi-organisasi yang mendukung jalannya organisasi tersebut.

5. Pemetaan Aset Individu

Tujuan pemetaan aset individu ini adalah untuk melihat aset-aset anggota yang telah dimiliki, dan juga bisa dikembangkan melalui organisasi.

E. Teknik Validasi Data

1. Triangulasi Teknik

Pengabsahan atau pemastian data yang diperoleh peneliti baik dari wawancara, diskusi, dan lain-lain didalam mencari data. Jika sumber data berbeda antar narasumber maka peneliti melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Triangulasi Sumber

Memberikan pertanyaan yang satu jenis terhadap narasumber yang berbeda.

3. Triangulasi Komposisi Tim

Pencarian sumber data melalui keahlian yang dimiliki anggota diberbagai sektor, seperti halnya peternakan, perdagangan, pertukangan, pertanian, dan sektor-sektor lainnya.

F. Teknik Analisis Data

1. Leacky Bucket (Ember Bocor)

Salah satu cara untuk memudahkan masyarakat didalam mengetahui, mengidentifikasi dan menganalisis dari beberapa jenis tindakan atau berputarannya keluarga atau pemasukan perekonomian lokal masyarakat. Sederhananya sebagai media yang memiliki guna mempermudah masyarakat didalam menyadari berapa potensi yang berputar dikalangan lokal masyarakat yang mereka punya. Kemudian tujuannya dapat menjadi peningkatan perdayaan dan beranjak maju secara bersama⁶³.

⁶³ Nadhir Salahuddin, Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya, Hal. 21.

2. Low Hanging Fruit (Skala Prioritas)

Istilah Low hanging fruit juga mengacu pada serangkaian prioritas, seperti metode atau tugas yang paling mudah dan mungkin dilakukan untuk mengidentifikasi dan menerapkan setidaknya satu ukuran yang dapat digunakan untuk memaksimalkan potensi pasar sasaran sendiri tanpa adanya bantuan dari pihak luar⁶⁴.

3. Diagram Alur

Diagram alur adalah metode untuk menggambarkan aliran sistem dan hubungan antara pihak dan masyarakat. Dengan menggunakan diagram ini, Anda dapat melihat bagaimana keyakinan dan nilai-nilai sosial menyebar ke seluruh masyarakat.

G. Jadwal Penelitian Pendampingan

Tabel 3 1Jadwal Penelitian Pendampingan

No	Jenis Kegiatan	Bulan Pelaksanaan															
		Bulan 1				Bulan 2				Bulan 3				Bulan 4			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Inkulturasi																
2	Pemetaan Lokasi																
3	FGD dengan Masyarakat Dusun Genengsono																

⁶⁴ Nadhir Salahuddin, Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya, Hal. 25.

BAB IV

PROFIL LOKASI PENELITIAN

A. Kondisi Geografis

1. Peta Administratif

- a. Administrasi Kabupaten Mojokerto dalam Provinsi

Gambar 4 1Peta Kabupaten Mojokerto dalam Provinsi



Sumber: Hasil Pemetaan Peneliti.

- b. Administrasi Kecamatan Gedeg dalam

Gambar 4 2Peta Kecamatan Gedeg dalam Kabupaten



Sumber: Hasil Pemetaan Peneliti tahun 2022

Kecamatan Gedeg berada di Kabupaten Mojokerto bagian barat yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Jombang.

Dibagian barat Kabupaten Mojokerto lahan pertanian sangat banyak, terutama di Kecamatan Gedeg, masyarakat disini hampir 50% nya memiliki lahan sawah, karena mata pencahariannya petani. Persawahan Kecamatan Gedeg rata – rata ditanami padi dan juga tebu, untuk padi kadang mereka ada yang dijual dan untuk perkebunan tebunya saat panen dibawah ke pabrik gula Gempol kerep. Desa Pagerjo juga banyak sekali lahan pertanian hampir setengah dari desa adalah lahan pertanian, masyarakat sekitar juga berprofesi sebagai petani, namun ada juga yang buruh pabrik, tetapi mereka juga menanam sawah nya, pada saat hari libur mereka pergi kesawahnya unruk melihat kondisi. Di Kecamatan Gedeg memang mayoritas lahan pertaniannya adalah tebu karena hasil pananennya akan disetor ke pabrik gula. Untuk sebelah utaranya ada Kecamatan Jetis dan Kemlagi, untuk Jetis kebanyakan disana adalah perindustrian dan persawahan tapi yang lebih utamakan adalah perindustriannya, daerah Kemlagi juga banyak orang yang menanam tebu karena banyak dari mereka yang bekerja dipabrik gula Gempol kerep.

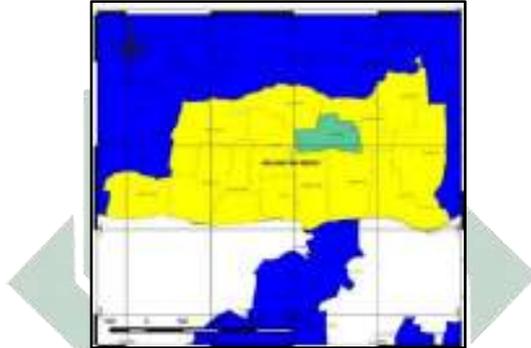
Didaerah pegunungannya seperti Pacet, Trawas , Gondang tanahnya sangat subur untuk di tanami, disana tanahnya sangat mendukung untuk pertanian maupun perkebunan, karena tanah dipegunungan bisa dibuat untuk menanam apapun, seperti sawi, kol, terong dan yang lain. Untuk daerah yang datar susah untuk ditanami sayur-sayuran. Administrasi Desa Pagerjo dalam Kecamatan

Desa Pagerjo berada di Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto merupakan desa yang berada ditengah-tengah desa antara Desa Jeruk Seger, Desa Bandung, Desa Batan Krajan, dan Desa Kemantren. Jarak dari Balai Desa Pagerjo menuju ke pusat kecamatan sekitar 5 km dan bisa ditemput dengan sepeda motor 10 sampai 15 menit. Adapun batas-batas Desa Pagerjo dengan desa yang ada disampingnya sebagai berikut:

- 1) Sebelah utara: perbatasan arah barat laut ada Desa Jeruk Seger dan arah timur laut ada Desa Batan Krajan.
- 2) Sebelah timur: perbatasan dengan Desa Batan Krajan

- 3) Sebelah Selatan: perbatasan arah tenggara ada Desa Kemantren dan perbatasan arah barat daya ada Desa Pagerluung.
- 4) Sebelah barat: perbatasan dengan Desa Bandung.

Gambar 4 3Peta Desa Pagerjo dalam Kecamatan



Sumber: Hasil Pemetaan Peneliti 2022

Desa Pagerjo merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Gedeg, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur. Desa ini adalah salah satu desa dari 14 desa yang ada di Kecamatan Gedeg yang menjadi lokasi penelitian dalam memenuhi tugas akhir program studi Pengembangan Masyarakat Islam. Berikut gambar peta administrasi Desa Pagerjo, Kecamatan Gedeg, Kabupaten Mojokerto:

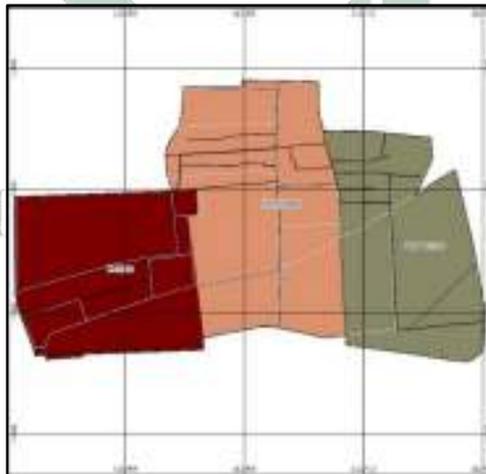
Gambar 4 4Peta Administrasi Desa Pagerjo Dilihat dari Citra Satelit



Sumber: Hasil Pemetaan Peneliti tahun 2022

Dari Desa Pagerjo untuk menuju pusat pemerintahan Kecamatan Gedeg harus ditempuh dengan jarak 5 Km dengan waktu tempuh sekitar 10-15 menit menggunakan sepeda motor. Untuk infrastruktur jalan dari Desa Pagerjo menuju pusat kecamatan dalam keadaan baik dan layak digunakan sebagai jalan raya. Jarak Desa Pagerjo dengan pusat pemerintahan Kabupaten Mojokerto yaitu sekitar kurang lebih 7 Km dengan jarak tempuh sekitar 20 menit menggunakan sepeda motor. Sedangkan jarak Desa Pagerjo dengan pusat pemerintahan Provinsi Jawa Timur yaitu sekitar kurang lebih 50 Km dengan jarak tempuh sekitar 1 jam 30 menit menggunakan sepeda motor atau bahkan lebih dari itu apabila keadaan di jalan raya tampak ramai. Berikut peta lokasi Desa Pagerjo berdasarkan batas dusun.

Gambar 4 5Peta Lokasi Desa Pagerjo



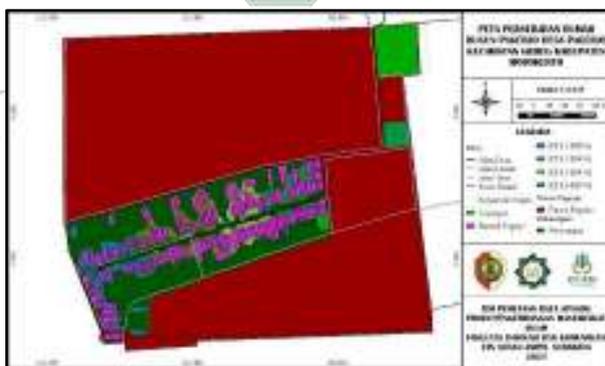
Sumber: Diolah dari Hasil Pemetaan Data Spasial Tim PPL PMI UINSA 2021 Desa Pagerjo

Desa Pagerjo terdiri dari 3 dusun, jika pada Peta diatas warna merah menunjukkan Dusun Pagerjo, warna orange menunjukkan Dusun Genengsono, dan warna abu menunjukkan Dusun Batan Kulon. Luas kawasan Desa Pagerjo seluas 127,336 Ha dengan

masing-masing luas area tiap Dusun yaitu Dusun Pagerjo 38,983 Ha, Dusun Genengsono 50,334 Ha, dan Dusun Batan Kulon 38,019 Ha. Terdapat 6 RW, dan 12 RT pada Desa Pagerjo. Setiap dusun mencakup 2 RW dan 4 RT. Dusun Pagerjo mencakup RT 1, 2, 3, dan 4, serta RW 1 dan 2. Untuk Dusun Genengsono sendiri mencakup RT 5, 6, 7, dan 8, serta RW 3 dan 4. Sedangkan di Dusun Batan Kulon Kulon mencakup RT 9, 10, 11, dan 12, serta RW 5 dan 6.

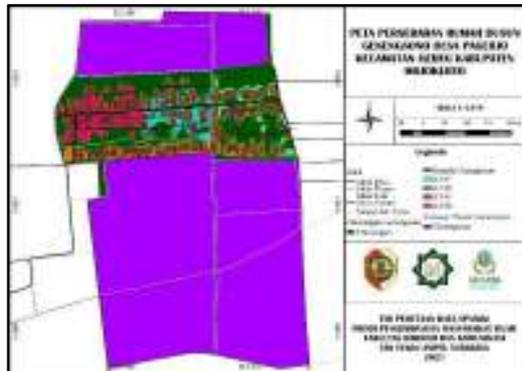
Adapun permukiman dan pekarangan rumah warga berfungsi sebagai tempat istirahat warga dan bersua dengan anggota keluarga, terkadang juga difungsikan sebagai tempat kegiatan sosial keagamaan seperti diba'an, yasinan, pengajian atau tahlilan. Lahan pekarangan pun difungsikan sebagai lahan cocok tanam terkhususnya rempah atau sayuran dan ternak bagi beberapa warga. Adapula yang memanfaatkan lahan pekarangan dengan berjualan makanan ringan. Berikut peta sebaran tata guna lahan permukiman dan pekarangan berdasarkan setiap dusun.

Gambar 4 6 Peta Persebaran Permukiman Dusun Pagerjo Desa Pagerjo



Sumber: Diolah dari Hasil Pemetaan Data Spasial Tim PPL PMI UINSA 2021 Desa Pagerjo

Gambar 4 7Peta Persebaran Permukiman Dusun Genengsono
Desa Pagerjo



Sumber: Diolah dari Hasil Pemetaan Data Spasial Tim PPL PMI
UINSA 2021 Desa Pagerjo

Gambar 4 8Peta Persebaran Permukiman Dusun Batan Kulon
Desa Pagerjo



Sumber: Diolah dari Hasil Pemetaan Data Spasial Tim PPL PMI
UINSA 2021 Desa Pagerjo

Dari gambar peta persebaran pemukiman Desa Pagejo dapat dijelaskan bahwa pemukiman yang di Desa Pagerjo terbilang padat dan rapi. Di Desa Pagerjo yang memiliki jumlah rumah sebanyak 524 rumah tersebar di setiap dusun Desa Pagerjo. Rata-rata rumah di Desa Pagerjo sudah layak huni, tetapi ada sebagian kecil yang

masih menggunakan tembok Gedek (ayaman bambu). Walaupun masih ada rumah yang belum menggunakan tembok dinding, tetapi pemerintahan Desa Pagerjo terus melakukan pemberian bantuan lewat pemerintah pusat dengan merenovasi rumah yang kurang layak. Sebagian besar rumah di Desa Pagerjo memiliki halaman rumah yang mana jarak antara rumah dengan jalan desa maupun jalan dusun berjarak 2 meter lebih. Sistem sanitasi yang ada disetiap rumah antara sumur dengan pembuangan limbah berjarak 10 meter.

2. Peta Alam

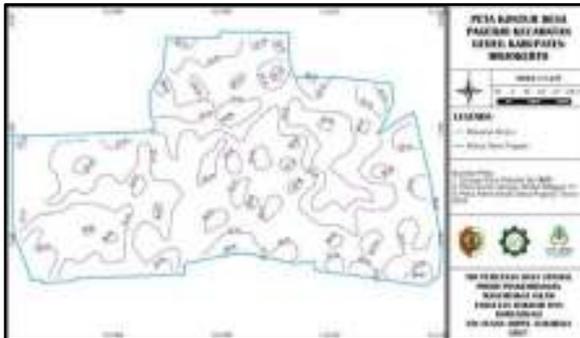
Gambar 4 9 Peta Morfologi Desa Pagerjo



Sumber: Diolah dari Citra Satelit oleh UMD dan diolah oleh Peneliti

Dari Peta morfologi Desa Pagerjo di atas menggambarkan bahwa Desa Pagerjo berada pada ketinggian yang selaras antar wilayah satu dengan wilayah lainnya. Desa Pagerjo memiliki elevasi atau ketinggian dari 18 meter hingga 27 meter di atas permukaan laut. Wilayah Desa Pagerjo berada pada daerah dataran rendah dan bukan dataran tinggi karena tidak terdapat area pegunungan. Desa ini juga merupakan daerah agraris yang dimana luas lahannya banyak digunakan untuk persawahan dan memiliki karakter tanah yang subur untuk wilayah pertanian dan perkebunan.

Gambar 4 10Peta Kontur Desa Pagerjo



Sumber: Diolah dari Citra Satelit oleh UMD oleh peneliti

Berdasarkan peta kontur diatas dapat digunakan untuk menganalisa kondisi wilayah Desa Pagerjo seperti bencana banjir disaat musim hujan dan kekeringan di musim kemarau. Dari hasil analisa peneliti menggunakan aplikasi global mapper, wilayah Desa Pagerjo merupakan kawasan dataran rendah dengan ketinggian 18- 27 meter dan berdasarkan hasil analisa Desa Pagerjo ketika musim hujan bencana banjir akan melanda daerah- daerah tertentu, khususnya pada kawasan dibawah ketinggian 20 meter dan hanya beberapa titik Desa Pagerjo yang memiliki ketinggian dibawah 20 meter. Pada saat musim hujan, Desa Pagerjo tidak pernah terjadi banjir melainkan hanya terjadi genangan- genangan air di wilayah- wilayah dataran dibawah 20 meter.

Sedangkan untuk ancaman bencana kekeringan di Desa Pagerjo sangat minim terjadi. Hal ini dikarenakan wilayah Desa Pagerjo memiliki curah hujan yang stabil dan terjadi setiap tahun. Selain itu, wilayah Pagerjo memiliki sistem irigasi yang cukup memadai sehingga mampu menyuplai air ke lahan persawahan di Desa Pagerjo.

Dari Peta topografi Desa Pagerjo di atas menggambarkan bahwa Desa Pagerejo berada pada elevasi atau ketinggian dari 18 m hingga 27 m diatas permukaan laut. Sehingga elevasi (paling rendah) pada Desa Pagerjo yaitu 18 m diatas permukaan laut, sedangkan elevasi (paling tinggi) pada Desa Pagerjo yaitu 27 m

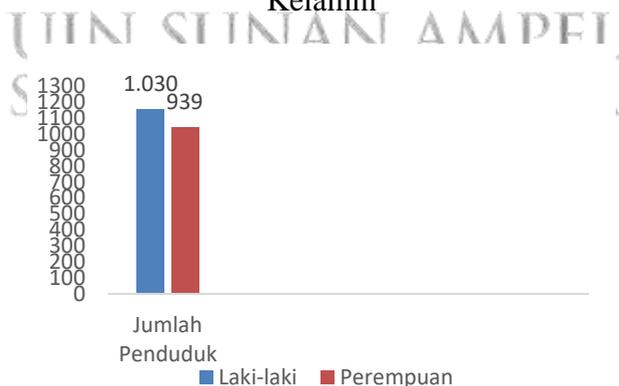
diatas permukaan laut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Desa Pagerjo ini tergolong dataran rendah karena ketinggian tidak mencapai 200 m diatas permukaan laut dan sebagian besar lahannya dipergunakan untuk pertanian, perkebunan dan permukiman. Dalam lahan pertanian dipergunakan untuk tanaman pangan seperti padi, ada juga tanaman perkebunan seperti tebu, jagung, singkong, cabai yang ditanam di lahan persawahan. Lahan pekarangan di Desa Pagerjo biasanya ditanami pohon seperti mangga, papaya, kelengkeng, srikaya, jambu biji dll.

B. Kondisi Demografi

1. Jumlah Penduduk

Desa Pagerjo terdiri dari 690 KK (Kepala Keluarga) dengan jumlah 522 rumah. Desa Pagerjo memiliki jumlah penduduk mencapai 1.969 jiwa dengan rincian 1.030 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 939 jiwa berjenis kelamin perempuan. Perincian jumlah penduduk Desa Pagerjo berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat melalui grafik dibawah ini.

Bagan 4 1Jumlah Penduduk Desa Pagerjo Berdasarkan Jenis Kelamin



Sumber: Diolah dari Profil Desa Pagerjo Tahun 2022 bulan Juli Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat perbandingan, bahwasanya penduduk laki-laki lebih banyak dari jumlah

penduduk perempuan. Jumlah penduduk laki-laki lebih banyak 91 jiwa dari jumlah penduduk perempuan. Dengan rata-rata mata pencaharian penduduk desa sebagai petani dan buruh pabrik.

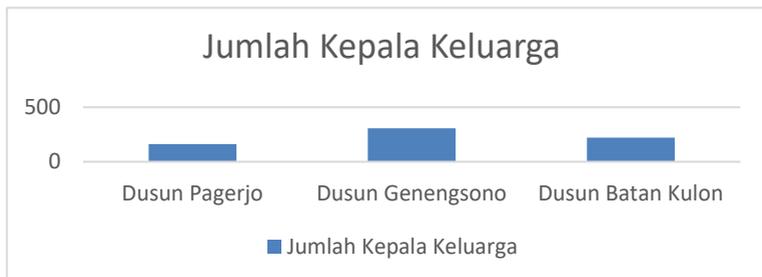
Bagan 4 2Jumlah Penduduk berdasarkan perdesun.

Sumber: Diolah dari Profil Desa Pagerjo Tahun 2022 bulan Juli



Dari diagram lingkaran yang disajikan diatas dusun Genengsono menjadi dusun yang memiliki jumlah penduduk desa paling banyak yaitu 511 Penduduk dengan jumlah laki-laki 269 dan jumlah perempuan 242. Sedangkan dusun Batan Kulon memiliki total penduduk 564 penduduk dengan jumlah laki-laki 305 dan jumlah perempuan 259. Sedangkan untuk dusun Pagerjo memiliki jumlah total penduduk 511, dengan jumlah penduduk laki-laki 269 dan penduduk perempuan 242.

Bagan 4 3Jumlah Kepala Keluarga di Desa Pagerjo



Sumber: Diolah dari Profil Desa Pagerjo Tahun 2022 bulan Juli

Jumlah keseluruhan Kepala Keluarga di Desa Pagerjo ada 690 Kepala Keluarga. Untuk pembagiannya dusun Genengsono memiliki Kepala Keluarga paling banyak, yaitu 306 kepala keluarga. Sedangkan dusun Pagerjo memiliki jumlah 162 kepala keluarga. Dan dusun Batan Kulon memiliki jumlah 222 kepala keluarga.

C. Kondisi Kesehatan

Kesehatan menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 1948 menyatakan bahwa pengertian kesehatan adalah sebagai suatu keadaan kelengkapan fisik, mental, sosial, kesejahteraan dan bukan hanya ketiadaan penyakit atau kelemahan. Adapun kondisi kesehatan yang ada di Dusun Genengsono dilihat dari jenis penyakit yang diderita oleh penduduk dan tempat untuk berobat. Sesuai hasil wawancara peneliti terhadap Bidan Desa Pagerjo yaitu Bu Ninik, terdapat 13 orang dewasa di Dusun Genengsono yang menderita disabilitas berupa penyakit mental berjumlah 4 orang, tuna wicara berjumlah 4 orang, tuna rungu juga berjumlah 4 orang, dan tuna netra hanya berjumlah 1 orang. Terdapat pula penderita stunting sebanyak 14 balita dengan kisaran umur dibawah 5 tahun.

Menurut penjelasan Bu Ninik rata-rata jenis penyakit yang sering diderita oleh penduduk Dusun Genengsono adalah batuk dan pilek serta terdapat 2 orang yang terkena penyakit TBC yang sembuh dalam kurun waktu 6 bulan.

Sedangkan untuk kawasan Desa Pagerjo terdapat jenis pelayanan kesehatan yaitu Pusat Binaan Terpadu (Posbindu) dan Pos Lansia. Posbindu merupakan penjangkaran penyakit rentan tidak menular seperti hipertensi, kolestrol, dan diabetes, pelayanan posbindu diadakan sebulan sekali dan sasaran usia untuk pelayanan Posbindu yaitu dari usia 15 tahun sampai 59 tahun. Selain Posbindu, juga terdapat Pos Lansia yangmana termasuk layanan kesehatan di Desa Pagerjo untuk masyarakat usia lanjut antara umur 45 tahun sampai 60 tahun. Sama halnya dengan posbindu, kegiatan Pos Lansia seperti pemeriksaan rutin kesehatan setiap bulan sekali, serta terdapat kegiatan senam lansia.

Dalam hal infrastuktur layanan kesehatan Desa Pagerjo memiliki 3 tempat layanan kesehatan yang menjadi keutamaan, yaitu Poskesdes, Posyadu, dan Polindes. Adapun tempat layanan kesehatan setiap dusun biasanya menggunakan Balai Dusun sebagai tempat multiguna untuk saran kesehatan di setiap dusun, seperti pada saat penanganan vaksin Covid 19 setiap Balai Dusun menjadi tempat vaksin warga. Kecuali untuk Dusun Genengsono yang menjadi pusat pemerintahan desa yang mana tidak memiliki Balai Dusun maka tempat vaksin warga berada di Balai desa. Dan kegunaan balai dusun disetiap dusun menjadi tempat sarana layanan kesehatan masyarakat seperti Posbindu dan Pos Lansia.

D. Kondisi Pendidikan

Pendidikan penduduk Dusun Genengsono dapat dilihat melalui sarana dan prasana pendidikan, tingkat pendidikan, serta kualitas pendidikan yang didapatkan dari pemerintah. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, penduduk Dusun Genengsono rata-rata memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA sederajat dengan presentase sebanyak 65% dari jumlah penduduk Dusun Genengsono. Penduduk dengan tingkat pendidikan terakhir SMP sederajat memiliki presentase sebanyak 30% dari jumlah penduduk Dusun Genengsono. Serta sisanya dengan presentase sebanyak 5% dari jumlah penduduk Dusun Genengsono dengan tingkat pendidikan terakhir sebagai Sarjana.

Tabel 4 1Tingkat Pendidikan Akhir Desa Pagerjo

No.	Tingkat Pendidikan Terakhir	Presentase
1	SLTA	40
2	SLTP	30
3	Perguruan Tinggi	5
4	SD	15

Banyaknya tingkat pendidikan terakhir SMA sederajat penduduk Dusun Genengsono dikarenakan ingin langsung bekerja. Selain itu mindset penduduk Dusun Genengsono yang masih

memiliki pemikiran bahwa setelah lulus SMA sederajat lebih baik untuk segera bekerja daripada meneruskan ke jenjang Pendidikan yang lebih tinggi. Tingkat pendidikan terakhir yang dimiliki penduduk Dusun Genengsono juga dipengaruhi oleh keadaan lingkungan masyarakat sekitar.

E. Kondisi Lingkungan Permukiman

Adapun permukiman dan pekarangan rumah warga berfungsi sebagai tempat istirahat warga dan bersua dengan anggota keluarga, terkadang juga difungsikan sebagai tempat kegiatan sosial keagamaan seperti diba'an, yasinan, pengajian atau tahlilan. Lahan pekarangan pun difungsikan sebagai lahan cocok tanam terkhususnya rempah atau sayuran dan ternak bagi beberapa warga. Adapula yang memanfaatkan lahan pekarangan dengan berjualan makanan ringan. Berikut peta sebaran tata guna lahan permukiman dan pekarangan berdasarkan di Dusun Genengsono.

Gambar 4 11Peta persebaran rumah di Dusun Genengsono



Sumber: Diolah dari Hasil Pemetaan Data Spasial Tim PPL PMI UINSA 2021 Desa Pagerjo

Dari gambar peta persebaran pemukiman Desa Pagejo dapat dijelaskan bahwa pemukiman yang di Desa Pagerjo dibilang padat dan rapi. Di Desa Pagerjo yang memiliki jumlah rumah sebanyak 524 rumah tersebar di setiap dusun Desa Pagerjo. Rata-rata rumah

di Desa Pagerjo sudah layak huni, tetapi ada sebagian kecil yang masih menggunakan tembok Gedek (ayaman bambu). Walaupun masih ada rumah yang belum menggunakan tembok dinding, tetapi pemerintahan Desa Pagerjo terus melakukan pemberian bantuan lewat pemerintah pusat dengan merenovasi rumah yang kurang layak. Sebagian besar rumah di Desa Pagerjo memiliki halaman rumah yang mana jarak antara rumah dengan jalan desa maupun jalan dusun berjarak 2 meter lebih. Sistem sanitasi yang ada di setiap rumah antara sumur dengan pembuangan limbah berjarak 10 meter.

F. Kondisi Ekonomi

Terdapat beberapa kondisi ekonomi yang ada di Desa Pagerjo, salah satunya UMKM. UMKM adalah singkatan dari Usaha Mikro Kecil menengah. UMKM yang ada di Desa Pagerjo meliputi beberapa kategori. Seperti makanan, kerajinan, peternakan, perikanan, dan lain sebagainya. Berikut tabel UMKM atau olahan rumahan yang ada di Desa Pagerjo

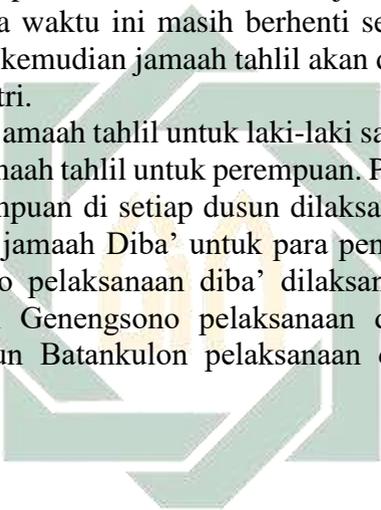
Tabel 4 2Perekonomian Desa Pagerjo

No.	Jenis UMKM	Tempat	Jumlah
1	Tahu Walik	Dsn Genengsono	1
2	Mebel	Dsn Pagerjo dan Dsn Batan Kulon	2
3	Tusuk Sate	Dsn Genengsono	5
4	Kue Keciput Doraemon	Dsn Batan Kulon	1
5	PVC / Pengumpulan Barang Bekas	Dsn Batan Kulon	1
6	Benih Lele	Dsn Genengsono	1
7	Kue Basah	Dsn Pagerjo	1
8	Pecah Kemiri	Dsn Genengsono	1
9	Pengrajin Uleg-uleg	Dsn Genengsono	1

G. Kondisi Keagamaan

Di Desa Pagerjo memiliki 3 jamaah tahlil untuk laki-laki, yang mana sesuai jumlah dusun yang ada di Desa Pagerjo. Di Dusun Pagerjo jamaah tahlil yang ada disana dilaksanakan pada setiap malam Kamis. Di Dusun Genengsono jamaah tahlil dilaksanakan setiap malam Minggu. Di Dusun Batankulon jamaah tahlil dilaksanakan setiap malam Rabu. Semua jamaah tahlil di Desa Pagerjo sementara waktu ini masih berhenti sejenak dikarenakan Pandemi Corona, kemudian jamaah tahlil akan dimulai lagi setelah Hari Raya Idul Fitri.

Bukan hanya jamaah tahlil untuk laki-laki saja di Desa Pagerjo, melainkan ada jamaah tahlil untuk perempuan. Pelaksanaan jamaah tahlil untuk perempuan di setiap dusun dilaksanakan pada malam Kamis. Ada juga jamaah Diba' untuk para pemudi Desa Pagerjo. Di Dusun pagerjo pelaksanaan diba' dilaksanakan pada malam Rabu. Di Dusun Genengsono pelaksanaan diba' pada malam Minggu. Di dusun Batankulon pelaksanaan diba' pada malam Minggu.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

TEMUAN ASET

A. Pentagonal Aset

Potensi atau aset menjadi aspek penting didalam melaksanakan pemberdayaan berbasis aset atau pendekatan melalui metodologi ABCD. Potensi dan aset yang di miliki oleh Desa Pagerjo juga sangat beragam diantaranya yaitu potensi manusia, Sosial, Infastruktur, finansial dan alam yang melimpah. Dari banyaknya potensi yang ada di pagerjo inilah yang menjadikan Desa Pagerjo menjadi salah satu Desa yang kaya akan potensi aset didalamnya. Berikut adalah beberapa aset yang di miliki Desa Pagerjo.

1. Aset Alam

Aset alam adalah sumber daya alam yang bisa di ambil dan dimanfaatkan dari alam karena memiliki manfaat yang banyak bagi kebutuhan masyarakat. Desa Pagerjo terutama untuk daerah Dusun Genengsono yang mana menjadi objek penelitian memiliki aset alam yang berlimpah yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat. Ada beberapa Sumber Daya Alam yang ada di Dusun Genengsono yaitu:

- a. Tanaman Laos. Tanaman laos ini adalah salah satu aset alam yang di miliki oleh Desa Pagerjo yang mana dengan adanya tanaman laos ini dapat membantu perkembangan yang ada di Desa Pagerjo karena laos ini banyak manfaatnya tanaman ini juga bisa di jual dan juga bisa dimanfaatkan untuk bumbu dapur.
- b. Tanaman Kangkung. Tanaman kangkung juga salah satu aset yang dimiliki Desa Pagerjo, tanaman kangkung dapat dimanfaatkan menjadi sayur mayur yang bisa oleh oleh warga desa ini dan juga dapat di perjual belikan.
- c. Peternakan Sapi. Peternak sapi ini juga aset yang dimiliki Desa. Peternakan sapi ini olah oleh warga yang ada di Desa Pagerjo selain sapinya yang berkualitas dan bisa dijual kotoran

sapi ini juga bisa dimanfaatkan untuk pembuatan kompos, atau pupuk tanaman, kompos ini di olah juga oleh warga yang mana agar tanaman yang ada di Desa ini semakin subur, sehingga dengan adanya peternakan sapi ini membantu perkembangan desa yang semakin meningkat karena dengan adanya sapi kotorannya pun dapat di olah dan dimanfaatkan.

- d. Tanaman Jeruk. Tanaman jeruk juga aset yang dimiliki desa, warga Desa Pagerjo memanfaatkan tanaman jeruk ini untuk jualan es jeruk dan lain sebagainya, jadi selain di buat jualan kecil-kecilan, jeruk ini juga dapat di jual ber keranjangnya.
- e. Tanaman Mangga. Tanaman mangga juga aset yang ada di Desa Pagerjo karena mangga ini sangat banyak yang tumbuh di desa ini sehingga ada beberapa warga yang membuat manisan dari mangga bahkan dijual pun juga bisa, dengan adanya tanaman mangga ini dapat membantu perkembangan desa dengan melalui ekonomi.
- f. Lahan Kosong. Lahan kosong yang dimiliki desa juga salah satu aset yang dimiliki desa, lahan kosong ini dapat di olah untuk penanaman buah-buahan seperti klengkeng, matoa, jambu, sirsat. Dengan adanya lahan kosong ini bisa dimanfaatkan atau bisa di bangun nyuk fasilitas umum yang bisa di pergunakan warga itu sendiri.

S U R A B A Y A

Tabel 5 1Trasek Wilayah Dusun Genengsono Desa Pagerjo.

Tata Guna Lahan	Pemukiman dan Pekarangan	Perkebunan	Sawah	Sungai dan Irigasi
Kondisi Tanah	Warna hitam dan cukup subur	Lembab, subur berwarna hitam	Warna coklat, subur, lembab	Lumpur dan krikil
Jenis Vegetasi	Mangga, Pepaya, Pisang, Kelengkeng, Srikaya, Jambu biji Sawo, Anggrek, Bugenfil dan Serai	Tebu, Jagung, Singkong dan Cabai	Padi	
Manfaat	Mensolidkan hubungan keluarga, antar keluarga bermain	Untuk menghasilkan Sebagian pokok dan juga buah-	Menghasilkan padi untuk pangan sehari-hari dan dijual,	Penyerapan air hujan, limbah rumah tangga,

	anak-anak untuk tempat jemur padi serta menghasilkan sayur dan buah	buah serta sayuran-mayur	Menambah APBDes	Untuk mengairi sawah
Harapan	Jalan desa lebih baik, pembangunan fisik (WC Umum, Pos Kamling)	Tanaman semakin subur sehingga dapat menghasilkan panen yang maksimal	Menghasilkan kualitas padi yang bagus dan lebih baik.	Air terus mengalir sehingga dapat mencukupi pengairan sawah
Potensi	Memiliki sumur bor, warga kompak, ada keinginan untuk lebih maju	Produksi tanaman berlimpah	Aliran irigasi tertata Tanah Subur	Air cukup berlimpah untuk pengairan

2. Aset Manusia

Aset Sumber Daya manusia adalah keahlian yang dimiliki oleh warga desa misalnya saja keahlian warga bisa di bidang keagamaan yang mana bisa mengajar di TPQ, atau bisa mengajari banjari dan lain sebagainya, misalnya saja di bidang tenaga Kesehatan seorang dokter bisa memeriksa orang yang sedang sakit. Pada dasarnya aset sumber daya manusia ini adalah milik individu, tetapi pemerintah desa bisa memanfaatkan dan keahlian tersebut. Sehingga pemerintah bisa memberikan sekolahan, dan para guru ikut terlibat mengajar di sekolah itu.

Desa Pagerjo memiliki banyak aset sumber daya manusia yang bisa dimanfaatkan di desa tersebut, bahkan adanya pembangunan seperti komunitas, kelompok dan lain sebagainya. Di Desa Pagerjo memiliki beberapa bidang, missal saja ada bidang tenaga Kesehatan, bidang usaha, bidang keagamaan, bidang seni, bidang karyawan, beberapa komunitas dan kelompok yang ada di Desa Pagerjo.

- a. Bidang Tenaga Kesehatan. Desa Pagerjo memiliki aset dalam bidang tenaga Kesehatan, kemampuan yang dimiliki warga dapat dimanfaatkan bisa menjadi tenaga Kesehatan missal saja mahasiswa yang memiliki kelulusan jurusan Kesehatan atau kedokteran hal ini bisa menjadi bagian dari salah satu tenaga Kesehatan untuk desa nya sendiri, sehingga apa yang mereka mampu dapat membuahi hasil untuk Desa itu sendiri. Misal juga salah satu warga memiliki kemampuan dalam bidang Apoteker, sehingga bisa membuka Apotik didesa tersebut yang sudah disahkan oleh pemerintah. Sehingga dengan adanya kemampuan yang dimiliki warga ini bisa bermanfaat untuk desa nya sendiri. Berikut adalah aset dalam bidang tenaga Kesehatan yang ada di Desa Pagerjo:
 - 1) Apoteker
 - 2) Perawat
 - 3) Dokter

- 4) Bidan
- b. Bidang Keagamaan. Bidang keagamaan warga yang memiliki skil seperti bisa mengajar bisa memimpin suatu kelompok dapat berbicara dengan lancar hal ini bisa dijadikan Aset, misal saja seseorang memiliki skil mengajar sehingga bisa dijadikan menjadi guru, entah itu guru mengajari, guru di sekolah SD, SMP, dan juga bisa mengajari banjari. Missal juga bisa menjadi pemimpin yaitu bisa masuk di dalam komunitas IPNU-IPPNU atau remas dan juga tahlilan dan dibaan, hal ini salah satu skill yang dimiliki individu namun bisa di manfaatkan oleh desa dan pemerintah, missal bisa dijadikan menjadi guru di sebuah TPQ yang ada di Desa Pagerjo missal juga pemerintah yang memberikan fasilitas umum seperti bangunan masjid sehingga adanya remas (Remaja Masjid) hal ini bisa di manfaatkan. Berikut adalah aset kegiatan dalam bidang keagamaan yang ada di Desa Pagerjo:
 - 1) Banjari
 - 2) Ishari
 - 3) Ijtima'
 - 4) Remas
 - 5) Ippnu
 - 6) Ippnu
 - 7) Tahlilan Putri-Putra
 - 8) Dibaan
 - 9) Peringatan hari besar islam
 - 10) Jamaah sholat
 - 11) TPQ
 - 12) Tadarusan al Qur'an
- c. Bidang Karyawan. Dalam bidang karyawan, dalam warga yang memiliki kemampuan tertentu bisa dijadikan sebagai buruh pabrik, dan juga bisa menjadi guru SD, SMP. Dan yang memiliki kelulusan S1 bisa maenjadi dosen. Di desa pagerjo ini warga nya memiliki kemampuan di bidang karyawan sehingga mereka bisa bermanfaat untuk desa. Berikut adalah aset dalam bidang karyawan yang ada di Desa Pagerjo:

- 1) Buruh Pabrik
- 2) Guru SD,SMP
- 3) Dosen
 - a. Bidang Seni
 - 1) Karawitan. Bidang seni di desa pagerjo memiliki seni yang biasa disebut karawitan karawitan ini adalah pemain seni gamelan yang lembut hal ini menjadi salah satu tradisi yang di desa. Karawitan ini diadakan biasanya di acara ruwahan. Karawitan adalah music tradisional jawa yang mengacu pada music gamelan, karawitan ini dimainkan music gamelan dengan vocal yang lembut.
 - b. Komunitas dan Kelompok
 - 1) Komunitas Jumantik. Komunitas jumantik ini salah satu aset yang dimiliki desa pagerjo yang mana anggotanya juga dari warga desa pagerjo, komunitas ini adalah untuk membasmi nyamuk. Karena banyaknya demam berdarah yang menjalar di desa ini, maka dibangunlah komunitas jumantik untuk membasmi nyamuk.
 - 2) Karang Taruna. Di Desa Pagerjo disetiap dusunnya memiliki pemuda karang taruna. Fungsi dari karang taruna untuk Desa Pagerjo adalah memberikan pembinaan dan pemberdayaan kepada kaum remaja didalam menyongsong pembangunan desa, baik dalam bidang pengorganisasian, olahraga, ekonomi, keterampilan, keagamaan, keamanan, dan kesenian
 - 3) Kelompok Tani. Di Desa Pagerjo memiliki 2 kelompok tani yang tersebar di 2 Dusun, yaitu: Gapoktan Dusun Genengsono, dan Gapoktan Dusun Pagerjo. Dusun batan kulon bergabung dengan gapoktan dusun Genengsono.
 - 4) Majelis Ta'lim. Di Desa pagerjo ini memiliki majlis ta'lim , sebutan majlis ta'lim ini adalah Lembaga Pendidikan non-formal yang memiliki kurikulum sendiri, yang diselenggarakan oleh warga itu sendiri. Dan diikuti oleh jamaah yang relative banyak. Desa Pagerjo ini juga melakukan Majelis Talim yang merupakan sebuah pengajaran atau pengajaran yang bersifat Pendidikan Agama.

- 5) Kelompok Tani Ternak Mulyo. Di Desa Pagerjo bentuk ternak yang dimiliki Desa adalah peternakan sapi subsidi. Pengadaan sapi melalui bantuan Rp 500.000.000 kemudian untuk membeli 60 ekor sapi, tetapi pada saat ini sapi yang dimiliki oleh Desa Pagerjo berjumlah 53 ekor. Berkurangnya sapi dikarenakan ada yang dicuri, dijual dan mati. Kondisi sapi pada saat ini baik walau kurang gemuk. Masalah yang dirasa oleh para peternak adalah penyakit yang menimpa sapi-sapinya berupa penyakit TBC (Tuberkulosis). Kuman TBC sapi dapat ditularkan melalui inhalasi, ingesti atau melalui kulit yang terbuka. Kuman dapat ditemukan di cairan pernafasan, feses dan susu kadang juga ditemukan di urin, kadang di sekresi vagina atau juga sprema. Sejumlah besar kuman dikeluarkan saat akhir dari siklus infeksi. Kadang bisa dijumpai penyakit yang tanpa gejala dan ada juga yang bersifat pembawa penyakit (karier). Umumnya kejadian diantara sapi penyakit ini ditularkan secara aerosol pada hewan yang kontak dengan yang sakit. Pada pedet dapat tertular melalui konsumsi susu dari induk yang sakit. Upaya yang dilakukan adalah memanggil Dinas Peternakan ketika penyakit tersebut muncul di ternak sapi.
- 6) PKK. PKK singkatan dari Pembinaan Kesejahteraan Keluarga adalah salah satu lembaga kemasyarakatan yang memberdayakan wanita untuk turut berpartisipasi didalam pembangunan. PKK di Desa Pagerjo pada periode ini adalah Ibu Riris, dan beranggotakan 25-30 orang, anggotanya terbagi didalam 4 pokja(kelompok kerja), dan setiap pokjanya memiliki 5-6 anggota. Kegiatan rapat PKK dilaksanakan setiap satu bulan sekali pada tanggal 22 yang bertempat di Balaidesa. Pada periode sekarang yang mana adalah pengangkatan ketua yang baru menjadikan pokok masalah didalam lembaga PKK adalah masalah kepengurusan PKK Desa Pagerjo. Upaya yang dilakukan desa adalah pembimbingan yang dilakukan senior PKK Desa Pagerjo untuk saling berbagi pengalaman mengenai kepengurusan lembaga PKK yang berlalu.

- 7) Pos Lansia. Pos Lansia adalah kelompok yang pelayanannya terpadu untuk masyarakat usia lanjut di desa yang sudah disepakati. Yang disepakati oleh masyarakat di mana mereka mendapatkan pelayanan Kesehatan lansia merupakan pengembangan dari kebijakan pemerintah melalui pelayanan lansia. Desa Pagerjo ini memiliki kelompok pos lansia untuk melayani masyarakat yang sudah usia lanjut.
 - 8) Pos Bindu. Selain pos lansia desa Pagerjo juga memiliki pos bindu (pos binaan terpadu) yang mana ini pelayanannya seperti kegiatan monitoring dan deteksi dini faktor resiko penyakit tidak menular serta gangguan kecelakaan dan Tindakan kekerasan rumah tangga dan hal ini dikelola oleh masyarakat melalui pembinaan terpadu.
 - 9) Jamaah Tahlil dan Jamaah Diba'. Di Desa Pagerjo memiliki 3 jamaah tahlil untuk laki-laki, yang mana sesuai jumlah dusun yang ada di Desa Pagerjo. Di Dusun Pagerjo jamaah tahlil yang ada disana dilaksanakan pada setiap malam Kamis. Di Dusun Genengsono jamaah tahlil dilaksanakan setiap malam Minggu. Di Dusun Batankulon jamaah tahlil dilaksanakan setiap malam Rabu. Semua jamaah tahlil di Desa Pagerjo sementara waktu ini masih berhenti sejenak dikarenakan Pandemi Corona, kemudian jamaah tahlil akan dimulai lagi setelah Hari Raya Idul Fitri.
Bukan hanya jamaah tahlil untuk laki-laki saja di Desa Pagerjo, melainkan ada jamaah tahlil untuk perempuan. Pelaksanaan jamaah tahlil untuk perempuan di setiap dusun dilaksanakan pada malam Kamis. Ada juga jamaah Diba' untuk para pemuda Desa Pagerjo. Di Dusun pagerjo pelaksanaan diba' dilaksanakan pada malam Rabu. Di Dusun Genengsono pelaksanaan diba' pada malam Minggu. Di dusun Batankulon pelaksanaan diba' pada malam Minggu.
- c. Bidang Usaha
- 1) Pengrajin Tusuk Sate. Di Desa Pagerjo juga terdapat pengrajin tusuk sate. Terdapat 12 orang pengrajin tusuk sate. Menurut salah satu pengrajin tusuk sate Bu Sutik dari hasil wawancara

yang dilakukan peneliti, bahwasanya di Desa Pagerjo yang membuat tusuk sate berjumlah 12 orang. Para pengrajin tusuk sate ini baru merintis usahanya sekitar 1 tahun. Para pengrajin tusuk sate memproduksi tusuk sate hanya saat waktu longgar saja. Tusuk sate ini dibuat dari bamboo yang sudah tua, dikarenakan bamboo tua lebih kuat dibandingkan dengan bamboo muda. Pengrajin tusuk sate menjual barangnya pada pengepul dan ada beberapa dijual ke pasar. Para pengrajin tusuk sate memiliki keahlian membuat tusuk sate secara otodidak dengan melihat orang yang sudah ahli dalam membuat tusuk sate. Kendala yang dialami pengrajin tusuk ialah jika mendapatkan bamboo muda, karena memiliki tekstur yang lentur, sehingga tusuk sate menjadi tidak kuat atau lentur.

- 2) Pengrajin Uleg-Uleg. Di Desa Pagerjo tepatnya di Dusun Genengsono terdapat 2 orang pengrajin uleg-uleg, yaitu Pak Liwon dan Pak Sono. Beliau menjadi pengrajin uleg-uleg sejak tahun 1999. Kerajinan uleg-uleg ini terbuat dari bahan alam yang berasal dari bamboo tua. Proses pembuatan uleg-uleg ini pun masih menggunakan cara manual atau tradisional. Pengrajin uleg-uleg ini mampu membuat 100 uleg-uleg dalam sehari apabila memiliki bahan yang cukup banyak. Jika bahan yang tersedia sedikit, para pengrajin hanya bisa membuat sekitar 50 uleg-uleg dalam sehari. Kerajinan uleg-uleg ini dijual dengan cara berkeliling dan di pasar. Kerajinan uleg-uleg ini pun juga mampu menerima pesanan dalam jumlah yang banyak. Menurut Pak Liwon, kendala yang dialami ialah saat berjualan di pasar tidak banyak yang membeli dan itu yang membuat kerugian.
- 3) Ternak Ayam. Di desa pagerjo memiliki usaha ternak ayam hal ini dimiliki oleh warga yang ada di desa pagerjo, hal ini salah satu aset yang dimiliki desa. Dengan adanya ini dapat membantu perkembangan desa, karena banyak nya potensi usaha-usaha yang dibuka di desa pagerjo.
- 4) Keciput. Keciput doraemon berdiri pada tahun 1981, untuk pengiriman keciput doraemon berasal dari Jombang-Surabaya-

Sidoarjo dan lain sebagainya. Usaha keciput ini banyak mendatangkan peminat bagi reseller-risiller, dalam proses pembuatan keciput doraemon ini mengalami kerugian dari banyaknya sisa minyak bekas menggoreng keciput doraemon, total kerugian yang dapat ditaksir kurang lebih Rp.100,000,000.

- 5) Pecah Kemiri. UMKM pemecah kemiri berada di dusun Genengsono RT 3/RW 5. UMKM ini berdiri tahun 2015. Awal berdiri saat proses pemecah kemiri menggunakan cara tradisional yaitu dengan cara kemiri yang di pukul menggunakan palu. Seiring berjalannya waktu, pemilik UMKM ini berinisiatif membuat mesin sebagai alat untuk pemecah kemiri. Akhirnya, saat ini peroses pemecah kemiri sudah menggunakan mesin. Untuk pegawai pemecah kemiri ada 14 orang. Untuk pegawai lebih diutamakan dari tetangga sendiri.

3. Aset Sosial

Aset Sosial pada umumnya adalah aset yang berkaitan tentang kebersamaan yang kemungkinan berpengaruh secara politik. Di desa pagerjo memiliki aset sosial yang berpengaruh Contoh saja aset sosial adalah komunitas keagamaan yaitu muslimat NU, fatayat NU, PN-PM, Puem, ijtima' dan lain-lain selain komunitas yait ada kelompok koperasi Wanita, khotmil al-qur'an dan diba' Putri. Warga desa dan pemerintah desa bisa memanfaatkan aset sosial ini dengan cara membuat sebuah jejaring dengan mereka, dengan adanya jejaring tersebut akan berdampak kepada, contoh saja masyarakat desa semakin tahu tentang pengelolaan hutan rakyat yang ada di desa dengan cara mengikuti kegiatan yang di adakan oleh LSM. Ada juga beberapa aset sosial yang juga berpengaruh terhadap desa dan pemerintah, berikut aset lainnya yang ada di desa pagerjo. Ijtima', Mualimat NU, Fatayat NU, PN-PM, Puem, Khotmil Quran. Berikut juga adalah aset sosial yang dimiliki oleh desa pagerjo yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat setempat yang mana pekerja atau anggota dari masyarakat desa pagerjo itu sendiri, ada kelompok masyarakat, adat istiadat. Dan

juga Lembaga, hal ini di bangun oleh desa pagerjo itu sendiri, selain aset alam yang berlimpah aset sosial yang di miliki oleh desa ini juga sangat banyak didalamnya. Berikut adalah aset sosial yang ada di miliki Desa Pagerjo khususnya untuk daerah Dusun Genengsono:

- a. Ijtima'
- b. Muslimat NU
- c. Fatayat NU
- d. PN-PM
- e. Puem
- f. Koperasi Wanita
- g. Khotmil Qur'an
- h. Diba' Putri
- i. Jamaah tahlil bapak-bapak dan ibu-ibu

4. Aset Infastruktur atau Fisik

a. Fasilitas Keagamaan

- 1) Masjid. Masjid merupakan tempat ibadah bagi umat muslim. Desa Pagerjo memiliki 4 bangunan Masjid. Penyebarannya meliputi berbagai dusun, diantaranya Dusun Pagerjo memiliki 1 masjid yang bernama Masjid Baitussalam. Selain itu, di Dusun Genengsono terdapat Masjid Baiturrahman, dan 1 Masjid di Dusun Batan Kulon yaitu Masjid Muhammadiyah. Masjid yang berada di Dusun Pagerjo saat ini dalam proses perbaikan, dimana dana yang digunakan untuk memperbaiki masjid tersebut berasal dari Amal Jariah.

Gambar 5 1 Masjid Baitussalam Dusun Genengsono



Sumber: Dokumentasi Peneliti

- 2) Mushola. Mushola adalah ruangan atau tempat menyerupai masjid yang di gunakan sebagai tempat sholat dan mengaji bagi umat Islam. Selain adanya masjid, Desa Pagerjo memiliki beberapa mushola yang ada di setiap dusunnya. Penyebaran mushola di Dusun Pagerjo meliputi 1 mushola di Dusun Pagerjo, 3 mushola di dusun Genengsono, sedangkan di Dusun Batan Kulon tidak memiliki mushola..

Gambar 5 2 Mushola al-Madinah



Sumber: Dokumentasi Peneliti

b. Fasilitas Layanan Publik

- 1) Pos kamling. Pos Kamling yang dimiliki Desa Pagerjo sebanyak 12 pos kamling. Pembagian pos kamling di Desa Pagerjo ini berdasarkan banyaknya Rukun Tetangga (RT) yang ada di Desa Pagerjo. Jadi, dalam 1 Rukun Tetangga (RT) terdapat 1 Pos Kamling dengan keadaan baik.

Gambar 5.3 Salah satu Pos Kamling yang ada di Dusun Genengsono



Sumber : Dokumentasi Peneliti

- 2) Balai Desa. Balai Desa adalah tempat urgent atau penting yang sering di gunakan oleh aparat desa untuk bekerja. Di suatu pedesaan tentunya memiliki balai desa yang digunakan sebagai tempat berkumpulnya perangkat-perangkat desa sekaligus seluruh masyarakat desa. Dengan adanya balai desa maka dapat mempermudah penduduk untuk berkumpul dan bersosialisasi dengan nyaman dan tenang. Dengan adanya balai desa, juga dapat digunakan sebagai simbol adanya suatu desa yaitu Pagerjo.

Gambar 5 4Balai Desa Pagerjo



Sumber : Dokumentasi Peneliti

- 3) Pemakaman. Makam merupakan tempat tinggal atau tempat persinggahan terakhir manusia yang telah meninggal dunia. Di Desa Pagerjo terdapat 2 makam yang terletak di Dusun Genengsono dan Batan Kulon. Makam Dusun Pagerjo menjadi satu lingkup dengan makam Dusun Bandung, Desa Pagerluyung. Untuk perawatan makam yang ada di Dusun Bandung ini sudah memiliki juru kuncinya sendiri.

Gambar 5 5Makam Dusun Pagerjo



Sumber: DokumentasiPeneliti tahun 2022

- 4) Balai Dusun. Balai Dusun merupakan salah satu bangunan yang digunakan sebagai tempat multifungsi. Selain itu juga dapat mendukung masyarakat dalam menyediakan fasilitas ruangan. Balai dusun juga dapat digunakan untuk suatu acara-acara pertemuan warga dan kegiatan lainnya. Desa Pagerjo memiliki 3 dusun yaitu Pagerjo, Genengsono, Batan Kulon. Setiap masing-masing dusun memiliki balai dusun yang kokoh dan bagus. Akan tetapi, balai dusun tersebut belum bisa di gunakan dengan maksimal. Hal ini dikarenakan belum adanya suatu kegiatan yang melibatkan tempat tersebut, seperti kegiatan ramai yang aktif sekali atau sosialisasi dan lain sebagainya.

Gambar 5 6 Balai Dusun Genengsono



Sumber : Dokumentasi Peneliti

- 5) Gedung MWC NU Kec Gedeg. Gedung MWC NU Kec Gedeg merupakan salah satu bangunan yang di gunakan sebagai tempat komunitas fatayat NU atau Muslimat NU . selain itu juga dapat mendukung masyarakat untuk menyediakan fasilitas ruangan. Gedung ini juga digunakan untuk pertemuan kegiatan komunitas Fatayat NU dan Muslimat NU.

Gambar 5 7 Gedung MWC NU Kec Gedeg



Sumber: Dokumentasi Peneliti

c. Fasilitas Pendidikan

- 1) PAUD. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah salah satu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Di Desa Pagerjo terdapat 1 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang bernama PAUD Syafi'iyah dengan 25 siswa yang terdiri dari laki-laki dan perempuan serta 3 guru. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Syafi'iyah ini berdiri sejak tanggal 13 Juli 2001. Awal didirikannya PAUD hanya terdapat 2 orang guru saja. Untuk pembelajaran sehari-hari dilakukan pada hari Rabu, Kamis, dan Jumat pukul 08.00 – 09.30 WIB. Selain kegiatan belajar, terdapat kegiatan bermain bersama guru. Untuk saat ini, PAUD Syafi'iyah tidak memiliki gedung sendiri sehingga untuk kegiatan pembelajaran masih bergabung dengan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).
- 2) TK. TK merupakan bentuk pendidikan anak usia dini yang berada pada jalur pendidikan formal, sebagai mana dinyatakan dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 28 Nomor 20 Tahun 2003 “Pendidikan anak usia dini jalur

pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatl Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Di Desa Pagerejo ini terdapat 1 TK yaitu TK Palapa yang terletak di Dusun Genengsono.

Gambar 5 8Taman kanak-kanak



Sumber : Dokumentasi Peneliti

- 3) SD. Pendidikan di sekolah dasar merupakan lembaga yang dikelola dan diatur oleh pemerintah yang bergerak di bidang pendidikan yang diselenggarakan secara formal yang berlangsung selama 6 tahun dari kelas 1 sampai kelas 6 untuk anak atau siswa-siswi di seluruh Indonesia tentunya dengan maksud dan tujuan yang tidak lain agar anak Indonesia menjadi seorang individu yang telah diamanatkan atau yang sudah dicita-citakan dalam Undang-undang Dasar 1945. Di Desa Pagerjo terdapat 1 Sekolah Dasar (SD) yaitu SD Negeri Pagerejo. Jumlah anggota terdapat 148 siswa, 1 kepala sekolah, 10 guru, dan 1 penjaga sekolah. Sebelumnya SD Pagerejo memiliki 2 bangunan sekolah, akan tetapi pada tahun 2015 SD Pagerejo yang terletak di perbatasan Desa Pagerjo dan Desa Pagerluyung bergabung menjadi satu dengan SD Pagerejo.

Gambar 5 9Sekolah SDN 1 Pagerjo



Sumber: Dokumentasi Peneliti

- 4) Taman Pendidikan Al-Qur'an. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non formal jenis keagamaan islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada usia taman kanak-kanak, sekolah dasar, atau madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bahkan yang lebih tinggi.

Gambar 5 10Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)



Sumber: Dokumentasi Peneliti

d. Fasilitas Kesehatan

- 1) Poskesdes. Pondok Kesehatan Desa (Ponkesdes) adalah sarana kesehatan yang berada di desa /kelurahan yang merupakan pengembangan dari Pondok Bersalin Desa (Polindes) sebagai jaringan pelayanan kesehatan. Visi Ponkesdes adalah terwujudnya desa/kelurahan sehat menuju kecamatan sehat. Ponkesdes merupakan Pondok Kesehatan yang dimiliki Desa Pagerjo lebih tepatnya di Dusun Geneng sono. Kondisi bangunannya sangat baik dan masih layak untuk digunakan pemeriksaan kesehatan masyarakat. Tahun dibangunnya sekitar tahun 2015 sampai tahun 2016. Seperti pada umumnya Ponkesdes memiliki memiliki peralatan medis, seperti suntikan, pengukur tensi, timbangan berat badan, timbangan bayi, dan lain – lain.

Gambar 5 11Pondok Kesehatan Desa (Ponkesdes)



Sumber: Dokumentasi Peneliti

- 2) Posyandu. Pos Pelayanan Kesehatan Terpadu (Posyandu) adalah kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan. Posyandu merupakan salah satu Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM).

Gambar 5 12Pos Kesehatan Terpadu (Posyandu)



Sumber: Dokumentasi Peneliti

- e. Fasilitas Sanitasi. Fasilitas sanitasi di Desa pagerjo berupa WC umum. Fasilitas sanitas ini mempunyai 8 WC umum yang di berikan oleh pemerintah kabupaten kepada desa untuk di jadikan sebagai fasilitas umum yang mana ketika ada masyarakat yang sedang menjalankan aktifitas di sawah atau kegiatan desa yang sifatnya bersama itu tidak perlu pulang-pulang kerumah untuk mandi, buang air besar, ataupun buang air besar. Di setiap dusun pasti ada setidaknya 2 WC umum yang dibangun untuk masyarakat, letak dari WC umum tersebut biasanya dekat dengan sawah.

Gambar 5 13Salah satu WC umum yang masih bisa dipakai di Dusun Genengsono



Sumber: Dokumentasi Peneliti

f. **Infrastruktur Jalan**

1) **Jalan Desa**

Jalan Desa adalah jalan lingkungan primer dan jalan lokal primer yang tidak termasuk jalan kabupaten di dalam kawasan perdesaan, dan merupakan jalan umum yang menghubungkan kawasan dan atau antar permukiman di dalam desa. Desa Pagerjo memiliki jalan desa dengan lebar 5 – 5,5 meter dan panjang 1,6 km. Jalan desa merupakan jalan raya sempit di dalam sebuah desa, biasanya memiliki jalur satu lajur sebagai penghubung dari satu dusun ke dusun lain di dalam sebuah desa, kondisi jalan desa Pagerjo di cor sehingga mempermudah akses jalan motor, bahkan mobil untuk melewati jalan tersebut. Batasan jalan desa bermula dari SD pagerjo yang sudah rusak dan tidak terpakai melewati dusun Pagerjo, dusun Genengsono, dusun Batan kulon sampai balai desa Pagerjo.

2) **Jalan Dusun.** Jalan dusun merupakan jalan yang lebih sempit dari jalan desa, biasa dilewati warga berupa satu lajur berada

di dalam dusun. Untuk jalan dusun di Desa Pagerjo memiliki lebar 3 – 3,5 meter dan total panjang 189,3 km yang. Sedangkan kondisi jalan masing – masing dusun berbeda, seperti di desa Batan kulon jalannya sudah di cor dan di aspal, serta jalan dekat area persawahan sudah di cor. Untuk jalaanan di dusun Genengsono sebagian besar sudah di paving dan di cor, namun masih ada jalan rusak ketika hujan jalannya akan becek dan licin. Dan terakhir jalan dusun Pagerjo setengah sudah di cor sementara sebagian lainnya sudah rusak sehingga menyatu dengan tanah namun sedang dalam perbaikan. Sementara area sebelah SD Pagerjo yang rusak dan tidak terpakai jalannya tanah berkerikil dan ketika hujan akan becek, walaupun jalan ini jarang dilalui warga desa tapi masih digunakan sebagai jalan pintas.

- 3) Jalan Tani. Jalan usaha tani atau jalan pertanian merupakan prasarana transportasi pada kawasan pertanian (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan rakyat, dan peternakan) untuk memperlancar mobilitas alat dan mesin pertanian pengangkutan sarana produksi menuju alat pertanian dan mengangkut hasil produk pertanian dari lahan menuju tempat penyimpanan, tempat pengolahan, atau pasar. Sebagian besar jalan usaha tani masih berupa tanah atau berlapis kerikil, tetapi di beberapa tempat sudah ada jalan usaha tani yang beraspal. Kondisi jalan tani di Desa Pagerjo masih berupa tanah berkerikil, para petani sering menggunakannya sebagai tempat untuk menjemur padi, jagung atau hasil panen lainnya. Ukuran dari jalan tani memiliki lebar 1 meter dan panjang total 2.526,19 m atau 2,5 km.

5. Aset Finansial

Aset finansial adalah anggaran komunitas atau kelompok yang ada di desa pagerjo aset ini dilakukan hanya untuk kelompok pengeluaran dan pemasukan anggran dana milik komunitas. Berikut adalah aset finansial yang di liat dari per komunitasnya:

- a. Pos Lansia. Pos lansia adalah pelayanan yang hanya melayani masyarakat yang sudah usia lanjut ntuk anggrannya dari puskesmas.
- b. Fatayat NU. Fatayat ini adalah komunitas keagamaan yang di buat oleh masyarakat itu sendiri untuk anggaran dana yait dari pusat, dan juga iuran warga seperti uang kas.
- c. Posyandu. Posyandu anggarannya dari des aini sendiri
- d. LPM. Untuk LPM ini dana anggaran pengeluaran dan pemasukannya dari pemerintah yang memberikannya
- e. Koperasi Wanita dan koperasi Desa. Koperasi Wanita da des aini anggrannya langsung dari pemerintah juga
- f. Karang Taruna. Untuk karang taruna dana anggaran yang dimiliki adalah dana dari desa dan juga iuran, namun iuran ini seiklasnya namun di tentukan tanggal dan hari yang tepat untuk membayara iuran ini.
- g. BPD. BPD anggaran langsung dari pemerintah
- h. Remas. Remas anggrannya dari iuran warga itu sendiri namun seiklasnya dan hari dan tanggalnya tidak ditentukan oleh remas itu sendiri.
- i. PKK. Sedangkan PKK anggaran dana nya langsung dari pemerintah
- j. Muslimat NU. Dana anggaran Muslimat NU langsung dari pusat dan juga iuran dari warga.
- k. Jumantik. Jumantik anggran dana nya dari desa itu sendiri.

B. Individual Inventory Aset

Setiap individu manusia didalam semua kalangan masyarakat pastinya memiliki kelebihan-kelebihan yang variatif, yang mana kelebihan tersebut diberikan oleh Tuhan sebagai cara manusia dapat memanfaatkan dan mensyukuri apa yang telah diberikan oleh Tuhan. Seperti juga apa yang ada di masyarakat Dusun Genengsono yang setiap elemen masyarakatnya diberikan kelebihan-kelebihan tertentu. Didalam melaksanakan suatu wawancara atau FGD (Forum Group Discuccion) bisa kita ketahui kelebihan dari keterampilan atau pun skill yang dimiliki oleh setiap

individu masyarakat. Apa yang didapat setelah melaksanakan proses ini ialah:

1. Bisa menjadi acuan bahan bantu dan penguat mengenai potensi yang ada dimasyarakat.
2. Bisa menjadi arahan terhadap individu untuk memanfaatkan aset yang ada.
3. Bisa menjadi media pengajak masyarakat dalam melakukan identifikasi kemampuan yang ada pada diri masing-masing individu.

Dalam untuk kelancaran dan keberhasilan program tersebut, maka perlunya pemetaan individu yang menjadi anggota dari CoreGroup di Dusun Genengsono Desa Pagerjo yang sudah direkomendasikan oleh Ketua Ibu-ibu PKK desa Pagerjo dan Kepala Desa Pagerjo dan Kepala Dusun Genengsono nantinya. Adapun pemetaan individual mengenai keterampilan dan pekerjaan masyarakat sebagai tabel beriku:

Tabel 5 2Pemetaan Aset Individual Dusun Genengsono

Pemetaan Aset Individual Dusun Genengsono		
No.	Nama	Keterampilan
1	Ibu Siti Aminah	Memasak dan Bertani
2	Ibu Asnah	Memasak dan Menjahit
3	Ibu Sariyati	Memasak dan Bertani
4	Ibu Sulikhah	Memasak
5	Ibu Susiana	Memasak dan Mengajar TPQ
6	Ibu Insiyah	Memasak dan Bertani
7	Ibu Biati	Memasak dan Senam
8	Ibu Sulikah	Memasak dan Senam
9	Ibu Azkiyah	Memasak dan Senam
10	Ibu Sulisah	Memasak
11	Ibu Aisyiah	Memasak dan Senam
12	Ibu Sis	Memasak

Sumber: Data Peneliti bersama Masyarakat Dusun Genengsono
Desa Pagerjo

C. Succes Story

Kisah sukses masyarakat Dusun Genengsono sangat menggelitik karena sejak tahun 2008 bahkan tahun sebelumnya yang panjang hingga saat ini, warga Dusun Genengsono terus semangat bersaing dengan desa lain karena memiliki segudang keahlian, khususnya pengalaman masyarakat Dusun Genengsono. Adapun kisah sukses masa lalu yang dialami oleh masyarakat Dusun Genengsono Desa Pagerjo sebagai berikut:

Tabel 5 3 Succes Story

Tahun	Peristiwa
1880-1970	Dari awal pembabatan desa bahan bakar yang digunakan menggunakan energi alternatif berupa kayu bakar.
1970-2008	Masyarakat masih mayoritas menggunakan bahan bakar kayu untuk keperluan memasak, sedangkan minyak tanah yang didapat untuk pencahayaan. Kemudian berjalannya waktu minyak tanah digunakan juga untuk memasak.
2008	Masyarakat mulai meninggalkan bahan bakar alternatif, dikarenakan adanya bantuan gas LPG per kepala keluarga. Kayu bakar sebagai bahan bakar yang ramah lingkungan memiliki pesaing kayu bakar sudah sangat susah, dan saat itu pemerintah mengkonvensikan energi bahan bakar dari kayu bakar dan minyak tanah menuju gas LPG. Penggunaan kayu bakar hanya sekedar untuk memasak nasi dan memasak air panas. Belum semua masyarakat menggunakan LPG karena tidak pahaman dan kekhawatiran ketika terjadi kerusakan LPG yang bisa berakibat meledaknya LPG.

Tahun	Peristiwa
2009	Semua masyarakat sudah menggunakan LPG dan hanya menggunakan kayu bakar untuk memasak nasi
2013-sekarang	Masyarakat sudah meninggalkan kayu bakar untuk memasak nasi dengan digantikan magic com atau alat penanak nasi

Sumber : Data Peneliti bersama Masyarakat Dusun Genengsono
Desa Pagerjo

Mencapai sesuatu yang luar biasa dan bermanfaat yang belum pernah dilakukan sebelumnya dalam hidup, tidak peduli seberapa kecil atau mudahnya, adalah sebuah kesuksesan. Selain itu, setiap tujuan atau ambisi yang telah lama direncanakan dan dicapai adalah sukses. Oleh karena itu, jangan pernah putus asa dan jangan mudah menyerah karena pada kenyataannya, jika masyarakat berusaha dan berdoa, keinginan masyarakat akan terkabul.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VI

DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN

A. Proses Awal Pendampingan

Dalam proses penelitian tugas akhir ini banyak keilmuan yang non akademik didapat ketika peneliti melakukan proses pendampingan di lapangan. Baik berupa wawasan segar yang tidak dipelajari melalui perkuliahan, maupun hubungan, dan hipotesis baru. Secara alami, peneliti harus memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam mengorganisir komunitas yang memiliki perspektif berbeda dari peneliti sebelumnya sebelum mereka dapat memulai proses pemberdayaan. Tidak sesederhana membalikkan telapak tangan untuk menjadi komunitas berdaya atau berusaha mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Dibutuhkan waktu yang lama dan proses yang konstan untuk sampai ke bagian yang dibantu. Dalam penelitian ini memang lanjutan dari kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan program pendampingan ini, adapun kegiatan peneliti sebelumnya ialah Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilakukan dua kali untuk memenuhi mata kuliah di Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam. Dalam pelaksanaan PPL untuk yang pertama peneliti beserta 14 mahasiswa lainnya melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan selama satu bulan, yang mana dalam kegiatan tersebut kelompok Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) melakukan fokus Data Spasial Desa dan Pembuatan Peta 3D. Kemudian untuk kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan yang kedua dilaksanakan oleh peneliti da 10 mahasiswa lainnya selama 2 bulan, dalam kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan tersebut kelompok PPL menfokuskan dalam pemberdayaan masyarakat berbasis aset (ABCD).

Dalam mempercepat proses pendampingan masyarakat yang disesuaikan dengan aset dan kebutuhan masyarakat Dusun Genengsono Desa Pagerjo serta latar belakang budaya, adat, lingkungan, dan sosialnya. Karena setiap penyelenggaraan harus memahami kondisi daerah dan kepribadian penduduk setempat

yang bervariasi. Wajar saja, ada sejumlah proses atau tahapan yang dilakukan dalam pendampingan berbasis aset sebagai kerangka dan pedoman penting bagi peneliti serta dinamika di lapangan bersama masyarakat dan lambat untuk sampai ke tempat-tempat dengan bantuan.

B. Proses Pendekatan (Inkulturas)

Dalam masuk dalam masyarakat Dusun Genengsono tidak terlalu banyak kendalanya, karena peneliti sudah pernah melaksanakan kegiatan PPL dua kali yang kira-kira 3 bulan lamanya. Penyesuaian dalam budaya dan adat istiadat di Dusun Genengsono lancar dalam pelaksanaannya. Dalam pelaksanaan program penelitian pemberdayaan ini yaitu diawali dengan proses pendekatan inkulturas. Aspek utama dalam pendekatan masyarakat dalam inkulturas yaitu komunikasi. Komunikasi menjadi salah satu aspek awal yang sangat penting dilakukan oleh peneliti dalam kelancaran berjalannya program. Kedatangan peneliti berawal ke pihak-pihak yang terkait untuk program pemberdayaan. Awal mula pada tanggal 25 Mei 2022 yang dilakukan yaitu bertemu dengan Bapak Supri, Beliau selaku pengolah utama pecah kemiri. Dalam hal pertemuan tersebut peneliti meminta izin terkait penelitian briket dan juga wawancara mengenai pengolahan kemiri dan cangkang kemiri di olahan rumah pecah kemiri tersebut. Komunikasi awal yang dilakukan yaitu permintaan izin untuk pengolahan aset yang ada didesa, adapun dalam hal ini adalah aset cangkang kemiri yang belum bisa diolah dengan maksimal oleh masyarakat Dusun Genengsono, sedangkan aset cangkang kemiri sendiri gratis dalam pengambilannya oleh masyarakat setempat. Hanya pemanfaatan yang dilakukan oleh olahan rumah tersebut dijual dengan penjual yang belum optimal juga, karena tergantung pasokan dari Peru. Paling sering ketika cangkang kemiri menumpuk hanya dibakar dipekarangan didekat olahan rumah tersebut.

Gambar 6 1Proses pelaksanaan inkulturasi dan permintaan izin pengolahan cangkang kemiri



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Dalam pertemuan inkulturasi awal ini menghasilkan bahwa kemiri sendiri adalah milik sebuah olahan rumah yang di Dusun Genengsono, adapun untuk pemanfaatan yang diambil olah olahan rumah tersebut hanya biji kemirinya saja, baik yang dipecah kemudian mengeluarkan biji kemiri utuh atau biji kemiri yang hancur kecil. Dari produksi kemiri tersebut, olahan rumah pecah kemiri bisa mengolah kemiri mentah 17-18 ton dari 1 truk tronton impor dari daerah Nusa Tenggara untuk 2 minggu. Sedangkan untuk cangkang kemiri tersebut bisa menghasilkan 650 kg setiap pertonnya. Dan untuk cangkang kemirinya sendiri bisa dimanfaatkan oleh warga Dusun Genengsono sendiri, karena dianggap limbah dari proses pemecahan cangkang kemiri. Permintaan izin ini berjalan dengan lancar, karena menyangkut kesejahteraan masyarakat Dusun Genengsono. Dan juga bapak dari Pak Supri sendiri adalah ketua RT setempat. Peneliti menyampaikan dengan adanya proses pendampingan ini diharapkan kesejahteraan masyarakat Dusun Genengsono bisa lebih baik untuk selanjutnya. Karena peneliti sebelumnya sudah melakukan Pengalaman Prakter Lapangan (PPL) selama dua kali,

maka mudah untuk hal perizinan sebagai aset dan potensi desa yang akan diangkat.

Gambar 6 2Proses permintaan izin penelitian dengan membawa surat dari Prodi dengan permintaan menggaet masyarakat sebagai objek penelitian kepada Kepala Desa Pagerjo dan Kepala Dusun Genengsono



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Setelah permintaan mengenai proses penelitian dengan melibatkan cangkang kemiri sebagai aset atau potensi yang ada dimasyarakat, kemudian permintaan izin terhadap pemerintahan yang di desa. Adapun dalam hal perizinan penelitian dimintakan terhadap kepala desa Pagerjo dan kepala dusun Genengsono dengan menyerahkan surat tugas dari Perguruan Tinggi dan juga meminta untuk dukungan dari pemerintah desa terkait proses pendampingan ini. Pada pertemuan tersebut berjalan dengan lancar dan juga dari pihak pemerintahan desa menyetujui proses pendampingan masyarakat di Dusun Genengsono, serta mendukung sangat proses pendampingan tersebut. Pertemuan dengan tokoh pemimpin masyarakat setempat sangat lah penting, bukan hanya sekedar permintaan izin semata, tetapi peneliti bisa mendapatkan informasi yang berkaitan tentang pola hidup masyarakat setempat sebelum terjun langsung dimasyarakat. Dalam pertemuan tersebut selain izin yang didapat juga rekomendasi untuk fasilitator desa atau bagian dari Core Group dalam berjalannya program dan keberhasilan program ini. Hal

tersebut pertama peneliti memaparkan kelompok-kelompok masyarakat di Desa Pagerjo, dari mulai karang taruna, ibu-ibu PKK, dan kelompok-kelompok lain baik yang formal ataupun non formal seperti jamaah tahlil dan jamaah diba'. Dari semua kelompok masyarakat yang dipaparkan baik dari Kepala Desa Pagerjo dan Kepala Dusun Genengsono menyarankan untuk fasilitator desa ibu-ibu PKK menjadi andil besar dalam penelitian ini. Point penting didapat ketika melakukan inkulturasi dengan Kepala Dusun, dimana pertemuan tersebut diberikan saran kepada kelompok masyarakat manakah yang sekiranya proses penelitian ini bisa dilaksanakan dengan baik. Bukan hanya saran semata, tetapi sedikit banyaknya Kepala Dusun Genengsono memberikan penjelasan tentang pola hidup masyarakat Dusun Genengsono dalam kapasitas energi alternatif didalam kehidupan sehari-harinya.

Setelah berjalannya inkulturasi dengan pemerintahan desa, kemudian peneliti melakukan proses perizinan dengan ketua ibu-ibu PKK Desa Pagerjo untuk menggaet sebagian dari anggota ibu-ibu PKK sebagai fasilitator desa atau CoreGroup, yang mana sebagai pilar desa untuk kesuksesan program yang akan bersama-sama dilaksanakan dengan masyarakat.

Gambar 6 3Proses perizinan kepada Ketua Ibu-ibu PKK Desa Pagerjo



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Perizinan kepada ketua ibu-ibu PKK Desa Pagerjo, dikarenakan rekomendasi langsung dari Kepala Desa dan Kepala Dusun Genengsono dalam hal pengambilan fasilitator desa atau Core Group nantinya dari pihak ibu-ibu rumah tangga yang dibawah nangan Lembaga Ibu-ibu PKK Desa Pagerjo. Pemilihan Ibu-ibu rumah tangga menurut rekomendasi Kepala Desa dan Kepala Dusun dikarenakan dalam hal penelitian ini menyangkut bahan bakar yang biasa digunakan ibu-ibu rumah tangga memasak. Semestinya sebagai pelaku dalam kegiatan masak-memasak yang pastinya menggunakan bahan bakar ibu-ibu rumah tangga mengetahui betul keluh kesah tentang bahan bakar untuk memasak. Dan juga pemilihan ibu-ibu sebagai fasilitator desa atau CoreGroup dikarenakan ibu-ibu rumah tangga sangat banyak memiliki waktu luang. Ketika dilihat dari data kependudukan, Desa Pagerjo rata-rata setiap kepala keluarga hanya memiliki 2 atau 3 anak saja, ketika anak-anak sudah pergi ke sekolah pastinya ibu-ibu rumah tangga sangat memiliki waktu luang. Sebagai ketua Ibu-ibu PKK Desa Pagerjo pastinya Ibu Sulis sangat berharap banyak didalam kelancaran dan keberhasilan dari program yang akan diadakan ini, baik bisa bermanfaat bagi penduduk dan masyarakat Dusun Genengsono dan terlebih untuk masyarakat Desa Pagerjo. Dalam pertemuan tersebut, Ibu Sulis selaku ketua Ibu-ibu PKK berharap bisa mengajak partisipan ibu-ibu rumah tangga untuk ikut andil dalam penelitian ini, target minimal untuk fasilitator desa atau menjadi bagian dari Core Group bisa mencapai 20 anggota dari Ibu-ibu PKK Desa Pagerjo.

Dalam hal penambahan data empiris peneliti baik yang berkaitan dengan sektor yang akan diangkat menjadi aset penelitian ataupun yang berkaitan data penunjang lainnya peneliti melakukan inkulturasi bersama tokoh-tokoh desa lainnya atau pun hanya sekedar duduk bersama saling berkomunikasi guna menunjang kepercayaan diantara peneliti dengan masyarakat desa.

Gambar 6 4Bersama Kepala Dusun Pagerjo Bapak Firman dan Ketua Ternak Tani Mulyo Bapak Sukari



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Dalam agenda inkulturasi selanjutnya direkomendasikan dari Kepala Dusun Genengsono supaya bisa berbincang dengan Kepala Dusun yang lainnya, dalam kesempatan kali ini hanya bisa bertemu dengan kepala dusun Pagerjo dan ketua ternak tani mulyo saja dan belum bisa melaksanakan pertemuan dengan kepala dusun Batan Kulon. Pada pertemuan tersebut sedikit banyaknya peneliti menyampaikan profil dari peneliti dan juga akan melaksanakan tugas penelitian akhir di Desa Pagerjo.

C. Menemukan Aset (Discovery)

Setelah menyelesaikan proses inkulturasi yang bertujuan untuk mengenali dan memahami kondisi lingkungan, langkah selanjutnya adalah penemuan potensi atau aset. Ini adalah fase di mana Peneliti

dapat mendorong komunitas untuk menemukan kekuatan potensi atau aset yang mungkin tidak mereka sadari. Proses penemuan dilakukan dengan melakukan serangkaian wawancara dengan masyarakat. Kisah-kisah masa lalu dan kesuksesan terungkap melalui kegiatan rangkaian wawancara. Tentu saja, proses pengungkapan keberhasilan masa lalu membutuhkan penggunaan metode penelitian yang apresiatif agar peneliti dapat memahami potensi yang ada. Dapat dikembangkan untuk mencapai perubahan untuk masa depan.

Memiliki kekayaan atau potensi tanpa disadari oleh pemilik kekayaan seperti tidak memiliki potensi kekayaan tersebut. Kesadaran akan aset dan potensi merupakan faktor terpenting dalam pemberdayaan masyarakat. Perubahan ke arah yang lebih baik lebih mudah ketika masyarakat mengenali manfaat dan kemungkinannya. Oleh karena itu, diperlukan suatu proses untuk mengenali kelebihan dan potensi masyarakat Dusun Genensono Desa Pagerjo. Tidak ada yang instan di dunia ini. Dengan demikian hadirnya kesadaran kekayaan dapat membuka mata dan hati masyarakat tentang manfaat dan kemungkinan kawasan Dusun Genengsono.

Gambar 6 5FGD bersama masyarakat Dusun Genengsono Desa Pagerjo Kecamatan Gedeg



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Tahap Penemuan dimulai dengan diskusi dan percakapan santai dengan komunitas. Peneliti mengundang masyarakat untuk berbagi keberhasilan masa lalu selama kumpul-kumpul ini. Banyak dari mereka percaya bahwa prestasi yang mereka miliki di masa lalu tidak dapat dianggap sukses, tetapi para peneliti terus memperhatikan prestasi yang mereka miliki karena mereka masih prestasi, tidak peduli seberapa sederhana.

Pertemuan yang diagendakan berlangsung di parkir Pak RT yang bisa memuat masyarakat lebih luas. Dan pada foto dokumentasi diatas juga diawasi oleh Pak RT beserta masyarakat yang lain dari para laki-laki Dusun Genengsono. Perkumpulan yang sangat intens dengan melibatkan 8 masyarakat Dusun Genengsono dari ibu-ibu rumah tangga dan 4 laki-laki masyarakat Dusun Genengsono yang merasa malu ketika diajak berkumpul dan hanya mendengarkan dari kejauhan. Perkumpulan tersebut peneliti mencoba mengajak masyarakat dengan memetakan aset-aset yang mereka miliki dengan dikoneksikan melalui kisah sukses masa lalu yang pernah diraih. Berbagai aset-aset bisa didapat oleh Peneliti dan juga keterampilan yang dimiliki masyarakat juga tersampaikan. Cerita-cerita menarik pencapaian masa lalu masyarakat juga tersampaikan pada forum tersebut.

Dari perkumpulan tersebut, masyarakat secara tidak sengaja berusaha mengadakan Focus Group Discussion (FGD) dan wawancara, namun tidak dilakukan secara formal dan malah berbaur dan mengobrol secara informal sehingga tidak terasa adanya hambatan. Kesimpulan tentang aset yang dapat diidentifikasi baik dari segi aset manusia maupun aset fisik diperoleh sebagai konsekuensi dari Focus Group Discussion (FGD) dan wawancara. Salah satu sumber kekayaan terbesar mereka untuk digunakan di masa depan adalah aset yang mereka miliki sekarang. Menyadari aset yang mereka miliki dapat mengubah perspektif mereka tentang manajemen aset dan mengilhami mereka untuk percaya bahwa mereka dapat menggunakan sumber daya ini untuk mencapai tujuan yang bermanfaat di masa depan.

D. Merumuskan Impian Masa Depan (Dream)

Langkah selanjutnya adalah Dream atau menentukan dan merumuskan impian di masa yang akan datang, yang muncul setelah menyelesaikan fase yang disebutkan sebelumnya. Pada titik ini, peneliti meminta peserta untuk mempertimbangkan mimpi masa depan yang ingin mereka wujudkan. Mewujudkan mimpi akan sangat meningkatkan motivasi internal Anda untuk meningkat. Untuk menginspirasi orang agar memiliki harapan yang lebih tinggi untuk masa depan yang lebih baik, faktor-faktor yang belum disadari orang diidentifikasi ulang pada tahap memimpikannya. Dalam situasi ini, tugas fasilitator adalah menginspirasi orang lain untuk mengembangkan aspirasi pribadi yang mengarah pada kebaikan. Seorang fasilitator harus menggunakan bahasa yang sederhana saat menjelaskan mimpi untuk memberikan pemahaman.

Gambar 6 Merumuskan Impian Masyarakat Dusun Genengsono Desa Pagerjo



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Menggunakan skala prioritas untuk mengurutkan berbagai mimpi dan harapan yang perlu dikembangkan jelas diperlukan untuk memilih mimpi yang diinginkan. Kemudian diputuskan mana yang harus dikembangkan terlebih dahulu dengan

berkonsultasi dengan masyarakat. Beberapa keinginan terpenuhi sebagai hasil dari diskusi bersama, dan keinginan ini terhubung satu sama lain. Kemudian dari beberapa mimpi masyarakat, maka akan diambil sesuai dengan skala prioritas yang mana memungkinkan untuk dijadikan suatu program yang berjalan dan tenggat waktu yang lama operasional dan manfaatnya.

Tabel 6 1Harapan dan keinginan Masyarakat Dusun Genengsono Desa Pagerjo Kecamatan Gedeg

Status	Keinginan
Masyarakat Dusun Genengsono	Masyarakat mandiri dalam hal bahan bakar memasak dengan menambah kapasitas energi alternatif dengan memanfaatkan sumber potensi masyarakat yang tersedia
Stakeholder atau Pemerintah Desa	Membuat dan mendirikan UMKM atau lembaga desa yang berkaitan dengan energi alternatif ataupun keberlanjutan program dengan diurus oleh lembaga desa yang sudah ada dan juga menjadi desa dengan bahan bakar alternatif yang mandiri.
Peneliti	Bersama pemerintah desa dan masyarakat bisa mempelajari dan sadar atas aset-aset yang berpotensi untuk menjadikan masyarakat yang lebih sejahtera

Sumber: Diolah melalui hasil FGD

Pada tabel yang telah disebutkan, bahwa setiap elemen yang terkait dalam program agenda ini memiliki masing-masing impian, dan kemudian menjadi 3 kategori impian, yaitu impian dari masyarakat Dusun Genengsono, Pemerintahan Desa, dan Peneliti sendiri. Kesimpulan tentang keterkaitan antara cita-cita yang ingin mereka wujudkan yakni menciptakan ekonomi baru dan pembangunan kesejahteraan melalui kewirausahaan muncul dari daftar aspirasi. Hasil pertemuan menetapkan bahwa tugas yang dihadapi adalah mengubah sumber daya alam daerah, khususnya Energi alternatif, menjadi sesuatu yang berguna, setelah itu

cangkang kemiri yang telah diubah menjadi salah satu bahan bakar alternatif yang mana bisa mendukung kesejahteraan masyarakat.

E. Menyusun Aksi Perubahan (Design).

Secara alami, agar mimpi-mimpi ini menjadi kenyataan dan membawa perubahan, diperlukan tindakan nyata. Namun, tak perlu dikatakan bahwa agar suatu kegiatan dapat dilakukan dengan sukses, rencana harus dibuat. Ketika seorang fasilitator melakukan suatu perubahan tentunya membutuhkan suatu tindakan untuk mewujudkannya, namun untuk melakukan suatu tindakan tentunya diperlukan suatu rancangan agar kegiatan tersebut dapat berjalan sesuai rencana. Ini dikenal sebagai desain dalam proses. Bersama-sama, fasilitator dan masyarakat menciptakan mimpi yang diinginkan yang selanjutnya dapat diwujudkan sebagai sarana aksi perubahan yang mengarah ke arah yang lebih positif. Mengikuti proses mengenali dan membicarakan.

Setelah berbagai proses yang telah dilakukan baik dari Fasilitator maupun dari masyarakat seperti proses inkulturasi dan sampai ke proses identifikasi aset masyarakat, dengan selanjutnya dilakukan diskusi bersama terkait impian di masa depan yang mengarah bagi masyarakat dengan arah yang lebih baik atau terbentuknya kesejahteraan masyarakat, maka dari itu perlunya sebuah aksi perubahan yang terjadi dimasyarakat. Pada penelitian kali ini yang mengambil tema terkait pengolahan aset masyarakat berupa cangkang kemiri, yang mana sangat mudah dijumpai di Dusun Genengsono karena dianggap sebagai limbah salah satu olahan rumah yang tidak dipakai dan pada inovasi kali akan dijadikan salah satu bahan bakar energi alternatif guna menunjang masyarakat dalam penggunaan bahan bakar yang bersifat ramah lingkungan dan dengan memanfaatkan aset yang ada.

Setelah melakukan proses-proses yang telah disebutkan sebelumnya, kemudian akan menjadi pertanyaan bagaimana briket cangkang kemiri ini digunakan?. Maka dari itu, dalam penggunaan awal akan dilakukan oleh Ibu-ibu PKK Desa Pagerjo dulu,

kemudian dengan kebaikan-kebaikan dan kelebihan-kelebihan yang ada di briket cangkang kemiri ini untuk masyarakat Dusun Genengsono bisa mengundang keminatan masyarakat yang lain dalam hal guna bahan bakar dengan menggunakan briket cangkang kemiri. Dan pada dasarnya kebaikan harus disebarakan diseluruh penjuru, maka dari itu kelompok yang akan mengolah briket cangkang kemiri berinisiatif untuk menjual keluar desa. Tetapi dalam hal kebaikan kelompok akan lebih segan dengan mengajarkan manfaat penggunaan energi alternatif melalui berbagai aset-aset desa yang ada di desa lain. Dalam hal ini kelompok siap menerima Study Banding dan Sharing pengetahuan mengenai pengolahan energi alternatif dari desa lain.

F. Proses Aksi Perubahan (Define).

Komunitas akan menerapkan strategi yang telah ditentukan sebelumnya. Perubahan dipraktikkan selama tahap ini, yang juga mendorong percakapan, pembelajaran, dan inovasi baru. Takdir adalah urutan tindakan motivasi yang mendorong pembelajaran. Fokus dari tahap akhir ini adalah strategi individu dan kelompok. Pada dasarnya dalam kegiatan atau proses ini masyarakat diwajibkan secara paksa untuk mewujudkan impiannya terwujud melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat inspiratif sesuai dengan hasil diskusi sebelumnya, dengan melihat juga kisah sukses masa lalu yang pernah dialami oleh masyarakat itu sendiri.

Penggunaan briket cangkang kemiri dalam misi memperkuat produksi dari energi alternatif ini adalah langkah awal masyarakat dalam penerapan energi alternatif didalam kehidupannya. Memang konvensi energi alternatif terhadap penggunaan LPG yang sudah 100% digunakan oleh seluruh warga tidaklah seperti membalikan tangan semata, pastinya memiliki beberapa proses dan perubahan mindset yang membutuhkan beberapa waktu kedepan.

Gambar 6 7Proses Pembakaran Cangkang Kemiri bersama salah satu ibu-ibu Core Group



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Kemudian masyarakat harus melakukan suatu aksi perubahan jika ingin impiannya terwujud. Dalam hal aksi perubahan masyarakat, awalnya akan selalu didampingi oleh fasilitator, dalam hal ini peneliti sendiri. Tetapi, untuk keberlanjutan terus menerus maka masyarakat itu sendiri yang akan melakukan aksi perubahan itu sendiri. Maka dari itu, seorang fasilitator memang benar-benar ikut serta mengembangkan aset masyarakat dengan bersama masyarakat dulu. Adapun proses aksi Destiny yang sudah didiskusikan masyarakat dan fasilitator dalam rancangan tahapan Design :

1. Memberikan Arahan dan Edukasi Penguatan Kapasitas Memproduksi Energi Alternatif Melalui Pengolahan Cangkang Kemiri Sebagai Briket Untuk Bahan Bakar Energi Alternatif Di Dusun Genengsono Desa Pagerjo.

Proses yang dilaksanakan itu dilakukan dengan bantuan dan partisipasi dari warga Dusun Genengsono Desa Pagerjo, dalam upaya mencari aset terdekat. Peneliti belajar tentang aset dari berbagai sumber informasi, termasuk wawancara individu dan melakukan inkulturasi, dan menggunakan pengetahuan ini

untuk memetakan potensi masyarakat dan aset sumber daya alam, memungkinkan mereka untuk melihat bagaimana sumber daya tersebut dapat dikembangkan dan digunakan. Peneliti atau Fasilitator kemudian berupaya mengedukasi masyarakat dalam memandang suatu aset dari sudut pandang lain setelah terlebih dahulu mengenali aset dan kemungkinan-kemungkinan yang sudah ada disana. Setelah bermusyawarah dan merencanakan kegiatan bersama, tercapai kesepakatan tentang keinginan masyarakat untuk memanfaatkan salah satu sumber daya alam tersebut. Tujuan dari program yang dijalani ini supaya masyarakat bisa mengetahui arah kemana cangkang kemiri nantinya, dan masyarakat juga mendapatkan keyakinan dan kepercayaan dalam melakukan program dengan semangat untuk menggapai impian mereka.

2. Mendorong dan Memotivasi Masyarakat Melalui Kisah Sukses Masa Lalu.

Memang pada dasarnya program kegiatan ini sangat bermanfaat bagi masyarakat, yang mana penggunaan bahan bakar bukan dari hasil alam yang tidak terbarukan melainkan menggunakan hasil alam yang bisa terbarukan dan pastinya dari hasil aset masyarakat setempat itu sendiri. Dan juga cita rasa yang keluar dari masakan yang berasal dari bahan bakar terbarukan memiliki perbedaan. Tetapi, semua manfaat yang menggiurkan itu bukan berarti masyarakat tidak memiliki keraguan dalam melaksanakan program tersebut. Masyarakat masih memiliki keraguan berupa keberhasilan dan waktu yang diambil dalam aksi perubahan membuang waktu saja. Maka dari itu, pentingnya kisah sukses atau pun kisah di masa lalu penting untuk menambah motivasi masyarakat dalam melaksanakan program yang memiliki inovatif ini. dengan melihat kisah masa lalu masyarakat yang mana dalam hal bahan bakar alternatif menggunakan kayu bakar semata, yang memiliki konsekuensi penebangan pohon yang tidak terkontrol, hanya mengandalkan musim kemarau supaya kayu bakar kering, atau pun konsekuensi lainnya yang berakibat di

lingkungan masyarakat. Dalam hal ini inovasi briket diharapkan bisa menjadi jawaban atas masalah-masalah yang di masyarakat tersebut.

3. Pengolahan Cangkang Kemiri sebagai Peningkat Kapasitas Masyarakat dalam Energi Alternatif.

Selanjutnya, setelah melaksanakan berbagai tahap-tahap sebelumnya seperti mengidentifikasi aset masyarakat dan memberikan arahan penguatan kapasitas masyarakat dalam energi alternatif dengan melalui pengolahan cangkang kemiri menjadi briket, selanjutnya adalah proses pengolahan itu sendiri yang mana sudah disepakati bersama dalam forum sebelumnya.

Tabel 6 2bahan-bahan pembuatan Briket dari Cangkang Kemiri

Bahan	Jumlah
Cangkang Kemiri	5 kg
Tepung Tapioka / Tepung Singkong	1 Kg
Cetakan	5 buah

Cara pengolahan cangkang kemiri menjadi briket:

1. Jemur kemiri sampai kering, sekitar setengah hari
2. Masukkan kemiri ke Frezzer atau kulkas selama 2 jam
3. Masukkan ke mesin penggiling
4. Pisahkan secara manual antara cangkang kemiri dengan kemiri
5. Jemur cangkang kemiri selama 2 jam
6. Bakar atau panggang kemiri dengan kaleng atau semacamnya sampai kering
7. Tumbuk cangkang kemiri hingga lembut
8. Ayak cangkang kemiri supaya lebih lembut
9. Campurkan kemiri dengan tepung tapioka dengan perbandingan 5:1, pada kali ini cangkang kemiri 5 kg maka tepung tapioka 1 kg.
10. Aduk-aduk sampai campur merata
11. Cetak bahan briket menggunakan cetakan

12. Press cetakan briket jika ada
13. Jemur bahan briket yang sudah di cetak
14. Briket siap digunakan

Gambar 6 8Proses pengolahan cangkang kemiri menjadi briket



Sumber: Dokumentasi Peneliti

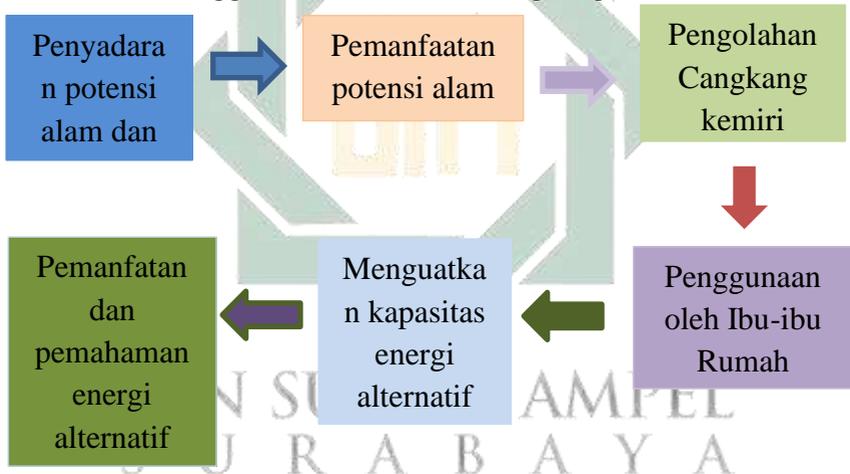
BAB VII

AKSI PERUBAHAN

A. Strategi Aksi

Dalam awal bab ini akan menjelaskan strategi aksi yang akan dilakukan untuk meningkatkan kapasitas energi alternatif di Dusun Genengsono Desa Pagerjo.

Alur aksi upaya peningkatan kapasitas produksi energi alternatif menggunakan briket dari cangkang kemiri.



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Tanpa proses perencanaan yang kolaboratif, perubahan sulit dicapai. Perubahan merupakan kebutuhan sosial dan bergantung pada kehendak masyarakat yang melakukan itu sendiri. Memanfaatkan potensi sumber daya alam dan manusia pengolahan kreatif produk cangkang kemiri memiliki proses ide yang berbeda peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pendapatan ekonomi pada masyarakat. Produk Cangkang Kemiri Non Komersial dikembangkan melalui proses perencanaan yang secara alami

dikembangkan oleh fasilitator dan masyarakat. Memiliki proses perencanaan di komunitas Anda membuat sulit untuk membawa perubahan. Perubahan diukur tidak hanya oleh pertumbuhan ekonomi masyarakat, tetapi juga oleh bagaimana orang menyadari aset di sekitar mereka, bergairah terhadapnya, dan menggunakan aset tersebut untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat. Sesuatu yang bisa dilihat orang lain. cara lain untuk melihatnya. Mengikuti serangkaian proses aksi yang disiapkan oleh moderator kami adalah bukti bahwa komunitas sangat bersemangat untuk membuat perbedaan.

Berdasarkan dari alur aksi pengolahan briket cangkang kemiri yang dilaksanakan di Dusun Genengsono ini, dapat diketahui bahwa masyarakat Dusun Genengsono bersedia dalam hal pengolahan cangkang kemiri yang akan diurus oleh ibu-ibu PKK. Pada umumnya dalam kasus buah kemiri hanya digunakan saja biji kemiri tersebut untuk kegunaan penambah rempah-rempah dalam olahan masakan. Sedangkan untuk cangkang kemirinya biasanya dibuang atau dibakar tanpa berpikir untuk pemanfaatan yang bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat. tetapi, pada penelitian kali ini yang berfokuskan untuk meningkatkan kesejahteraan kapasitas energi alternatif yang melakukan studi kasus berupa pengolahan cangkang kemiri yang akan dijadikan briket guna untuk memasak sehari-hari atau juga meningkatkan perekonomian kelompok masyarakat. penggunaan briket yang tidak hanya digunakan untuk media bahan bakar memasak saja bagi ibu-ibu rumah tangga, juga manfaat dari briket bisa untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dengan cara menjual keluar yang mana manfaat briket bisa digunakan untuk pembakaran rokok shisa dan juga untuk media bahan bakar memanggng yang digunakan di suatu industri. Manfaat yang lain, yang bisa didapat dari penggunaan briket ialah ramah lingkungan, menghasilkan tingkat panas yang tinggi, dan pastinya salah satu produk program meningkatkan Go Green Energy yang digembleng pemerintah

dalam menangani kehabisan stok bahan bakar minyak yang memiliki keterbatasan.

B. Implementasi Aksi

1. Kesadaran dalam Mengembangkan Potensi dan Kreativitas didalam membaca polemik lingkungan

a. Perubahan pola pikir mengenai pemanfaatan aset atau potensi disekitaran masyarakat.

Cangkang kemiri merupakan limbah yang tidak terpakai di kalangan masyarakat dari hasil produksi pengupasan kemiri. Tidak jarang sebagian orang mendapat manfaat dari cangkang kemiri. Orang sudah sering membicarakan penggunaan kemiri dalam masakan sebagai bumbu tambahan. Tetapi tidak tahu menau mengenai kegunaan dari Cangkang yang ada di biji kemiri tersebut.

Dengan adanya kegiatan pemanfaatan potensi yang tidak tersentuh bahkan tidak terpikirkan ini, yang mana mengenai pengolahan cangkang kemiri, merupakan salah satu penyadaran potensi yang dilakukan oleh Fasilitator dan masyarakat setempat untuk memberikan pemahaman dan mengubah pemikiran masyarakat dalam memanfaatkan salah satu aset yang ada disekitaran mereka. Orang sering mengabaikan potensi mereka sendiri serta potensi di lingkungan mereka dan di alam. Keyakinan mereka bahwa tidak akan terjadi apa-apa karena mereka mengabaikan potensi di sekitar mereka bukanlah ancaman serius, tetapi jika mereka menginginkan perubahan terjadi, mereka perlu mengubah cara pandang dan perubahan pemikiran.

Ketiadaan inisiator yang berusaha untuk memulai biasanya menjadi penyebab kurangnya kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan potensi yang ada di sekitarnya. Pada umumnya jika ada salah satu pemimpin yang menjadi teladan bagi masyarakat sekitar, maka akan muncul semangat baru dari kelompok lain, masyarakat seringkali membuka hati dan pikirannya.

Dalam hal antusiasme yang ada di masyarakat, sekiranya cukup untuk melakukan perubahan yang memiliki harapan dengan sekedarnya. Pemanfaatan cangkang kemiri ini semoga menjadi tonggak awal masyarakat untuk selalu bisa memunculkan hasil-hasil dari pemanfaatan aset dan potensi yang ada disekitaran mereka. Dan juga rasa antusiasme terhadap perubahan kesejahteraan masyarakat selalu muncul didalam benak pikiran mereka.

b. Meningkatkan kapasitas energi alternatif melalui briket cangkang kemiri

Konsep dasar yang diangkat dalam pemahaman tentang kapasitas energi alternatif merupakan penggunaan energi yang tidak bersumber dari bahan bakar yang tidak terbarukan. Konsep penggunaan energi alternatif sebenarnya sudah muncul dari awal penciptaan manusia, dimana manusia menjadikan kayu bakar untuk menjadi bahan bakar dalam pengolahan sumber daya alam yang mereka dapat, baik dari tumbuhan atau hewan buruan. Tetapi, sejak munculnya minyak bumi yang ditemukan oleh bangsa barat, yang awalnya bahan bakar minyak hanya untuk kebutuhan operasional industri mesin atau kendaraan bermotor berkembang menjadi salah satu bahan bakar keseharian untuk memasak dan kebutuhan manusia yang lainnya. Perkembangan zaman kemudian menunjuk penggunaan minyak tanah untuk sumber bahan bakar memasak dinilai kurang aman, dan berkembang menggunakan gas bumi sebagai bahan bakarnya. Dilihat dari sisi keterbatasannya energi alternatif yang diperlukan untuk mengontrol stok dari minyak atau gas bumi. Ide-ide atau pemikiran yang mengarah ke go green energy atau bahan bakar ramah lingkungan sudah di kampanyekan lama oleh pemerintah. Bahan bakar alternatif sebenarnya bisa dijumpai dengan memanfaatkan aset-aset yang ada sekitaran kita, apalagi sebagai negara Indonesia yang memiliki banyak kekayaan alamnya tetapi sebagian besar warga yang belum bisa memanfaatkan sumber daya alam yang maksimal.

Dalam agenda peningkatan kapasitas energi alternatif ini Fasilitator dan masyarakat bekerja sama untuk mengolah bersama cangkang kemiri sebagai media energi alternatif dan bisa menjadi nilai jual tambah. Proses aksi yang dilakukan masyarakat seyogyanya bisa menghasilkan suatu pemikiran tentang energi alternatif dan tingkah laku yang menunjukkan salah satu produk yang menunjang berjalannya kesejahteraan melalui energi alternatif.

c. Ibu-ibu PKK sebagai mediator pengenalan Briket cangkang kemiri kepada masyarakat yang lain.

Proses awal ketika briket sudah menjadi barang produk, maka lembaga awal yang akan mengurusnya ialah ibu-ibu PKK. Pemilihan ibu-ibu PKK bukan sepihak dari pemilihan dari Fasilitator semata, melainkan perundingan yang dilakukan sebelumnya dan pemerintah desa yang memutuskannya. Dalam hal menejemen oprasionalnya sementara waktu akan diurus oleh ketua Ibu-ibu PKK, Ibu Sulis sebelum adanya lembaga yang menggerakkan dan mengurus tentang kegiatan peningkatan kapasitas energi alternatif.

Dalam hal pemasaran produk dari hasil kegiatan ini nantinya diawali oleh Core Group dulu sebagai orang yang mengawali pembuatan briket cangkang kemiri. Kemudian masuk ke jajaran keanggotaan ibu-ibu PKK, karena dari core group sendiri adalah anggota ibu-ibu PKK. Kemudian digunakan oleh ibu-ibu PKK sekalian mengenalkan peningkatan energi alternatif dan kegiatan Go Green Energy. Promosi energi alternatif dilakukan oleh seluruh anggota ibu-ibu PKK Desa Pagerjo, karena dari Ibu-ibu PKK bisa menyalurkan promosi lewat mulut ke mulut dan juga dari keanggotaan ibu-ibu PKK juga masuk organisasi lain seperti jam'iyah dan kelompok ibu-ibu arisan. Fasilitator bersama Core Group menyeru gencaran kegiatan penggunaan energi alternatif didalam kehidupan sehari-hari dari masyarakat.

2. Sirkulasi Lucky Bucket

Proses peningkatan kesejahteraan masyarakat yang dilaksanakan oleh Fasilitator dan masyarakat di Dusun Genengsono Desa Pagerjo dengan melibatkan masyarakat setempat yang memiliki tujuan bersama membangun kesejahteraan masyarakat dengan membangun kapasitas energi alternatif melalui pengolahan briket cangkang kemiri. Dengan memanfaatkan cangkang kemiri, yang mana biasanya digunakan hanya biji kemirinya saja untuk bahan rempah-rempah masakan, dan limbah atau cangkang kemirinya dibuang tanpa adanya proses pemanfaatan lebih lanjut. Kemudian dalam penelitian ini cangkang kemiri akan memberikan kemanfaatan besar bagi masyarakat dengan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan kapasitas energi alternatif di Dusun Genengsono Desa Pagerjo. Penelitian kali ini yang menggunakan metode ABCD (Asset Based Community Development) yang mana metode ini sangat melibatkan aset dan potensi masyarakat didalam mencapai tantangan-tantangan yang ada dimasyarakat.

Salah satu teknik yang digunakan peneliti untuk melakukan proses kegiatan adalah sirkulasi keuangan. Adanya sirkulasi keuangan memudahkan masyarakat umum untuk melihat dan memahami bagaimana uang masuk dan keluar dari sistem keuangan. Teknik Leaky Bucket atau disebut juga dengan Leaky Bucket digunakan untuk mempermudah masyarakat dan masyarakat umum dalam mengidentifikasi keluar masuknya aset ekonomi yang dikuasainya⁶⁵.

Tabel 7 1Daftar belanja harian masyarakat Dusun Genengsono Desa Pagerjo dalam satu bulan

No.	Belanja Kebutuhan	Jumlah
1	Kebutuhan harian	1.500.000

⁶⁵ Nadhir Salahuddin, dkk, Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Surabaya:LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hal 66.

2	Kebutuhan energi BBM	300.000
3	Kebutuhan energi listrik	150.000
4	Kebutuhan energi LPG	36.000
5	Kebutuhan sekolah	500.000
	Jumlah Total	2.486.000

Sumber: Wawancara Peneliti dengan Masyarakat Dusun Genengsono

Dalam tabel tersebut menyebutkan daftar belanja rata-rata pengeluaran penduduk Dusun Genengsono untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Tabel tersebut memiliki per KK yang memiliki jumlah anggota keluarga 4 orang adalah Rp 2.486.000 dalam satu bulan. Pengeluaran tersebut belum terhitung dengan operasional dalam pertanian, karena sesuai tema yang diangkat didalam penelitian akhir ini. Walaupun mayoritas dari mata pencaharian masyarakat Dusun Genengsono adalah petani, tetapi dalam penelitian akhir ini petani tidak masuk dalam penelitian ini.

Kemudian tabel mengenai pengeluaran modal awal dalam program kegiatan ini dalam pengoalahan briket cangkang kemiri di Dusun Genengsono Desa Pagerjo.

Tabel 7 2 bahan-bahan pembuatan briket

No.	Bahan	Harga
1	Cangkang Kemiri	Gratis
2	Tepung Tapioka/kg	7.000
3	Cetakan	Gratis

Sumber: FGD bersama Masyarakat Dusun Genengsono

Tabel diatas menjelaskan pengeluaran awal yang akan dilakukan dalam program ini. Pengeluaran hanya 7.000, dan itu pembelian untuk tepung tapioka. Tapi ketika tepung tapioka bisa didapat dari warga bisa juga menjadi gratis. Dalam hal cetakan nantinya ada penyumbang materi untuk bahan cetakan terlebih dahulu. Cetakan yang dimaksud ialah berbahan dari paralon bekas yang dipotong menjadi beberapa bagian sebagai cetakan bulan untuk briket cangkang kemiri. Pemilihan cetakan bulat sesuai penuturan Pak Supri yang mana sirkulasi suhu panas yang baik dan merata pada cetakan yang berbentuk bulat, walaupun bisa jadi dalam bentuk yang lain.

Tabel 7 3Perhitungan keuntungan penggunaan briket cangkang kemiri

No.	Harga	Barang
1	1000	5 Briket/hari
2	30.000	150 Briket/bulan

Sumber: Analisis Peneliti

Dalam tabel tersebut penjualan briket cangkang kemiri untuk fase pertama dijual kepada anggota ibu-ibu PKK terlebih dahulu. Briket yang berukuran diameter 5 cm dengan ketebalan 10 cm yang berjumlah 5 buah bisa digunakan untuk 2-3 kali memasak dalam sehari. Sedangkan dalam satu keluarga dengan anggota keluarga 4 anggota bisa untuk memasak 3 kali. Penggunaan briket untuk 1 bulan bisa mencapai 150 buah briket cangkang kemiri dengan jumlah harga 30.000. Untuk pembuatan 5 kg cangkang kemiri bisa menghasilkan 40-50 buah cangkang kemiri. Dengan penjualan ke masyarakat seharga 1000 per 5 buah briket dan pencapaian 5 kg menghasilkan 50 kg briket maka keuntungan dari 5 kg briket

cangkang kemiri bisa menghasilkan 10.000, dengan hasil bersihnya 3.000. memang memiliki keuntungan yang sedikit yang hanya 3.000 saja, pastinya dengan hasil keuntungan yang sedikit ini bisa menjadi lapangan pekerjaan dan penghasilan bagi kas ibu-ibu PKK Desa Pagerjo.

Apakah ada perbedaan keuntungan yang ada dimasyarakat ketika penggunaan Briket cangkang kemiri atau penggunaan LPG!. Pastinya pertanyaan tersebut timbul di tengah perubahan yang akan dilakukan di masyarakat Dusun Genengsono. Penggunaan awal briket mungkin ada tambahan, yaitu pembelian tungku untuk alat pembakaran briket, dan harga dari tungku tersebut seharga 20.000. Sedangkan di Dusun Genengsono juga ada orang yang menjual tungku dan alat-alat tradisional seperti sapu, serok sampah, dan lain-lain. Selisih dalam sebulan antara penggunaan briket cangkang kemiri dengan penggunaan gas LPG ialah Rp 6.000 keuntungan yang didapat masyarakat ketika menggunakan briket cangkang kemiri. Ketika masyarakat menggunakan briket cangkang kemiri dalam sebulan bisa mengeluarkan biaya 30.000 sedangkan untuk masyarakat yang menggunakan gas LPG bisa mengeluarkan biaya 36.000 untuk pembelian 2 tabung LPG dengan berat 3 kg. Tetapi dalam program ini pastinya akan melihat dari kemanfaatan yang didapat di briket cangkang kemiri.

C. Monitoring dan Evaluasi Prosedural (Destiny)

Didalam kegiatan pemberdayaan pelaksanaan Monitoring serta Evaluasi untuk semua agenda-agenda yang diadakan sangatlah penting untuk menunjang keberhasilan dari sebuah program pemberdayaan. Dalam kegiatan pemberdayaan pastinya tidak semudah untuk membalikan tangan semata, tetapi pasti memiliki kekurangan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Proses monitoring dan evaluasi ini dapat menunjang penilaian dan pengumpulan informasi yang digunakan dan dipertimbangkan guna mengambil suatu keputusan yang baik.

1. Sebelum adanya kegiatan pemberdayaan

Setelah adanya kegiatan pemberdayaan ini masyarakat memiliki kecenderungan yang pasif dalam mengenali aset yang ada disekitar mereka. Masyarakat hanya menggunakan aset-aset yang pasti bisa digunakan dan dimanfaatkan dengan tanpa inovasi yang lebih berlanjut.

Pemahaman masyarakat mengenai energi alternatif yang dianggap kuno. Penggunaan kayu bakar atau segala jenis bahan bakar yang masih menggunakan tanaman dan tumbuhan disekitar mereka, dianggap kuno dan sangat sulit untuk digunakan dikeseharian.

Mindset atau pemikiran yang instan dalam menggunakan dan memanfaatkan aset-aset dan potensi yang ada disekitar mereka. Penggunaan LPG yang sangat instan dengan tanpa pemahaman yang mendalam mengenai energi yang tidak terbarukan menjadi kesulitan mindset yang sulit untuk diubah. Apalagi penggunaan LPG pada dasarnya sudah berpuluhan tahun dan sebelum adanya LPG masyarakat menggunakan minyak tanah.

Sifat ketergantungan masyarakat dalam produk-produk yang dihasilkan dari sumber energi yang tidak terbarukan yang sangat tinggi. Seperti yang sudah disebutkan paragraf sebelumnya bahwa kebiasaan yang sudah puluhan tahun menjadikan masyarakat berfikiran dan memiliki kebiasaan ketergantungan pada produk yang tidak terbarukan.

2. Setelah adanya kegiatan pemberdayaan

Setelah adanya kegiatan pemberdayaan ini dalam hal aset, masyarakat mulai menambah wawasan dan kecermatan dalam mengenali aset yang ada disekitar mereka. Pemahaman tersebut setelah dilakukannya pentagonal aset dan proses Discovey.

Pemahaman masyarakat yang sebelumnya memahami energi alternatif sebagai hal yang kuno mulai turun, pemahaman energi alternatif yang bisa dimodernkan dan bisa digunakan dengan efisien bahkan bisa digunakan dengan gratis oleh masyarakat menjadikan bukti-bukti tersebut menjadi kuat dengan adanya energi alternatif yang bisa digunakan disekitar mereka.

Pemikiran yang instan dalam menggunakan barang yang tidak terbarukan pun mulai surut, bahwa gas LPG yang pada kehidupan sehari-hari dapat habis jika alam mengizinkannya, kemudian masyarakat dipaksa berpikir supaya tidak adanya kepanikan mengenai gas yang sudah habis dengan menggunakan cara-cara yang tidak instan menjadika masyarakat lebih berhati-hati, dalam tanda kutip lebih menghemat penggunaan LPG dengan dicampuri penggunaan briket dikehidupan sehari-hari.

Kemunduran sifat ketergantungan yang ada dimasyarakat, yang mana menggantungkan urusan kesehariannya terhadap pemerintah pun mulai turun. Penjelasan yang mendalam bahwa tidak semua urusan keseharian masyarakat dapat diurus detail oleh pemerintah pun turun, dengan tanpa menghilangkan rasa kepercayaan terhadap pemerintah. Bahwa masyarakat dapat memproduksi energi alternatif sendiri dengan tanpa ada kebijakan sebelumnya adalah poin penting.

BAB VIII

ANALISIS DAN REFLEKSI HASIL PENDAMPINGAN

A. Analisis Hasil Pendampingan

Penelitian di Dusun Genengsono, Desa Pagerjo, membantu menciptakan manajemen aset guna meningkatkan kapasitas energi alternatif dengan memanfaatkan inovasi lokal. Dimana warga Desa Pagerjo di Dusun Genengsono sadar akan sumber daya alamnya dan potensi sumber daya manusianya. Setelah melihat potensi mereka dan berinteraksi dengan kehidupan sehari-hari, masyarakat mulai membangun mimpinya. dengan maksud untuk meningkatkan ekonomi mereka dan dengan demikian kualitas hidup mereka.

1. Analisis Perubahan Sosial Masyarakat Dusun Genengsono Desa Pagerjo

Perubahan sosial yang lebih baik adalah tujuan akhir dari pendekatan bantuan masyarakat. Untuk mencapai perubahan sosial di masyarakat, pendampingan tidak sederhana membalikkan telapak tangan, harus ditekankan. Perubahan sosial tidak hanya mempengaruhi dunia fisik tetapi juga bidang ekonomi, sosial, dan budaya. misalnya, pergeseran sosial dalam ekonomi masyarakat terutama dalam kapasitas dan pemahaman tentang energi alternatif bagi masyarakat Dusun Genengsono Desa Pagerjo.

Tabel 8 1 Perubahan Sosial Masyarakat Dusun Genengsono Desa Pagerjo

No.	Sebelum adanya pendampingan	Setelah adanya pendampingan
-----	-----------------------------	-----------------------------

1	Belum dapat menyadari mengenai aset dan potensi yang mereka miliki	Masyarakat lebih bisa menyadari mengenai aset dan potensi yang mereka miliki
2	Belum dapatnya masyarakat dalam memanfaatkan aset dan potensi bisa menjadi aspek perubahan sosial	Masyarakat dapat lebih paham mengenai pemanfaatan aset dan potensi menjadi aspek perubahan sosial yang lebih baik
3	Kelompok masyarakat terutama ibu-ibu PKK hanya memiliki kegiatan yang tidak ada terkait perubahan sosial	Kelompok masyarakat terutama ibu-ibu PKK bisa memiliki kegiatan yang dapat menjadi perubahan sosial dan lingkungan sekitar mereka

Sumber: analisis hasil peneliti

Perubahan sosial didalam menyadari lingkungan hidup menjadi mimpi besar bersama bagi masyarakat Dusun Genengsono Desa Pagerjo dalam realita kehidupannya yang dapat mencapai kesejahteraan bersama. Perubahan sosial kearah yang lebih baik tidak bisa digapai dengan otomatis bahkan dengan cara yang instan dengan hanya perubahan sosial dalam hitungan beberapa hari saja. Perubahan sosial kearah yang lebih baik dan memiliki keberlanjutan untuk generasi selanjutnya harus memiliki setiap proses yang dilalui dengan semaksimal mungkin agar perubahan sosial yang terjadi dimasyarakat bisa memiliki tujuan yang diinginkan dan keberlanjutan disetiap masanya. Adapun perubahan sosial yang direncanakan dengan baik bisa melalui metode ABCD yang sudah kita ketahui pengertiannya dengan sangat melibatkan aset dan potensi masyarakat sekitar.

Pertama, mengadopsi perspektif yang lebih praktis mengingat kemajuan teknis baru-baru ini. Ide-ide kreatif dan inventif untuk menjalani hidup akan muncul dari pola pikir yang selaras dengan kesulitan perubahan zaman. kerangka berpikir yang mendorong pemahaman tentang keuntungan atau kemungkinannya. Oleh karena itu, pengaruh kemajuan teknis tidak selalu memberikan dampak yang baik. Jadi membaca juga bisa dilakukan sebagai tindakan preventif untuk mengantisipasi kemajuan atau percepatan teknologi. Membaca dan meneliti kegiatan yang dapat dilakukan dengan mempertimbangkan peluang yang tersedia. Masyarakat tentunya akan lebih senang untuk meningkatkan kreativitas dengan menjunjung tinggi prinsip-prinsip kearifan lokalnya jika nasionalisme dan cinta tanah air lebih diutamakan sebagai dasar metode ABCD. Perubahan sosial atas dasar mencintai lingkungan yang lebih baik, menjadi perubahan sosial yang amat dijunjung didalam penelitian ini.

Inovasi yang terkait dalam penelitian ini mengenai tantangan disetiap negara dalam mengajak warga agar bisa berpartisipasi didalam kegiatan Go Green Energy yang sudah terlebih dahulu dikampanyekan di negara-negara barat. Kegiatan positif tersebut tidak akan berjalan lancar ketika tidak ada partisipasi dari masyarakatnya. Karena, penikmat sejati dari kegiatan tersebut ialah masyarakat sendiri. Kegiatan tersebut bertujuan untuk masyarakat lebih sehat baik individunya atau pun darai lingkungannya.

Tahap awal inkulturasi memaparkan keberhasilan dalam mendapatkan kepercayaan masyarakat dan juga mendapatkan informasi kemampuan yang dimiliki oleh mereka di masa lalu yang dapat diproyeksikan pada harapan untuk masa depan yang lebih baik. Kemampuan mereka untuk menghasilkan mimpi pada berbagai tahapan proses mimpi dipengaruhi secara positif oleh

kesadaran mereka akan sumber daya alam melalui pemetaan dan penelusuran wilayah. Untuk memprioritaskan aspirasi yang harus dipenuhi, upaya dirancang selama proses desain. sampai dengan tahap akhir yaitu evaluasi. di mana pengembangan lebih lanjut dicari melalui proses pemantauan dan penilaian.

Tahap yang kedua, sebelum adanya pendampingan ini masyarakat masih enggan untuk melakukan sebuah inovasi variatif mengenai pengolahan aset dan potensi yang ada ditengah masyarakat. Pemanfaatan yang belum berkembang didalam masyarakat karena tidak adanya program dari pemerintahan desa maupun dari inisiatif masyarakatnya sendiri. Seperti contoh dalam penelitian kali ini yaitu mengenai cangkang kemiri, adanya cangkang kemiri di tengah masyarakat Dusun Genengsono Desa Pagerjo tidak ada inisiatif mengenai pengolahan cangkang kemiri. Hal ini bisa dimaklumi karena pohon kemiri bukanlah tanaman asal dari Dusun tersebut, melainkan diimpor dari daerah lain. Pemahaman kearifan lokal yang tidak ada dalam pengolahan cangkang kemiri menjadi penyebabnya. Pemahaman masyarakat dalam buah kemiri ialah pemanfaatan kemiri sebagai salah satu bahan rempah masakan saja dan tidak tahu menu mengenai cangkang kemiri untuk diapakan. Ataupun contoh yang lain yang ada di Dusun Genengsono seperti lahan kosong disekitaran rumah yang belum maksimal untuk dimanfaatkan pemilik lahan, dan contoh-contoh yang lain yang amat banyak ditengah masyarakat Dusun Genengsono Desa Pagerjo. Tetapi, setelah adanya pendampingan dari fasilitator mengenai penyadaran aset dan potensi masyarakat dan juga mengenai pemanfaatannya masyarakat Dusun Genengsono sudah mulai paham tentang aset-aset dan potensi-potensi yang bisa dimanfaatkan lebih dengan

adanya i'tikad baik dari masyarakat untuk kesejahteraan masyarakat.

Yang ketiga, masyarakat dalam hal keseharian bersifat monoton dengan tidak mencoba inovasi baru yang mungkin saja bisa menguntungkan masyarakat. seperti halnya ibu-ibu PKK yang kebanyakan hanya mengurus sebagai ibu rumah tangga yang sekitaran jam 8 sampai sore tidak terlalu memiliki kegiatan yang signifikan dan hanya mengobrol atau menggosip seperti ibu-ibu rumah tangga pada umumnya. Dan kegiatan setiap hari minggunya dipagi hari hanya senam bersama seharusnya dari perwakilan ibu-ibu PKK sebagai organisasi desa memiliki inisiatif agenda untuk ibu-ibu rumah tangga yang setidaknya bisa untuk membangun desa kearah kesejahteraan yang lebih baik. Pada zaman sekarang pembangunan desa tidak melulu meninggikan kaum laki-laki saja, tapi sebagai ibu-ibu rumah tangga juga memiliki kesempatan atas kesejahteraan masyarakat. Tetapi, setelah adanya pendampingan dari fasilitator ibu-ibu rumah tangga mulai memiliki kegiatan tambahan yaitu pengolahan cangkang kemiri sebagai briket. Dan nantinya setelah berjalannya program tersebut sebisa mungkin ibu-ibu rumah tangga tetap bisa menyadari aset dan potensi di masyarakat Dusun Genengsono dengan lebih baik dan dapat memanfaatkan aset dan potensi yang ada ditengah masyarakat Dusun Genengsono.

2. Analisis Sirkulasi Keuangan dan Produksi Energi Alternatif (Lucky Bucket)

Peneliti dan masyarakat menganalisis di Dusun Genengsono Desa Pagerjo dapat memanfaatkan tabel pemasaran untuk menganalisis proses sirkulasi keuangan dalam proses pemberdayaan. Analisis ini merupakan salah satu teknik untuk membantu masyarakat umum mengenali, menentukan, dan

memahami titik masuk dan keluar dari sirkulasi keuangan atau ekonomi lokal. Masyarakat juga dapat memeriksa cara kerja ekonomi lokalnya sendiri. Alhasil, para ibu rumah tangga Dusun Genengsono Desa Pagerjo telah melaksanakan program aksi. Sirkulasi keuangan dalam suatu program sangatlah penting untuk dianalisis sembari melihat kekurangan dan kelebihan dalam suatu program agar dapat bisa lebih menguntungkan ataupun sebaliknya baik dalam kesejahteraan masyarakat maupun mengenai keberlanjutan dari program pemberdayaan itu sendiri.

Tabel 8 2Tabel Lucky Bucket Perekonomian Masyarakat Dusun Genengsono

No.	Before (Sebelum Pendampingan)	After (Setelah Pendampingan)	Keterangan
1	2.486.000	2.480.000	Yang sudah memiliki pawon atau tungku
2	2.486.000	2.500.000	Yang belum memiliki pawon atau tungku

Pengeluaran yang digunakan dalam hal kebutuhan tambahan terhadap masyarakat yang tidak memiliki pawon atau tungku arang bertambah 20.000, guna untuk pembelian pawon atau tungku arang tersebut.

Tabel 8 3Tabel Lucky Bucket Produksi Briket Cangkang Kemiri Oleh Ibu-ibu PKK Desa Pagerjo Dalam Seminggu Sekali Produksi

No.	Barang	Harga
1	10 kg cangkang kemiri dan tepung tapioka	14.000
2	100 buah biji briket	20.000
	Keuntungan	6.000

Dalam hal produksi briket cangkang kemiri bisa mendapatkan keuntungan bersih 6.000. Produksi yang diawali oleh Core Group dari bagian anggota ibu-ibu PKK Desa Pagerjo ini masih dibidang mendapatkan keuntungan kecil dan produksi yang sangat kecil. Penyesuaian harga diberikan ketika kualitas briket bertambah lebih baik. Pasar briket yang masih dilakukan oleh Core Group ini masih sangat minim, dan sekarang masih proses pemasaran terhadap warga RT 7 RW 3 Dusun Genengsono.

3. Analisis Relevansi Dakwah Bil Hal dalam Pemberdayaan Kapasitas Energi Alternatif

Dalam analisis relevansi dakwah bil hal ini ialah sangkut pautnya proses pemberdayaan dalam hal keislaman. Maksudnya, bagaimana setiap proses dan sampai ke tujuan akhir bisa memberi dampak yang baik bagi agama islam. Proses pemberdayaan dalam konteks program studi pengembangan masyarakat islam memiliki kelebihan yang mana proses pemberdayaan bisa menguatkan keislaman masyarakat. Memang pada dasarnya pemberdayaan juga tidak memiliki konteks perbedaan agama, selagi masyarakat itu ingin untuk menjadi yang lebih baik tidak memandang agama atau ras dan lain sebagainya menjadi alasan untuk kesejahteraan bersama. Kesejahteraan masyarakat ialah kemandirian masyarakat dalam semua aspek tanpa mengandalkan aspek-aspek dari luar dengan cara memanfaatkan semua aset dan potensi masyarakat yang ada disekitarnya.

Pemberdayaan dalam kapasitas energi alternatif ini memiliki tujuan akhir kemandirian masyarakat dalam hal energi, baik itu berupa energi bahan bakar, energi listrik, dan energi yang lainnya masyarakat dapat menghasilkan energi dari aset dan potensi mereka. Dusun Genengsono Desa Pagerjo memiliki kelebihan yang mungkin tidak dimiliki oleh desa-desa yang lain, terutama di pulau

jawa. Karena, masyarakat Dusun Genengsono Desa Pagerjo memiliki kelebihan adanya olahan kemiri yang mana limbah dari pengolahan kemiri itu adalah cangkang kemiri. Sedangkan sudah semestinya kita ketahui bahwa tumbuhan kemiri bukanlah rata-rata tumbuhan yang mudah ditemui di pulau jawa. Kebanyakan tumbuhan kemiri bisa ditemukan di daerah Indonesia bagian timur. Maka dari itu kelebihan yang sangat bagus untuk Dusun Genengsono Desa Pagerjo memiliki aset yang mungkin tidak bisa dimiliki oleh desa-desa lain di pulau jawa. Dan Dusun Genengsono bisa menjadi desa pelopor Go Green Energy sebagai bahan acuan desa-desa yang lain dengan menggunakan bahan bakar dari produk desa sendiri. Peningkatan kapasitas energi alternatif ini termasuk dari pemberdayaan masyarakat karena desa mampu memproduksi bahan bakar dari dalam dengan memanfaatkan aset dan potensi yang ada didalam desa.

Pemanfaatan aset yang dikolaborasi dengan potensi masyarakat bisa menghasilkan sebuah kreativitas yang dapat meningkatkan masyarakat. Dan setiap kebaikan dalam kehidupan baik itu untuk diri sendiri atau pun untuk kepentingan bersama terhitung dengan amal shalih atau amal baik, yang mana diberi pahala oleh Allah SWT tergantung niat bagi pelaku perbuatan baik tersebut. Proses pemberdayaan sejalan dengan Firman Allah SWT dalam Surat An-Nahl ayat 97 yang berbunyi⁶⁶:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْتَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةًۭ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka

⁶⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Syamil Qur'an, 2009), Hal: 270.

sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.

Ayat yang disebutkan di atas menawarkan kemungkinan cukup untuk perubahan masyarakat. Masyarakat berpeluang menghasilkan karya kreatif dalam bidang pertumbuhan kapasitas energi alternatif karena kelebihan dan sumber daya yang dimilikinya. Lingkungan telah melakukan hal-hal baik seperti bekerja keras dan menggunakan sumber daya untuk menjadikan sebuah produk kreatif, yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Alhasil, warga Dusun Genengsono, Desa Pagerjo, menjadikan ayat ini sebagai inspirasi dan pendorong untuk mengejar kemandirian kapasitas energi alternatif.

B. Analisis Keberlanjutan

Proses pemberdayaan masyarakat tidak akan berjalan dengan lancar ketika 3 pihak yaitu masyarakat setempat, pemerintah, dan peneliti tidak memilih impian yang berkaitan bersama. Dalam penelitian ini masyarakat Dusun Genengsono membuktikan proses pendampingan yang dilakukan di Dusun Genengsono Desa Pagerjo dilakukan dengan cukup lancar. Proses yang diawali dengan inkulturasi yang cukup lama dengan membangun kepercayaan masyarakat terhadap peneliti untuk guna peneliti membantu masyarakat dalam mengajak masyarakat lebih berfikir maju, dan proses inkulturasi dari mulai awal mengenal desa melalui program mata kuliah dari PPL 1 dan PPL 2 dan dilanjutkan ke laporan akhir atau skripsi memang cukup lama dilakukan peneliti untuk mengenal lebih Desa Pagerjo terutama Dusun Genengsono. Kedatangan awal yang mendapatkan respon baik inilah yang menggugah semangat dari peneliti sendiri untuk mengajak masyarakat dalam hal pemberdayaan.

Tabel 8 4Tabel Evaluasi untuk Keberlanjutan Program

No.	Evaluasi	Keterangan	Saran untuk keberlanjutan
1	Pemilihan aset yang bukan aset milik masyarakat	Aset yang bukan milik masyarakat sendiri yang bergantung terhadap olahan rumah pecah kemiri	Masyarakat diajak serta difasilitatori baik dari fasilitator sendiri atau kebijakan pemerintahan desa
2	Perbaikan kualitas briket	Kualitas briket yang diproduksi melalui alat-alat sekedarnya pasti berbeda dengan yang menggunakan mesin cetakan	Komunitas atau pemerintah desa mampu membuat cetakan yang bisa untuk mencetak banyak briket
3	Inovasi lain energi alternatif	Pemilihan cangkang kemiri hanya sebagai sarana dalam titik awal energi altenatif	Komunitas atau masyarakat dengan difasilitasi oleh fasilitator dan pemerintah desa mampu membuat inovasi lain dari energi alternatif tanpa berkergantungan terhadap orang lain dengan memanfaatkan aset yang dimiliki

4	Bahan briket cangkang kemiri	Sarana menuju penguatan kapasitas energi alternatif dalam sumber bahan bakar	Bahan-bahan lain yang dapat digunakan untuk sarana energi alternatif, seperti briket daur ulang sampah, briket sekam padi, briket limbah kebun, briket kotoran hewan, briket tanaman jarak, biogas kotoran manusia, dan biogas kotoran hewan.
---	------------------------------	--	---

Dalam hal pemberdayaan melalui aset masyarakat sangat lah penting bahwa aset tersebut berada dan dimiliki sendiri oleh masyarakat itu sendiri. Tetapi dalam program ini pemilihan aset cangkang kemiri atas dasar banyak dan disia-siakannya dengan mengandalkan limbah dari olahan rumah dan olahan rumah itu sendiri impor dari daerah lain menjadi kurang tepat. Seharusnya aset untuk pemberdayaan milik dari masyarakat desa sendiri. Dalam hal pemilihan aset cangkang kemiri menjadi briket menjadi bahan dan titik awal dimulainya produksi pemanfaatan energi alternatif sendiri, selanjutnya masyarakat diajak dan difasilitasi oleh fasilitator dan pemerintahan desa untuk pemilihan bahan dalam produksi energi alternatif.

Masyarakat Dusun Genengsono sudah melakukan proses penguatan kapasitas energi alternatif guna membangun kesejahteraan masyarakat. Proses keingin tahuan yang lebih, aset yang cukup melimpah, cerita masa lampau, dan keberanian untuk

berubah menjadi yang lebih baik menjadi modal utama masyarakat Dusun Genengsono. Ketika suatu individu atau kelompok ingin berubah ke arah yang lebih baik pastinya akan merasakan tantangan dan hambatan yang bisa diekspetasikan atau yang diluar ekspetasi masyarakat sendiri. Dalam tantangan dan hambatan yang bisa diekspetasikan yaitu keraguan sebagian masyarakat yang masih di zona nyaman untuk berubah ke zona yang lebih baik menjadi salah satu hambatan dalam proses penelitian ini. Kemudian tantangan dan hambatan yang tidak diekspetasikan yaitu perkiraan cuaca yang hampir musim penghujan didalam penelitian ini. Tetapi, dengan tekad yang dimiliki masyarakat Dusun Genengsono untuk berubah maka partisipasi yang dimiliki masyarakat pun cukup dengan berjalannya proses penelitian ini.

C. Refleksi Program Dalam Perspektif Islam

Pengetahuan masyarakat lokal telah terwakili dalam sejarah budaya sebagai cerminan betapa besarnya potensi manusia. Suatu bangsa dengan sendirinya akan kurang mampu menciptakan dan mengembangkan masyarakatnya jika tidak mampu atau mengabaikan pengembangan keterampilan manusia yang efektif. Salah satu pilar utama untuk menciptakan masyarakat dan memastikan kesejahteraan rakyat adalah sumber daya manusia. Al-Qur'an, khususnya perintah untuk memberi sedekah, menjelaskan ide berbagi dengan orang lain. Memberi atau menyisihkan sebagian dari persediaan makanan seseorang untuk mereka yang membutuhkan, seperti orang miskin, dikenal sebagai sedekah. Di Dusun Genengsono, Desa Pagerjo, gagasan untuk menyeimbangkan antara mencari nafkah (rezeki) dan bersedekah telah merasuki kehidupan sehari-hari.

Sudah semestinya kita sebagai makhluk Allah SWT yang paling sempurna serta diberi wewenang berupa bumi yang penuh

kemanfaatan ini harus menjadikan bumi ini tetap terawat dan tetap dimanfaatkan oleh keturunan kita yang akan datang. Bumi yang kita pijaki adalah memang dikhususkan untuk manusia. Seperti firman Allah SWT dalam Surat al-Baqoroh ayat 30 yang berbunyi⁶⁷:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ
الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui"

Ayat tersebut menjelaskan bagaimana kedudukan manusia di Bumi. Allah menunjuk manusia sebagai kholifah atau pemimpin yang berwenang dan bertanggung jawab atas bumi ini. Banyak makhluk selain manusia yang menghuni bumi ini, baik yang sebelum manusia seperti jin, tumbuhan, dan binatang, atau pun makhluk-makhluk lainnya dari bangsa ghoib. Tetapi, suatu kemuliaan yang dimiliki manusia pada kesempatan kali ini tanpa lepas kaitan dari Nabi Muhammad Saw. Pemilihan manusia sebagai kholifah di bumi menunjukan peran besar dalam manusia untuk menjaga bumi ini.

⁶⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Syamil Qur'an, 2009), Hal: 5.

BAB IX

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Masyarakat Dusun Genengsono dalam hal pemahaman energi alternatif sangat pasif, karena pemahaman energi alternatif yang dinilai bersifat kuno. Jumlah masyarakat yang menggunakan energi alternatif tidak ada lagi, sebab sudah berpuluh-puluh tahun masyarakat menggunakan sumber energi yang tidak terbarukan dari mulai minyak tanah hingga ke biogas.
2. Proses pemberdayaan yang dilaksanakan oleh ibu-ibu PKK Desa Pagerjo terutama untuk ibu-ibu PKK Dusun Genengsono dalam melaksanakan proses pendampingan bersama fasilitator dengan melakukan bahan bakar memasak menggunakan energi alternatif yaitu briket. Dalam pelaksanaan tersebut memiliki target penggunaan seluruh masyarakat Dusun Genengsono Desa Pagerjo dengan dimulai dari kelompok ibu-ibu PKK Desa Pagerjo sendiri. Dalam hal ini briket cangkang kemiri menjadi media penguatan kapasitas energi alternatif yang ada dimasyarakat Dusun Genengsono.
3. Tentu saja, perubahan adalah sesuatu yang diantisipasi dalam suatu kegiatan aksi. Kesadaran yang lebih besar terhadap sumber daya dan kemungkinan yang ada di sekitar dihasilkan dari penerapan prosedur peningkatan kapasitas masyarakat untuk energi alternatif melalui produksi briket dari kulit kemiri. Implementasi dakwah Bil Hal yang menjadi landasan untuk memotivasi dan mendorong umat Islam untuk beramal dengan bekerja secara konstruktif dan menumbuhkan kreativitas dan inovasi dalam meningkatkan kapasitas energi alternatif masyarakat, dicapai melalui pemberdayaan

kesejahteraan masyarakat umat Islam yang dilakukan oleh peneliti. Allah SWT akan memberikan kehidupan yang baik dan layak bagi mereka yang telah melakukannya dan membalas kepada mereka kesejahteraan dan kemakmuran.

B. Saran dan Rekomendasi

Proses pemberdayaan masyarakat bersama masyarakat Dusun Genengsono Desa Pagerjo dengan didampingi oleh peneliti ini walaupun memiliki rancangan dan tujuan program yang matang dan juga dibarengi dengan usaha yang cukup maksimal pastinya disetiap tahap didalam proses-proses yang telah dilakukan memiliki kekurangan dan kesalahan baik itu yang disengaja atau yang tidak disengaja. Dengan penuh harap dalam program ini bisa untuk program berkelanjutan masyarakat Desa Pagerjo terutama dalam pengolahan program ini yang dilakukan oleh ibu-ibu PKK Desa Pagerjo yang berdomisili di Dusun Genengsono untuk senantiasa kampanye kegiatan kapasitas energi alternatif ini, dan juga senantiasa bisa mengeluarkan produ-produk yang selain dari briket cangkang kemiri atau pun dengan menginovasikan kembali produk tersebut. Keeratan dan kesetiaan hubungan bagi setiap anggota kelompok untuk terus maju dalam berubah ke lebih baik sangat di sisi beratkan dalam hal ini. Anggota kelompok ibu-ibu PKK Desa Pagerjo yang terkhusus ibu-ibu PKK Dusun Genengsono senantiasa berpartisipasi untuk pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga dan selalu mengangkat derajat perempuan yang lebih positif dan juga untuk masyarakat yang lain. Program ini atau program yang lain pastinya supaya menjadi kegiatan yang inovatif bagi ibu-ibu PKK Desa Pagerjo atau masyarakat yang lain guna untuk menambah pasar ekonomi atau dalam bidang lain.

Partisipasi pemerintah dalam hal perizinan dan mengkampanyekan kegiatan positif pengolahan briket dalam hal alat, dan sarana fasilitas yang mumpuni. Produk yang diharapkan bisa menjadi olahan rumahan untuk ibu-ibu PKK dalam hal bahan bakar berbahan alternatif diharapkan desa menjadi mandiri untuk sektor energi alternatif dengan mengoptimalkan aset yang ada.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Daftar Pustaka

- Adriyani, D. F. (2003). Teknik Pengumpulan Data dan Analisa Data Kualitatif 1. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Litbang Pertanian, 5.
- Ahmad, A. (1986). Dakwah Islam dan Perubahan Sosial. Yogyakarta: PLP2M.
- al-Bilali, A. H. (1996). Hukum Dakwah . Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Ali, S. M. (1965). Amsilatut Tashrifiyah. Jakarta : Departemen Agama RI.
- Aliasari. (2010). Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an. Jurnal Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an, 11.
- Aliyudin. (2010). Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an. Jurnal Ilmu Dakwah (Academic Journal For Homiletic Studies) Fakultas Dakwah UIN Sunan Gunung Djati, 1019.
- Amin, S. M. (2008). Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam. Jakarta: Amzah.
- Arindya, R. (2019). Efektifitas Organisasi Tata Kelola Minyak dan Gas Bumi. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Asyur, I. (2000). at-Tahrir wa at-Tanwir, Juz II. Bairut: Darul Fikri.
- Azhar, M. (2018). The New Renewable Energy Consumption Policy of Rare Earth Metals to Build Indonesia's National

Energy Security, Conference Guidelines The 1 Sriwijaya Internasional Conference on Environmental Issues. Jurnal Sriwijaya International Conference, 26-27.

- Aziz, M. A. (2019). Ilmu Dakwah: Edisi Revisi . Palembang: Prenada Media.
- B, S. d. (2010). Energi Alternatif Briket Sampah Lingkungan POLBAN Bandung. Jurnal Pengembangan Teknologi Kimia untuk Pengolahan sumber Daya Alam Indonesia, 3.
- Bachri, B. S. (2010). Menyakinkan Validasi Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. Jurnal Teknologi Pendidikan, 47.
- Bahua, M. I. (2018). Perencanaan Partisipatif Pembangunan Masyarakat. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Bastomi, H. (2016). Dakwah Bil Hikmah Sebagai Pola Pengembangan Sosial Keagamaan Masyarakat. Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 36, 349.
- Departemen Agama RI, A.-Q. d. (2009). Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Syamil Qur'an.
- dkk, D. (2012). Ilmu Sosial dan Budaya Dasar. Yogyakarta: UNY Press.
- dkk, N. R. (2018). Teknologi Pemanfaatn Limbah. CV AE Media Grafika: Magetan.
- Hasan, M. (2013). Metodologi & Pengembangan Ilmu Dakwah. Surabaya: Pena Salsabila.

- Hotman, A. I. (2011). filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam. jakarta: kencana.
- Ibrahim, A. S. (2012). Buku Ajar Energi Baru dan Terbarukan. Sleman: CV Budi Utama.
- Jaya, M. (2018). Tepurung Kemiri sebagai Bahan Baku Briket menggunakan Tungku Aluminium. Hasanuddin Jurnal Student, Volume 2 Nomor 1, 7.
- Kholiq, I. (2015). Pemanfaatan Energi Alternatif Sebagai Energi Terbarukan Untuk Mendukung Substitusi BBM. Jurnal Media Komunikasi, 78.
- Kismadi, C. D. (2013). Pembaruan dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan(Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme(ACCESS) Tahap II.
- Mahfudz, A. (1399). Hidayah Al-Murshidin Ila Turuq Al-Wazi Wa Al-Khitabah. Arab: Matba'ah Dar Al Kitab.
- Masdar, M. (1987). Mukaddimah : Dakwah, Membela Kepentingan Siapa? Jurnal Majalah Pesantren, No. 4 Vol. IV, 2.
- Muis, A. A. (2001). Komunikasi Islam. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Munawir, A. W. (1984). Al-Munawir Kamus Arab-Indonesia. Yogyakarta: Pongpes Al-Munawir.
- Munir, M. (2006). Metode Dakwah. Jakarta: Prenada Media.
- Munir, S. (2009). Ilmu Dakwah. Jakarta: Amzah.

- Mustofa, M. L. (2012). *Monitoring Dan Evaluasi (Konsep Dan Penerapannya Bagi Pembinaan Kemahasiswaan)*. Malang: UIN-MALIKI Press.
- Muta'alim, T. T. (2009). *Terjemah Ta'lim Muta'alim*. Surabaya: Mutiara Ilmu.
- Nasriyan, I. (2018, Desember). Penegakan Hukum Terhadap Pelanggaran Penambangan Ilegal Gas Bumi : Studi di Sumatera Selatan. *Journal of Multidisciplinary Studies*, 09 No.2, 91-95.
- Natsir, M. (1977). *Fighud Dakwah*. Jakarta: Dewan Dakwah Islamiah.
- Others, N. a. (2016). Panduan Pelatihan Dasar Asset Based Community-Diven Development (ABCD). *Jurnal Nur Khairunnisa*, 15.
- Prijono, O. (1996). *Pemberdayaan Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: Centre for Strategic and Internasional Studies.
- Rahmat, J. (1990). *Ilmu Dakwah dan Kaitannya Dengan Ilmu-Ilmu Lain*. Semarang: Seminar.
- Rumbayang, M. (2020). *Energi Surya Sebagai Energi Alternatif*. Jakarta: Ahlimedia Book.
- Rumbayang, M. (2020). *Energi Surya Sebagai Energi Alternatif Yang Terbarukan*. Ahlimedia Book.

- Rusyd, D. (2020). Ilmu Dakwah: Suatu Pengantar . Jakarta: abQarie Press.
- S, I. B. (1994). LSM dan Program Inpres Desa Tertinggal. Jakarta: PT Penebar Swadata.
- Salahudin, N. (2019). Panduan KKN UIN Sunan Ampel Surabaya. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Saputra, W. (2012). Pengantar Ilmu Dakwah . Jakarta: Raja Gafindo Persada.
- Setiawan, A. (2007). Memanfaatkan Kototran Ternak, Solusi Masalah Lingkungan Dan Pemanfaatan Energi Alternatif. Jurnal Penebar Swadaya Cimanggis, 4.
- Shihab, M. Q. (2012). Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan, Dan *Keserasian AlQur'an Volume 2* . Jakarta: Lentara Haiti.
- Soetomo. (2011). Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono, A. (2006). Penanggulangan Pemanasan Global di Sektor Energi. Jurnal Sains & Teknologi Modifikasi Cuaca, 15-19.
- Suhandang, K. (2014). Strategi Dakwah . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wachid, A. (2005). Wacana Dakwah Kontemporer. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.